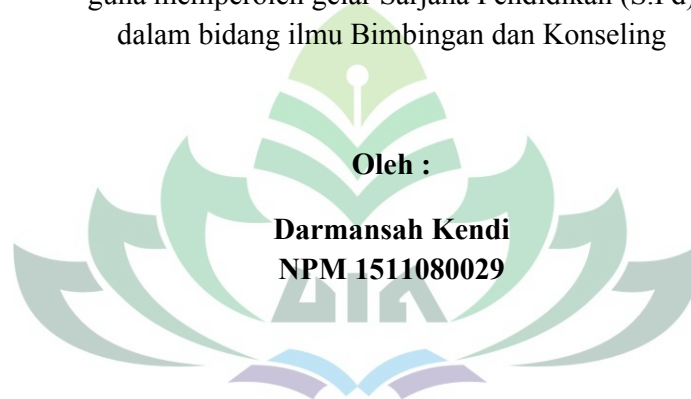


**ANALISIS FAKTOR- FAKTOR PENYEBAB TIMBULNYA PERILAKU  
BULLYING PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMKN 5  
BANDARLAMPUNG TAHUN AJARAN 2018 / 2019**

**Pembimbing I : Andi Thahir, M.A., Ed.D**

**Pembimbing II : Iip Sugiharta, M.Si**

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam bidang ilmu Bimbingan dan Konseling



**Oleh :**

**Darmansah Kendi**

**NPM 1511080029**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
PENDIDIKAN ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1440 M / 2019 H**

## ABSTRAK

*Bullying* adalah salah satu masalah klasik yang sudah ada dari dulu dan terjadi dimana saja, tak terkecuali didalam ruang lingkup pendidikan, baik disekolah negeri maupun swasta, baik disekolah bernuansa agama maupun sekolah sekuler. Komisi Nasional Perlindungan Anak Indonesia meyebut bahwa *bullying* adalah salah satu isu teratas di Indonesia, meski *bullying* tidak mengenal usia korban dan pelaku, namun *bullying* riskan terjadi pada usia remaja, seperti di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Bandarlampung yang mana sama seperti sekolah lainnya kerap terjadi para peserta didik yang menganggap dirinya ataupun teman temannya “bercanda” namun sebenarnya mereka telah melakukan *bullying*, baik secara fisik, secara verbal, secara sosial, dan yang belakangan ini sangat sering terjadi adalah *bullying* melalui peranti teknologi atau *cyberbullying*. Penelitian ini mengulas faktor-faktor penyebab timbulnya perilaku *bullying* berdasarkan empat bentuk, yakni *bullying* secara verbal, fisik, sosial, dan *cyberbullying*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dimana penelitian ini menggunakan desain penelitian naratif, pengambilan data menggunakan teknik snowball sampling terhadap empat partisipan pelaku, tiga partisipan guru Bimbingan dan Konseling pelaku, dan empat teman dekat dari pelaku, namun karena dirasa datanya belum jenuh maka peneliti mengambil kembali data menjadi delapan partisipan pelaku, tiga guru Bimbingan dan Konseling dari pelaku, serta delapan teman dekat dari pelaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor keluarga mempunyai andil besar terhadap penyebab perilaku *bullying* secara fisik, faktor media menjadi penyebab timbulnya *cyberbullying*, dan faktor self control menyebabkan perilaku *bullying* secara sosial, sedangkan faktor sekolah mempunyai andil besar terhadap penyebab perilaku *bullying* secara verbal

**Kata Kunci:** *Bullying, Cyberbullying*



## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Timbulnya Perilaku Bullying Pada Peserta Didik Kelas X SMKN 5 Bandarlampung Tahun Ajaran 2018 / 2019 ini sepenuhnya adalah karya saya sendiri. Tidak ada bagian didalamnya yang merupakan plagiat dari karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Bandar Lampung, 24 Mei 2019



Darmansah Kendi  
NPM. 1511080029





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260*

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB TIMBULNYA PERILAKU BULLYING PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMKN 5 BANDARLAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2018 / 2019**

Nama : **Darmansah Kendi**  
NPM : **1511080029**  
Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Telah di Munaqasahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Andi Thahir, M.A., Ed.D**  
**NIP.197604272007011015**

**Pembimbing II**

**Lip Sugiharta, M.Si**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Andi Thahir, M.A., Ed.D**  
**NIP. 197604272007011015**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB TIMBULNYA PERILAKU BULLYING PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMKN 5 BANDARLAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2018 / 2019”**, disusun

Oleh: **Darmansah Kendi, NPM: 1511080029**, Jurusan **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari, tanggal: **Rabu, 29 Mei 2019** pukul **10.00 s/d 12.00 WIB** di ruang seminar I Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua** : **Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd** (.....)

**Sekretaris** : **M. Indra Saputra, M.Pd.I** (.....)

**Penguji Utama** : **Dr. Rifda El Fiah, M.Pd** (.....)

**Penguji Pendamping I** : **Andi Thahir, M.A., Ed.D** (.....)

**Penguji Pendamping II** : **Iip Sugiharta, M.Si** (.....)

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**  
**NIP. 195608101987031001**



## **MOTTO**

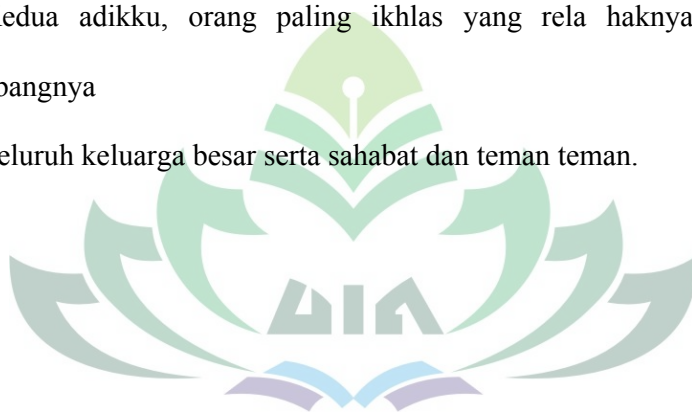
**“SIAPA YANG BERIMAN KEPADA ALLAH DAN HARI AKHIR  
HENDAKLAH DIA BERKATA YANG BAIK ATAU DIAM”  
(H.R BUKHARI)**



## PERSEMBAHAN

Dengan melafadzkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk mengenyam dan menyelesaikan pendidikan di Perguruan Tinggi, skripsi ini ananda persembahkan pada:

1. Kedua Orangtuaku, Role Model dalam hidup.
2. Kakak sepupuku, Odo Aswin dan Mbak Meti yang telah memberikan tempat berteduh selama berkuliah.
3. Kedua adikku, orang paling ikhlas yang rela haknya terbagi untuk abangnya
4. Seluruh keluarga besar serta sahabat dan teman teman.



## **RIWAYAT HIDUP**

Darmansah Kendi, lahir di salah satu kota yang dijuluki “Kota Pendidikan” di Lampung, Kota Metro pada 30 oktober 1997, Anak Pertama dari Bapak Lasimin dan Ibu Ida Indriani, Kakak dari kedua Adik yang bernama Restu Manna Intan Sari dan Rizky Arief Syafar. Mengawali pendidikan di Taman Kanak Kanak Bhayangkari Kota Metro, kemudian melanjutkan pendidikan formalnya di SD Negeri 06 Metro Pusat. Lulus dari SD Negeri 06 Metro Pusat, ia melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kota Metro dan melanjutkan pendidikan dengan mengambil jurusan akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Kota Metro. Lulus dari SMKN 1 Kota Metro, ia memutuskan untuk mengambil jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam di UIN Raden Intan Lampung.

Darmansah Kendi sendiri merupakan sosok yang ingin terus mendapatkan pengalaman yang bermanfaat, selama menjadi mahasiswa, ia mengikuti organisasi intra maupun ekstra kampus seperti Himpunan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling UIN Raden Intan Lampung serta menjadi ketua divisi akademi dan profesi ikatan mahasiswa BK Indonesia wilayah 1 sumatera yang dinilainya dapat menambah pengalaman dengan harapan pengalaman yang baru sangat sedikit tersebut akan berguna bagi diri sendiri maupun orang lain.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang berkat rahmat dan hidayah-Nya, Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Timbulnya Perilaku Bullying Pada Peserta Didik Kelas X SMKN 5 Bandarlampung Tahun Ajaran 2018 / 2019”. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi, diantaranya:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, dan Wakil Dekan Bidang Kurikulum Prof. Dr. Hj Nirva Diana, M.Pd.
2. Ketua Jurusan, sekaligus Pembimbing Akademik 1 Bapak Andi Thahir, M.A., Ed.D.
3. Pembimbing Akademik 2 Bapak Iip Sugiharta, M.Si beserta Tim Penguji.
4. Kepala Sekolah, Staf Tata Usaha, Guru Bimbingan dan Konseling, Segenap Dewan Guru, seta peserta didik SMKN 5 bandarlampung yang telah membantu selama proses penelitian berlangsung.
5. Seluruh Dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Karyawan Perpustakaan, serta seluruh civitas akademika Fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>PENGESAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	1
C. Latar Belakang Masalah .....	1
D. Fokus Penelitian .....	10
1. Identifikasi Masalah .....	10
E. Rumusan Masalah .....	11
F. Tujuan Penelitian .....	11
G. Signifikasi Penelitian .....	12
1. Manfaat Teoritis .....	12
2. Manfaat Praktis .....	12
H. Metode Penelitian .....	12
1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian .....	13
2. Model Penelitian .....	13
3. Partisipan dan Lokasi Penelitian .....	14
4. Prosedur Pengumpulan dan Pengolahan Data .....	15
1. Data dan Sumber data .....	15



2. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	16
5. Analisis Data .....	30
6. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	32
7. <i>Transferability</i> .....	32
8. <i>Depenability</i> .....	35
9. <i>Confirmability</i> .....	35

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Kajian Teori .....	36
1. Pengertian <i>Bullying</i> .....	36
2. Bentuk-Bentuk <i>Bullying</i> .....	38
3. Ciri-Ciri Pelaku <i>Bullying</i> .....	41
4. Faktor – Faktor <i>Bullying</i> .....	42
5. Peserta Didik .....	46
6. Hakikat Peserta Didik .....	48
7. <i>Bullying</i> Pada Peserta Didik.....	49
B. Tinjauan Pustaka .....	50
C. Kerangka Berfikir.....	60

## **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek.....	62
B. Deskripsi Data Penelitian.....	72

## **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Faktor-Faktor Penyebab Timbulnya Perilaku <i>Bullying</i> Secara Fisik .....	73
B. Faktor-Faktor Penyebab Timbulnya Perilaku <i>Bullying</i> Secara Verbal .....	76
C. Faktor-Faktor Penyebab Timbulnya Perilaku <i>Bullying</i> Secara Sosial .....	79
D. Faktor-Faktor Penyebab Timbulnya Perilaku <i>Cyberbullying</i> ....	83

## **BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

A. Kesimpulan .....	87
B. Rekomendasi.....	88

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

1. Tabel Observasi .....	16
2. Tabel Kisi Kisi Pertanyaan.....	18
3. Tabel Dokumen .....	30
4. Tabel Tinjauan Pustaka .....	56
5. Tabel Persamaan dan Perbedaan Tinjauan Pustaka.....	59
Tabel Data Jumlah Siswa.....	67
Tabel Sarana Gedung.....	69



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Transkrip Wawancara
2. Lampiran Dokumentasi Foto
3. Lampiran Absen
4. Lampiran Tata Tertib



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Penulis mengambil judul “Analisis faktor-faktor penyebab timbulnya perilaku *bullying* pada peserta didik kelas X SMK Negeri 5 Bandarlampung Tahun Ajaran 2018 / 2019”, dimana penulis akan menganalisis faktor-faktor timbulnya perilaku *bullying* berdasarkan empat bentuk *bullying*, yakni *bullying* secara fisik, *bullying* secara verbal, *bullying* secara sosial, serta *cyberbullying*.

#### **B. Alasan Memilih Judul**

Penulis mengambil judul “Analisis faktor-faktor penyebab timbulnya perilaku *bullying* pada peserta didik kelas X SMK Negeri 5 Bandarlampung Tahun Ajaran 2018 / 2019” karena penulis tertarik akan fenomena *bullying*, yang merupakan salah satu isu teratas yang berkembang di Indonesia, terutama yang terjadi di ruang lingkup sekolah, penulis sering mengikuti seminar dengan tema *bullying*, maka dari itu penulis tertarik mengambil judul tersebut.

#### **C. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses peningkatan potensi individu. Melalui pendidikan, potensi yang dimiliki oleh individu akan diubah menjadi kompetensi. Kompetensi mencerminkan kemampuan dan

kecakapan individu dalam melakukakn suatu tugas atau pekerjaan. Pendidikan sendiri dilaksanakan secara formal dan informal, secara formal pendidikan dilaksanakan di sekolah, dan secara informal bisa dilaksanakan di luar sekolah.

Sekolah adalah suatu lembaga yang harus memberikan rasa aman dan nyaman kepada peserta didiknya demi suasana belajar yang kondusif, menurut Ketua Harian Komisi Nasional Indonesia untuk UNESCO, Arief Rachman, mengatakan sekolah yang bagus adalah sekolah yang suasana belajarnya menyenangkan untuk anak. Namun ada fenomena fenomena tertentu disekolah yang tidak diharapkan namun muncul ke permukaan dan hal tersebut berdampak pada semua pihak, termasuk ke peserta didik yang merasa tidak nyaman dalam suasana pembelajaran. Salah satu fenomena yang menyita perhatian didunia pendidikan zaman sekarang adalah kekerasan disekolah, baik yang dilakukan oleh guru terhadap siswa, maupun oleh siswa terhadap siswa lainnya.<sup>1</sup>

Pelaksanaan bimbingan dan konseling merupakan bagian penting dari sekolah, bagian yang melaksanakan bimbingan konseling ada tiga pola pengorganisasian. Pertama, kepala sekolah secara penuh bertanggung jawab dan berperan langsung dalam pelaksaannya bimbingan dan konseling. Kedua, kepala sekolah berperan sebagai penanggung jawab bimbingan dan konseling sedangkan pelaksanaannya dilimpahkan kepada

---

<sup>1</sup> Hanlie Muliani, Robert Pereira, *Why Children Bully?* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h.4.

koordinator bimbingan dan konseling. Ketiga, pelaksanaan bimbingan dan konseling dilaksanakan secara otonom suatu badan atau lembaga bimbingan dan konseling sekolah tersebut. Bimbingan dan konseling sendiri jika dilihat arti dan tujuan secara mendalam, maka jelas urgensinya sangat besar bagi usaha pemantapan arah hidup generasi muda dalam berbagai bidang yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental dalam masyarakat.<sup>2</sup>

Di dalam sekolah sendiri, kekerasan yang biasanya terjadi adalah perilaku *bullying*. *Bullying* sendiri lebih dikenal dengan istilah perpeloncoan, pengucilan, penggencetan, dan lain-lain. *Bullying* adalah perilaku siswa yang berlebihan, monoton, dan destruktif.<sup>3</sup> Perilaku *bullying* telah berkembang dari waktu ke waktu dan sekarang termasuk *cyberbullying* yang tidak lagi membatasi *bullying* ke halaman sekolah atau tempat kerja.<sup>4</sup> Biasanya *bullying* terjadi karena ada ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku *bullying* dan korban, bisa bersifat nyata maupun perasaan. Contoh yang bersifat nyata adalah ukuran badan dan gender. Contoh yang bersifat perasaan adalah perasaan lebih superior dan kepandaian berbicara.<sup>5</sup> Biasanya anak yang menjadi korban *bullying* adalah anak yang dianggap temannya lemah, pemalu, pendiam, atau memiliki bentuk tubuh yang kurang ideal. *Bullying* sendiri merupakan

---

<sup>2</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), h. 1.

<sup>3</sup> Safqat Husain, *Bullying in Elementary School : "Its Causes and Effects On Students, Journal Of Education and Practice,"* Vol .6, No.9 2015, h. 43.

<sup>4</sup> Patricia Bolton Alasson, Robin Rawsling Leter, Charles E Notar, "A History Of *Bullying*", *International Journal Of Education and Social Science* Vol.2 No.2, 2015, h. 31.

<sup>5</sup> Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children From School Bullying*, (Jakarta: PT Grasindo, 2018), h. 15.

masalah universal, Robert Pereira mengatakan perilaku *bullying* terjadi secara universal, lintas budaya, dan lintas generasi. Anak-anak tahun 1980an mengalami perilaku *bullying* yang sama seperti anak-anak tahun 2000an, dan anak-anak di Asia mengalami perilaku *bullying* yang sama seperti anak-anak di Australia, bahkan Robert Pereira mengatakan bahwa selama manusia menjadi makhluk sosial, perilaku *bullying* dapat terjadi.<sup>6</sup>

Saat seminar nasional anti *bullying* yang dilaksanakan pada tahun 2017 di aula kantor gubernur Lampung, ketua Komisi Nasional Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Aris Merdeka Sirait menyampaikan fenomena *bullying* adalah isu nomor dua di Indonesia setelah paham radikalisme dan terorisme. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima 26 ribu kasus anak dalam kurun 2011 hingga September 2017. Laporan tertinggi yang diterima KPAI adalah anak yang berhadapan dengan hukum. Menurut Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Retno Listyarti dalam diskusi ‘Stop *Bullying* di Sekolah’. “Anak berhadapan dengan hukum sebanyak 34 persen salah satu contohnya kasus kekerasan Thamrin City. Selanjutnya permasalahan keluarga dan pengasuhan 19 persen”.<sup>7</sup> Menteri Sosial Khofifah Indar Parawansa mengungkapkan, sebanyak 40 persen anak-anak di Indonesia meninggal karena tak kuat di *bullying*. Lemahnya mental dan karakter pada anak-anak diduga kuat

---

<sup>6</sup> Hanlie Muliani, Robert Pereira, *Why Children Bully?* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 10.

<sup>7</sup> Davit Setyawan “KPAI terima 26 ribu aduan kasus bullying” dapat diakses di <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-terima-aduan-26-ribu-kasus-bully-selama-2011-2017> (Diakses pada 11 Desember 2018).

menjadi salah satu faktor besar yang mendorong mereka memilih bunuh diri dalam menghadapi *bullying*.

Dalam islam, Allah SWT berfirman dalam Q.S Al Hujurat, yang berbunyi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ ۚ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ ۚ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang dzalim (Q.S. Al-Hujurat: 11)<sup>8</sup>

Dalam ayat tersebut sudah dijelaskan bahwa setiap orang beriman baik laki laki maupun perempuan dilarang untuk menertawakan orang lain atau sekelompok orang, bahkan untuk memanggil seseorang dengan gelar ataupun nama yang mengandung unsur ejekan (*bullying*) sangat dilarang, serta dianjurkan untuk segera melaksanakan taubat.

Menurut UU No.20 tahun 2003, pendidikan menengah diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan seerta memberikan pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan yang memenuhi persyarat untuk

---

<sup>8</sup> Al-Qur'an Terjemahan. 2015. Departemen Agama RI, Bandung : CV Daurus Sunnah



mengikuti pendidikan tinggi.<sup>9</sup> Dunia pendidikan seharusnya menjadi tempat yang jauh dari kekerasan dan menjadi tempat nyaman untuk anak-anak belajar seperti yang tercantum dalam pasal 54 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak bahwa: “Anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindung dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman- temannya di dalam sekolah yang bersangkutan, atau lembaga pendidikan lainnya”.<sup>10</sup>

Namun, beberapa tahun belakangan ini semakin banyak *bullying* yang dilakukan di sekolah yang disebut dengan *school bullying*, fenomena *school bullying* mulai mendapat perhatian peneliti, pendidik, organisasi perlindungan, dan tokoh masyarakat.<sup>11</sup> Hal ini dapat dilakukan oleh siapa saja, misalnya teman sekelas atau kakak kelas kepada adik kelas. Sebuah riset yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang dirilis Akhir November 2017 lalu menunjukkan Sebanyak 84% Siswa pernah mengalami kekerasan di sekolah (7 dari 10 siswa), 45% siswa laki-laki menyebutkan bahwa guru atau petugas sekolah merupakan pelaku kekerasan. Selain itu 40% siswa usia 13-15 tahun melaporkan pernah mengalami kekerasan fisik oleh teman sebaya, 75% siswa mengakui pernah melakukan kekerasan di sekolah, 22% siswa perempuan menyebutkan bahwa guru atau petugas sekolah merupakan pelaku

---

<sup>9</sup> Undang Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Menengah

<sup>10</sup> Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 54

<sup>11</sup> Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children From School Bullying*, (Jakarta: PT Grasindo, 2018), h. 10.

kekerasan, dan 50% anak melaporkan mengalami perundungan (*bullying*) di sekolah.<sup>12</sup>

*Bullying* saat ini seakan menjadi hal yang lazim ada di sekolah sekolah, *bullying* terjadi di sekolah swasta yang mahal sampai sekolah negeri yang gratis, di sekolah sekuler maupun sekolah agama, di sekolah berkurikulum nasional maupun internasional, di sekolah yang bermurid homogen maupun heterogen, di sekolah yang lama berdiri sampai di sekolah yang baru berdiri. Jenis sekolah tidak membuatnya bebas dari perilaku *bullying*.<sup>13</sup> Tahun lalu ada salah satu kasus *bullying* Siswi SMP di salah satu pusat perbelanjaan Thamrin City yang sempat menghebohkan. Aksi Bermula dari saling cek-cok, seorang siswi SMP di-bullying di Thamrin City, Tanah Abang, Jakarta Pusat. Video *bullying*, sempat viral di media sosial pada Jumat (14/7/2017) sekitar pukul 13.30 WIB di lantai 3A Thamrin City. Kejadian bermula karena korban berinisial SB sempat adu mulut sama salah satu terduga pelaku, seorang perempuan. "Besoknya, korban dihadang di dekat sekolah dan disuruh datang ke Thamrin City". Saat korban di Thamrin City, pelaku bersama rekan-rekannya, sudah menunggu korban. Setelah itu, terjadi kekerasan

---

<sup>12</sup> Davit Setyawan "Angka Kekerasan Anak di Sekolah Semakin Meningkat" tersedia dari <http://www.kpai.go.id/berita/kekerasan-anak-di-sekolah-semakin-memprihatinkan> (Diakses pada 11 Desember 2018).

<sup>13</sup> Hanlie Muliani, Robert Pereira, *Why Children Bully?* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 15.

terhadap SB oleh para pelaku. Kasus ini dilaporkan ke Polsek Metro Tanah Abang.<sup>14</sup>

*Bullying* tidak hanya terjadi di Wilayah tertentu, di Lampung sendiri kerap kali kasus *bullying* ini terjadi, seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, informasi tertentu akan mudah dapat kita ketahui, tak terkecuali fenomena *bullying*. Pada tahun lalu, di salah satu SMA di Natar, Lampung Selatan, telah terjadi kasus *bullying* yang cukup mengejutkan karena beredar viral di media sosial, diketahui salah satu peserta didik perempuan di sekolah itu ditertawai bahkan direkam oleh teman temannya, bahkan jilbab yang dikenakan oleh peserta didik yang menjadi korban *bullying* itupun ingin dilepas oleh kawan-kawannya yang melakukan tindakan *bullying*, diketahui peserta didik tersebut mengalami *bullying* karena ditanyai oleh pedagang kantin yang merasa peserta didik tersebut tidak membayar makanan di kantin.

Fenomena *bullying* telah lama menjadi bagian dari dinamika sekolah.<sup>15</sup> *Bullying* antar siswa yang semakin marak terjadi di sekolah telah menunjukkan tingkat yang memprihatinkan. Tingkat emosional siswa yang masih labil, memungkinkan perilaku *bullying* ini sering terjadi di kalangan para siswa. Salah satu bentuk emosi yang diidentifikasi oleh Daniel Goleman (1995) adalah amarah. Amarah di

---

<sup>14</sup>Dennis Destriyawan “Kronologi Bullying Siswi SMP di Thamrin City” diakses dari <http://www.tribunnews.com/metropolitan/2017/07/17/begini-kronologis-bullying-siswi-smp-di-thamrin-city> (Diakses pada 11 Desember 2018).

<sup>15</sup> Mohammad Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 63.

dalamnya meliputi brutal, mengamuk, benci, marah besar, jengkel, kesal hati, terganggu, rasa pahit, berang, tersinggung, bermusuhan, tindak kekerasan, dan kebencian patologis. *Bullying* juga terjadi karena adanya kesenjangan kelas yang sangat kentara. Menurut Bourdieu, bahwa selera gaya hidup serta konsepsi yang dimiliki setiap kelas mengenai dirinya, terutama dalam masalah peran sosial yang dimainkannya.<sup>16</sup> Perbedaan kelas ini yang bisa memicu terjadinya *bullying* antar siswa, karena adanya perbedaan kepentingan serta gaya hidup yang berbeda pula.

SMKN 5 Bandar Lampung sendiri adalah salah satu sekolah menengah kejuruan di Bandar Lampung, demi mendapatkan informasi yang lebih dalam, peneliti melakukan wawancara terhadap salah satu guru bimbingan dan konseling yang mengajar di kelas X, Ibu Yuliyannah, hasil wawancara pada studi pendahuluan tersebut diketahui bahwa *bullying* adalah masalah klasik yang dari dulu sudah ada dan bisa terjadi dimana saja dan kapan saja, tidak menutup kemungkinan juga terjadi di SMKN 5 Bandar Lampung tempatnya mengajar<sup>17</sup>. Setelah peneliti mewawancarai Bu Yuliyannah, peneliti melakukan wawancara pada salah satu peserta didik SMKN 5 Bandar Lampung yang duduk di kelas X, hasil wawancara tersebut diketahui bahwa *bullying* adalah masalah yang kerap terjadi, bahkan dirinya mengaku pernah menjadi

---

<sup>16</sup> Nanang Martono, *Kekerasan Simbolik di Sekolah* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 34.

<sup>17</sup> Yuliyannah, Wawancara dengan Guru BK SMKN 5 Bandar Lampung, SMKN 5 Bandar Lampung, 20 November 2018.

korban *bullying* kawan-kawannya hanya karena hal sepele, dan peserta didik tersebut mengatakan ada beberapa kasus *bullying* yang baru terjadi disana, yang melibatkan empat orang peserta didik, dimana tiga peserta didik laki laki tersebut *membullying* seorang peserta didik lain yang merupakan teman satu kelasnya.<sup>18</sup>

Untuk mengetahui lebih lanjut apa yang menjadi latar belakang terjadinya *bullying* di sekolah, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Timbulnya Perilaku Bullying Pada Peserta Didik Kelas X SMKN 5 Bandarlampung Tahun Ajaran 2018 / 2019”.

#### **D. Fokus Penelitian**

##### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terdapat peserta didik yang mempunyai perilaku *bullying* di SMKN 5 Bandarlampung
2. Angka kasus *bullying* di SMKN 5 Bandarlampung cenderung meningkat setiap tahunnya
3. Pengetahuan peserta didik mengenai *bullying* di SMKN 5 Bandarlampung masih rendah

---

<sup>18</sup> RJ, Wawancara dengan Peserta didik SMKN 5 Bandarlampung, SMKN 5 Bandarlampung, 20 November 2018

4. Semakin beragamnya bentuk *bullying* yang berkembang tak terkecuali di SMKN 5 Bandarlampung
  5. Perilaku *bullying* dianggap sudah biasa oleh para peserta didik
- Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, untuk memperoleh fokus penelitian ini maka akan dibatasi pada masalah “analisis faktor faktor penyebab timbulnya perilaku *bullying* pada peserta didik kelas X SMAN 5 Bandarlampung Tahun Ajaran 2018 / 2019”.

#### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja yang menjadi faktor-faktor timbulnya perilaku *bullying* pada peserta didik kelas X SMKN 5 Bandarlampung?.

Untuk memperoleh data yang rinci dan lengkap guna menjawab pertanyaan diatas, pada kesempatan ini dirumuskan pertanyaan sebagai berikut:

**Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan perilaku *bullying* terjadi pada peserta didik kelas X SMKN 5 Bandarlampung berdasarkan bentuk fisik, verbal, sosial, dan *cyber*?**

#### F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab timbulnya perilaku *bullying* pada peserta didik SMKN 5 Bandarlampung. Sedangkan, secara

khusus penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor faktor timbulnya perilaku *bullying* pada peserta didik kelas X SMKN 5 Bandarlampung berdasarkan bentuk verbal, fisik, sosial, dan *cyberbullying*

## **G. Signifikasi Penelitian.**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan atau panduan dalam penelitian selanjutnya khususnya terkait analisis faktor faktor timbulnya perilaku *bullying* pada peserta didik disekolah.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Sekolah**

Untuk dijadikan pedoman dalam menanggulangi masalah *bullying* yang dilakukan antar siswa yang terjadi di sekolah.

#### **b. Bagi masyarakat**

Untuk dapat membantu masyarakat dalam mengantisipasi kemungkinan terjadinya *bullying* yang dilakukan antara siswa.

#### **c. Bagi orangtua**

Sebagai acuan bagi orangtua bagaimana cara menghindari anaknya agar tidak mengalami atau melakukan *bullying*.

d. Bagi peserta didik sebagai

Sebagai pengetahuan agar siswa tidak melakukan atau mengalami *bullying* yang dilakukan di sekolah.

## H. Metode Penelitian

### a. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering juga dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama. Menurut Creswell, metode kualitatif dibagi menjadi lima macam, yaitu Fenomenologis, Teori Grounded, Etnografi, Studi Kasus, dan Penelitian Naratif.<sup>19</sup> Metode ini juga sering dinamakan metode *postpositivistik* karena berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*. Metode ini juga disebut sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolah), dan disebut sebagai metode interpretive karena data dan hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.<sup>20</sup>

### b. Model Penelitian

Model Penelitian yang dipakai pada penelitian ini menggunakan model penelitian naratif, Creswell mengemukakan penelitian naratif merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan studi terhadap satu orang individu atau lebih untuk

<sup>19</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kombinasi" (Bandung:Alfabeta, 2016), Cet8, h.14-15.

<sup>20</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan" (Bandung:Alfabeta, 2016), Cet22, h.13-14.



memperoleh data tentang sejarah perjalanan dalam kehidupannya, data tersebut selanjutnya oleh peneliti disusun menjadi laporan yang naratif dan kronologis.<sup>21</sup> Alasan peneliti menggunakan model penelitian ini adalah peneliti akan melakukan penelitian dengan metode wawancara kepada para pelaku bullying, teman dekat dari pelaku bullying, serta Guru BK dari peserta didik yang melakukan *bullying* dengan tujuan mendapatkan data yang valid dan akan disajikan dalam bentuk narasi.

### c. Partisipan dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di SMK Negeri 5 Bandarlampung. Partisipan adalah peserta didik kelas X. Alasan memilih tempat penelitian di SMK Negeri 5 Bandarlampung yang merupakan sekolah yang berada di Kota Bandarlampung. Sekolah ini adalah sekolah yang terkenal sebagai salah satu sekolah menengah kejuruan favorit di Bandarlampung, dan fenomena Bullying tidak hanya terjadi pada sekolah sekolah tertentu, melainkan masalah universal yang hampir terjadi di semua sekolah, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 5 Bandarlampung mengenai apa saja yang menjadi faktor faktor timbulnya perilaku *bullying* pada peserta didik kelas X SMA Negeri 5 Bandarlampung, alasan peneliti memilih kelas X adalah karena telah terjadi kasus bullying pada peserta didik kelas X di SMKN 5 Bandarlampung. Peneliti akan melakukan penelitian *snowball* yang mana akan

---

<sup>21</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kombinasi*” (Bandung:Alfabeta, 2016), Cet8, h.14.

dilakukan terhadap 4 peserta didik sebagai pelaku, Guru BK, serta Wali kelas dari peserta didik yang terlibat tindakan *bullying*.

#### **d. Prosedur Pengumpulan dan Pengolahan Data**

##### **1. Data dan Sumber Data**

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (Kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan sekunder, teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi (*observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini yang akan dicari adalah apa yang menjadi faktor-faktor timbulnya perilaku *bullying* pada peserta didik.

##### **a. Data Primer**

Dalam penelitian ini, yang menjadi data primer adalah observasi di SMKN 5 Bandar Lampung, wawancara dengan pelaku *bullying*, Teman Sekelas dari pelaku *bullying*, serta Guru Bimbingan dan Konseling dari pelaku *bullying*.

##### **b. Data Sekunder**

Dalam penelitian ini, yang menjadi data sekunder adalah absensi peserta didik, dan tata tertib SMKN 5 Bandar Lampung.

---

<sup>22</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan*” (Bandung:Alfabeta, 2016), Cet22, h. 309.

## 2. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

### a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi partisipatif pasif, yang mana penulis datang ditempat penelitian, namun tidak terlibat didalam kegiatan.<sup>24</sup> Penulis melakukan observasi melihat lingkungan SMKN 5 Bandarlampung, mengamati perilaku peserta didik SMKN 5 Bandarlampung didalam kelas saat belajar maupun tidak, dan mengamati perilaku peserta didik SMKN 5 Bandarlampung diluar kelas.

**Tabel Observasi**

No	Kegiatan
1	Mengenal lingkungan SMKN 5 Bandarlampung
2	Mengamati perilaku peserta didik di kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung
3	Mengamati perilaku peserta didik di kelas saat sedang tidak ada kegiatan belajar mengajar

<sup>23</sup> M. Burhan Bungin, "*Penelitian Kualitatif*" (Surabaya:Kencana,2015), Cet 8, h.118.

<sup>24</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kombinasi*" (Bandung:Alfabeta, 2016), Cet8, h. 311.

4	Mengamati perilaku peserta didik diluar kelas
---	-----------------------------------------------

### b. Wawancara

Estberg mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>25</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self report, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.<sup>26</sup> Penulis menggunakan wawancara semistruktur (*Semistrukture Interview*), jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide idenya.<sup>27</sup>

<sup>25</sup>Sugiyono, “*Metode Penelitian Kombinasi*” (Bandung:Alfabeta, 2016), Cet8, h.317.

<sup>26</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan*” (Bandung:Alfabeta, 2016), Cet22, h.316.

<sup>27</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan*” (Bandung:Alfabeta, 2016), Cet22, h .320.

Peran Pewawancara adalah melakukan wawancara mendalam pada suatu aktivitas masyarakat membutuhkan peran aktif dari pewawancara agar wawancara dapat dilaksanakan dan berjalan dengan baik.<sup>28</sup> Peran informan dalam proses wawancara tetap menjadi sentral walaupun kadang informan akan berganti ganti, dan informan harus tetap berada sebagai peran dalam proses sosial yang sebenarnya.<sup>29</sup>

Wawancara akan dilakukan kepada peserta didik yang melakukan *bullying*, teman dari pelaku *bullying*, serta guru bimbingan dan konseling (BK)

**Tabel Kisi Kisi Pertanyaan Pelaku *Bullying***

No	Bentuk	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1	<b>Fisik</b>	Individu	Kepribadian	Apakah anda sering merasa gelisah setelah melakukan suatu hal?
2				Anda Lebih suka sendiri atau bersama dengan teman teman?
3				Anda lebih suka tempat yang ramai atau tempat yang sepi?
4		Keluarga	Pola Asuh dan Kekerasan didalam Rumah	Dirumah Anda tinggal bersama siapa?
5				Bagaimana hubungan anda dengan keluarga?
6				Apakah Orangtua Anda dirumah sering membentak

<sup>28</sup> M. Burhan Bungin, “*Penelitian Kualitatif*” (Surabaya:Kencana, 2015), Cet 8, h. 111.

<sup>29</sup> M. Burhan Bungin, “*Penelitian Kualitatif*” (Surabaya:Kencana, 2015), Cet 8, h. 112.

				atau berperilaku kasar?
7		Teman Sebaya	Mencari Perhatian Teman Sebaya	Apakah Anda memiliki banyak teman dekat?
8				Anda lebih suka mengamati teman teman atau menjadi pusat perhatian teman teman?
9				Apakah Anda suka berbuat hal yang membuat teman teman anda memperhatikan anda?
10		Sekolah	Rasa Aman dan dihargai	Menurut Anda Bagaimana peraturan tata tertib dilingkungan sekolah Anda?
11				Apakah menurut Anda lingkungan sekolah sudah cukup aman?
12				Apakah Anda sering merasa takut atau gelisah berada dilingkungan sekolah?
13		Media	Paparan aksi kekerasan	Media Sosial Apa yang paling sering anda buka?
14				Apakah Anda sering menonton film ataupun video?
15				Apakah Anda sering bermain game?
16		Self Control	Kontrol diri Yang Rendah	Apakah anda sering melakukan hal yang tidak anda sadari bila itu salah?
17				Apakah anda sulit untuk menghindari hal yang menurut anda salah?
18				Apakah ada sering merasa bersalah setelah melakukan suatu hal yang menurut anda salah?
1	<b>Verbal</b>	Individu	Kepribadi an	Apakah anda sering merasa gelisah setelah melakukan suatu hal?

2				Anda Lebih suka sendiri atau bersama dengan teman teman?
3				Anda lebih suka tempat yang ramai atau tempat yang sepi?
4		Keluarga	Pola Asuh dan Kekerasan didalam Rumah	Dirumah Anda tinggal bersama siapa?
5				Bagaimana hubungan anda dengan keluarga?
6				Apakah Orangtua Anda dirumah sering membentak atau berperilaku kasar?
7		Teman Sebaya	Mencari Perhatian Teman Sebaya	Apakah Anda memiliki banyak teman dekat?
8				Anda lebih suka mengamati teman teman atau menjadi pusat perhatian teman teman?
9				Apakah Anda suka berbuat hal yang membuat teman teman anda memperhatikan anda?
10		Sekolah	Rasa Aman dan dihargai	Menurut Anda Bagaimana peraturan tata tertib dilingkungan sekolah Anda?
11				Apakah menurut Anda lingkungan sekolah sudah cukup aman?
12				Apakah Anda sering merasa takut atau gelisah berada dilingkungan sekolah?
13		Media	Paparan aksi kekerasan	Media Sosial Apa yang paling sering anda buka?
14				Apakah Anda sering menonton film ataupun video?
15				Apakah Anda sering

				bermain game?
16		Self Control	Kontrol diri Yang Rendah	Apakah anda sering melakukan hal yang tidak anda sadari bila itu salah?
17				Apakah anda sulit untuk menghindari hal yang menurut anda salah?
18				Apakah anda sering merasa bersalah setelah melakukan suatu hal yang menurut anda salah?
1	<b>Sosial</b>	Individu	Kepribadian	Apakah anda sering merasa gelisah setelah melakukan suatu hal?
2				Anda Lebih suka sendiri atau bersama dengan teman teman?
3				Anda lebih suka tempat yang ramai atau tempat yang sepi?
4		Keluarga	Pola Asuh dan Kekerasan didalam Rumah	Dirumah Anda tinggal bersama siapa?
5				Bagaimana hubungan anda dengan keluarga?
6				Apakah Orangtua Anda dirumah sering membentak atau berperilaku kasar?
7		Teman Sebaya	Mencari Perhatian Teman Sebaya	Apakah Anda memiliki banyak teman dekat?
8				Anda lebih suka mengamati teman teman atau menjadi pusat perhatian teman teman?
9				Apakah Anda suka berbuat hal yang membuat teman teman anda memperhatikan anda?
10		Sekolah	Rasa Aman dan dihargai	Menurut Anda Bagaimana peraturan tata tertib dilingkungan sekolah Anda?



11				Apakah menurut Anda lingkungan sekolah sudah cukup aman?
12				Apakah Anda sering merasa takut atau gelisah berada dilingkungan sekolah?
13		Media	Paparan aksi kekerasan	Media Sosial Apa yang paling sering anda buka?
14				Apakah Anda sering menonton film ataupun video?
15				Apakah Anda sering bermain game?
16		Self Control	Kontrol diri Yang Rendah	Apakah anda sering melakukan hal yang tidak anda sadari bila itu salah?
17				Apakah anda sulit untuk menghindari hal yang menurut anda salah?
18				Apakah ada sering merasa bersalah setelah melakukan suatu hal yang menurut anda salah?
1	<b>Cyberbullying</b>	Individu	Kepribadian	Apakah anda sering merasa gelisah setelah melakukan suatu hal?
2				Anda Lebih suka sendiri atau bersama dengan teman teman?
3				Anda lebih suka tempat yang ramai atau tempat yang sepi?
4		Keluarga	Pola Asuh dan Kekerasan didalam Rumah	Dirumah Anda tinggal bersama siapa?
5				Bagaimana hubungan anda dengan keluarga?
6				Apakah Orangtua Anda dirumah sering membentak atau berperilaku kasar?
7		Teman Sebaya	Mencari Perhatian	Apakah Anda memiliki banyak teman dekat?

			Teman Sebaya	
8				Anda lebih suka mengamati teman teman atau menjadi pusat perhatian teman teman?
9				Apakah Anda suka berbuat hal yang membuat teman teman anda memperhatikan anda?
10		Sekolah	Rasa Aman dan dihargai	Menurut Anda Bagaimana peraturan tata tertib dilingkungan sekolah Anda?
11				Apakah menurut Anda lingkungan sekolah sudah cukup aman?
12				Apakah Anda sering merasa takut atau gelisah berada dilingkungan sekolah?
13		Media	Paparan aksi kekerasan	Media Sosial Apa yang paling sering anda buka?
14				Apakah Anda sering menonton film ataupun video?
15				Apakah Anda sering bermain game?
16		Self Control	Kontrol diri Yang Rendah	Apakah anda sering melakukan hal yang tidak anda sadari bila itu salah?
17				Apakah anda sulit untuk menghindari hal yang menurut anda salah?
18				Apakah ada sering merasa bersalah setelah melakukan suatu hal yang menurut anda salah?

**Tabel Kisi Kisi Pertanyaan Terhadap Guru Bimbingan dan Konseling dan  
Teman Sekelas Peserta Didik yang melakukan *Bullying***

No	Bentuk	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1	<b>Fisik</b>	Individu	Kepribadian	Apakah Pelaku sering merasa gelisah setelah melakukan suatu hal?
2				Pelaku Lebih suka sendiri atau bersama dengan teman teman?
3				Pelaku lebih suka tempat yang ramai atau tempat yang sepi?
4		Keluarga	Pola Asuh dan Kekerasan didalam Rumah	Dirumah Pelaku tinggal bersama siapa?
5				Bagaimana hubungan Pelaku dengan keluarga?
6				Apakah Orangtua Pelaku dirumah sering membentak atau berperilaku kasar?
7		Teman Sebaya	Mencari Perhatian Teman Sebaya	Apakah Pelaku memiliki banyak teman dekat?
8				Pelaku lebih suka mengamati teman teman atau menjadi pusat perhatian teman teman?
9				Apakah Pelaku suka berbuat hal yang membuat teman – teman memperhatikan Pelaku?
10		Sekolah	Rasa Aman dan dihargai	Menurut Anda Bagaimana peraturan tata tertib dilingkungan sekolah Pelaku?
11				Apakah menurut Anda lingkungan sekolah sudah cukup aman?
12				Apakah Pelaku sering merasa takut atau gelisah berada dilingkungan sekolah?
13		Media	Paparan aksi kekerasan	Media Sosial Apa yang paling sering Pelaku

				buka?
14				Apakah Pelaku sering menonton film ataupun video?
15				Apakah Pelaku sering bermain game?
16		Self Control	Kontrol diri Yang Rendah	Apakah Pelaku sering melakukan hal yang tidak Pelaku sadari bila itu salah?
17				Apakah Pelaku sulit untuk menghindari hal yang menurut Pelaku salah?
18				Apakah ada sering merasa bersalah setelah melakukan suatu hal yang menurut Pelaku salah?
1	<b>Verbal</b>	Individu	Kepribadian	Apakah Pelaku sering merasa gelisah setelah melakukan suatu hal?
2				Pelaku Lebih suka sendiri atau bersama dengan teman teman?
3				Pelaku lebih suka tempat yang ramai atau tempat yang sepi?
4		Keluarga	Pola Asuh dan Kekerasan didalam Rumah	Dirumah Pelaku tinggal bersama siapa?
5				Bagaimana hubungan Pelaku dengan keluarga?
6				Apakah Orangtua Pelaku dirumah sering membentak atau berperilaku kasar?
7		Teman Sebaya	Mencari Perhatian Teman Sebaya	Apakah Pelaku memiliki banyak teman dekat?
8				Pelaku lebih suka mengamati teman teman atau menjadi pusat perhatian teman teman?
9				Apakah Pelaku suka berbuat hal yang membuat teman - teman memperhatikan

				Pelaku?
10		Sekolah	Rasa Aman dan dihargai	Menurut Anda Bagaimana peraturan tata tertib dilingkungan sekolah Pelaku?
11				Apakah menurut Pelaku lingkungan sekolah sudah cukup aman?
12				Apakah Pelaku sering merasa takut atau gelisah berada dilingkungan sekolah?
13		Media	Paparan aksi kekerasan	Media Sosial Apa yang paling sering Pelaku buka?
14				Apakah Pelaku sering menonton film ataupun video?
15				Apakah Pelaku sering bermain game?
16		Self Control	Kontrol diri Yang Rendah	Apakah Pelaku sering melakukan hal yang tidak Pelaku sadari bila itu salah?
17				Apakah Pelaku sulit untuk menghindari hal yang menurut Pelaku salah?
18				Apakah ada sering merasa bersalah setelah melakukan suatu hal yang menurut Pelaku salah?
1	<b>Sosial</b>	Individu	Kepribadian	Apakah Pelaku sering merasa gelisah setelah melakukan suatu hal?
2				Pelaku Lebih suka sendiri atau bersama dengan teman teman?
3				Pelaku lebih suka tempat yang ramai atau tempat yang sepi?
4		Keluarga	Pola Asuh dan Kekerasan didalam Rumah	Dirumah Pelaku tinggal bersama siapa?
5				Bagaimana hubungan Pelaku dengan keluarga?

6				Apakah Orangtua Pelaku dirumah sering membentak atau berperilaku kasar?
7		Teman Sebaya	Mencari Perhatian Teman Sebaya	Apakah Pelaku memiliki banyak teman dekat?
8				Pelaku lebih suka mengamati teman teman atau menjadi pusat perhatian teman teman?
9				Apakah Pelaku suka berbuat hal yang membuat teman - teman memperhatikan Pelaku?
10		Sekolah	Rasa Aman dan dihargai	Menurut Pelaku Bagaimana peraturan tata tertib dilingkungan sekolah Pelaku?
11				Apakah menurut Pelaku lingkungan sekolah sudah cukup aman?
12				Apakah Pelaku sering merasa takut atau gelisah berada dilingkungan sekolah?
13		Media	Paparan aksi kekerasan	Media Sosial Apa yang paling sering Pelaku buka?
14				Apakah Pelaku sering menonton film ataupun video?
15				Apakah Pelaku sering bermain game?
16		Self Control	Kontrol diri Yang Rendah	Apakah Pelaku sering melakukan hal yang tidak Pelaku sadari bila itu salah?
17				Apakah Pelaku sulit untuk menghindari hal yang menurut Pelaku salah?
18				Apakah ada sering merasa bersalah setelah melakukan suatu hal yang menurut Pelaku salah?

1	<b>Cyberbullying</b>	Individu	Kepribadian	Apakah Pelaku sering merasa gelisah setelah melakukan suatu hal?
2				Pelaku Lebih suka sendiri atau bersama dengan teman teman?
3				Pelaku lebih suka tempat yang ramai atau tempat yang sepi?
4		Keluarga	Pola Asuh dan Kekerasan didalam Rumah	Dirumah Pelaku tinggal bersama siapa?
5				Bagaimana hubungan Pelaku dengan keluarga?
6				Apakah Orangtua Pelaku dirumah sering membentak atau berperilaku kasar?
7		Teman Sebaya	Mencari Perhatian Teman Sebaya	Apakah Pelaku memiliki banyak teman dekat?
8				Pelaku lebih suka mengamati teman teman atau menjadi pusat perhatian teman teman?
9				Apakah Pelaku suka berbuat hal yang membuat teman - teman memperhatikan Pelaku?
10		Sekolah	Rasa Aman dan dihargai	Menurut Anda Bagaimana peraturan tata tertib dilingkungan sekolah Pelaku?
11				Apakah menurut Pelaku lingkungan sekolah sudah cukup aman?
12				Apakah Pelaku sering merasa takut atau gelisah berada dilingkungan sekolah?
13		Media	Paparan aksi kekerasan	Media Sosial Apa yang paling sering Pelaku buka?
14				Apakah Pelaku sering menonton film ataupun video?

15				Apakah Pelaku sering bermain game?
16		Self Control	Kontrol diri Yang Rendah	Apakah Pelaku sering melakukan hal yang tidak Pelaku sadari bila itu salah?
17				Apakah Pelaku sulit untuk menghindari hal yang menurut Pelaku salah?
18				Apakah ada sering merasa bersalah setelah melakukan suatu hal yang menurut Pelaku salah?

### c. Dokumen

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan jadi lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat dan autobiografi.<sup>30</sup> Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.<sup>31</sup>

Secara detail, bahan dokumen terdiri dari beberapa macam, yaitu

1. Otobiografi
2. Surat Surat Pribadi, buku–buku atau catatan harian, memorial

<sup>30</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kombinasi*” (Bandung:Alfabeta, 2016), Cet8, h.329.

<sup>31</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan*” (Bandung:Alfabeta, 2016), Cet22, h.327.



3. Kliping
4. Dokumen Pemerintah maupun swasta
5. Cerita roman dan cerita rakyat
6. Data di server dan flashdisk
7. Data tesimpan di website, dan lain-lain.<sup>32</sup>

Pada penelitian ini, dokumen yang dibutuhkan adalah peraturan sekolah SMKN 5 Bandarlampung, biodata peserta didik yang teridentifikasi menjadi pelaku *bullying*, dan absensi dari peserta didik yang menjadi pelaku *bullying* dari guru Bimbingan Konseling SMKN 5 Bandarlampung .

**Tabel Dokumen**

No	Dokumen	Sumber
1	Absensi Siswa	Guru BK
2	Tata Tertib Sekolah	Guru BK

#### **e. Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-

---

<sup>32</sup> M. Burhan Bungin, “*Penelitian Kualitatif*” (Surabaya:Kencana, 2015), Cet 8, h.125.

macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.<sup>33</sup>

Selanjutnya Nasution menyatakan bahwa “melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda”<sup>34</sup>

Ada tiga tahapan dalam menganalisis data menurut Miles dan Huberman, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing.<sup>35</sup>

#### 1. **Data Reduction**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih, hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu, sehingga dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>36</sup>

<sup>33</sup>Sugiyono, “*Metode Penelitian Kombinasi*” (Bandung:Alfabeta, 2016), Cet8, h..333.

<sup>34</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kombinasi*” (Bandung:Alfabeta, 2016), Cet8, h. 334.

<sup>35</sup>Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan*” (Bandung:Alfabeta, 2016), Cet22, h 334.

<sup>36</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan*” (Bandung:Alfabeta, 2016), Cet22, h 338.

## 2. *Data Display*

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchary* dan sejenisnya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.<sup>37</sup>

## 3. *Concluding Drawing*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>38</sup> Kesimpulan awal yang akan dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

### f. **Pemeriksaan Keabsahan data**

Moleong membangun teknik pengujian keabsahan yang ia beri nama teknik pemeriksaan, yang terdiri dari beberapa kriteria, yaitu *kredibilitas*, *trasferability*, *depenability*, dan *Confirmability*.<sup>39</sup> Dalam teknik pengujian keabsahan moleong ini, triangulasi juga merupakan salah satu teknik pemeriksaan dalam kredibilitas.

---

<sup>37</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan*" (Bandung:Alfabeta, 2016), Cet22, h.334.

<sup>37</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kombinasi*" (Bandung:Alfabeta, 2016), Cet8, h.h.345.

<sup>37</sup> M. Burhan Bungin, "*Penelitian Kualitatif*" (Surabaya:Kencana, 2015), Cet 8, h.262

### 1. *Kredibilitas*

Uji *kredibilitas* data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check<sup>40</sup>

- a. Perpanjangan pengamatan, berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.<sup>41</sup>
- b. Meningkatkan ketekunan, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>42</sup>
- c. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber.<sup>43</sup>
- d. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>44</sup>

<sup>40</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan*" (Bandung:Alfabeta, 2016), Cet22, h. 365.

<sup>41</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian kombinasi*" (Bandung:Alfabeta, 2016), Cet28, h.369.

<sup>42</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan*" (Bandung:Alfabeta, 2016), Cet22, h. 368.

<sup>43</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian kombinasi*" (Bandung:Alfabeta, 2016), Cet28, h. h.373.

<sup>44</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan*" (Bandung:Alfabeta, 2016), Cet22, h .371.

- e. Triangulasi Waktu, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi berbeda.<sup>45</sup>
- f. Diskusi dengan teman sejawat, bertujuan untuk menyingkapkan kebenaran hasil penelitian serta mencari titik titik kekeliruan interpretasi dengan klarifikasi penafsiran dari pihak lain.<sup>46</sup>
- g. Analisis kasus negatif, berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan, bila tidak ada data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.<sup>47</sup>
- h. *Member check*, pada prinsipnya adalah konfirmasi langsung dengan kelompok anggota tim yang terlibat langsung pada saat penelitian dengan mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara.<sup>48</sup>

**g. *Transferability***

Agar orang lain memahami hasil penelitian kualitatif, sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.<sup>49</sup>

<sup>45</sup>Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan*” (Bandung:Alfabeta, 2016), Cet22, h. 373.

<sup>46</sup>M. Burhan Bungin, “*Penelitian Kualitatif*” (Surabaya:Kencana, 2015), Cet 8, h.266.

<sup>47</sup>Sugiyono, “*Metode Penelitian Kombinasi*” (Bandung:Alfabeta, 2016), Cet8, h 371.

<sup>48</sup>M. Burhan Bungin, “*Penelitian Kualitatif*” (Surabaya:Kencana, 2015), Cet 8, h.267.

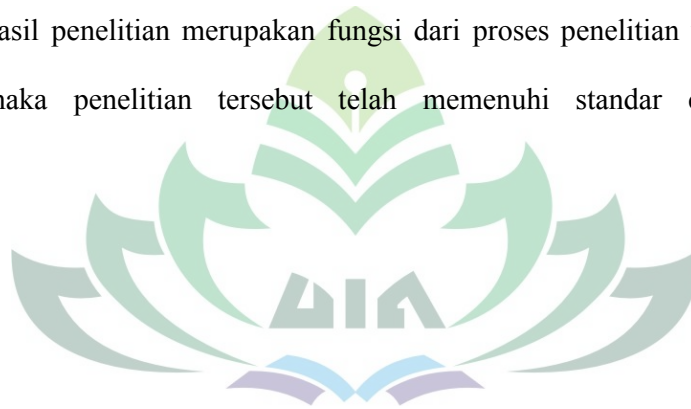
<sup>49</sup>Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan*” (Bandung:Alfabeta, 2016), Cet22, h. 376

#### **h. *Depenability***

*Depenability* atau kebergantungan adalah konsep manajerial yang dilakukan secara ketat dan dimanfaatkan untuk memeriksa ketergantungan dan kepastian data, hal itu dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil ataupun keluaran.<sup>50</sup>

#### **i. *Confirmability***

Pengujian *Confirmability* dalam penelitian kualitatif, mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujianya dilakukan secara bersamaan, bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.<sup>51</sup>



---

<sup>50</sup> M. Burhan Bungin, “*Penelitian Kualitatif*” (Surabaya:Kencana, 2015), Cet 8, h.267.

<sup>51</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan*” (Bandung:Alfabeta, 2016), Cet22, h. .h.374

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian *Bullying*

Kata *bullying* berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *bull* yang berarti banteng yang senang menyeruduk kesana kemari. Istilah ini akhirnya diambil untuk menguraikan suatu tindakan destruktif. Berbeda dengan negara lain seperti Norwegia, Finlandia, dan Denmark yang menyebut *bullying* dengan istilah *mobbing* atau *mobbing*. Istilah aslinya berasal dari bahasa Inggris, yaitu *mob* yang menekankan *mob* adalah kelompok orang yang anonim dan berjumlah banyak serta terlibat kekerasan.<sup>52</sup>

Dalam bahasa Indonesia, secara etimologi kata *bullying* berarti penggerak, orang yang mengganggu orang lemah. Istilah *bullying* dalam bahasa Indonesia bisa menggunakan menyakat (berasal dari kata sakat) dan pelakunya (*bully*) disebut penyakat. Menyakat berarti mengganggu, mengusik, dan merintangi orang lain.<sup>53</sup>

*Bullying* menurut Olweus adalah suatu perilaku negatif yang dilakukan secara berulang-ulang dan bermaksud menyebabkan ketidaksenangan atau menyakitkan yang dilakukan oleh orang lain

---

<sup>52</sup> Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children From School Bullying*, (Jakarta: PT Grasindo, 2018), h. 11.

<sup>53</sup> *Ibid.*

(satu atau beberapa orang) secara langsung terhadap seseorang yang tidak mampu melawannya.<sup>54</sup> Menurut Smith dan Thompson *bullying* diartikan sebagai seperangkat tingkah laku yang dilakukan secara sengaja dan menyebabkan kecederaan fisik serta psikologikal yang menerimanya. Tingkah laku *bullying* yang dimaksudkan termasuk tindakan yang bersifat mengejek, penyesihan sosial, dan memukul. Sementara itu, Tattum dan Tattum mengartikan *bullying* sebagai keinginan untuk mencederakan, atau meletakkan seseorang dalam situasi yang tertekan. Manakala Bank pula menguraikan perilaku *bullying* sebagai mengejek, menghina, mengancam, memukul, mencuri, dan serangan langsung yang dilakukan oleh seorang atau lebih terhadap korban. Perilaku *bullying* juga menggabungkan rentang tingkah laku yang luas, misalnya panggilan nama yang bersifat menghina, memeras, perlakuan ganas, fitnah, penyesihan dari kelompok, merusakkan barang kepunyaan orang lain, dan ancaman verbal. Bahkan jenis perilaku *bullying* itu bisa mencakup selain perilaku fisik, verbal, dan sosial, kini termasuk pula di dalamnya *bullying* menggunakan cyber.<sup>55</sup>

Tindakan *bullying* merupakan “salah satu masalah sosial dan sering dijumpai pada kalangan siswa di sekolah”. Sebagaimana

---

<sup>54</sup> Sri Rejeki, Pendidikan “*Psikologi Anak “Anti Bullying” Pada Guru – Guru Paud*”, Jurnal Pendidikan Psikologi Anak Vol 16, Nomor 2, November 2016, h 236

<sup>55</sup> Husmiati Yusuf, AdiFahrudin, “*Perilaku Bullying : “Asesmen Multidimensi dan Intervensi Sosial”*”, Jurnal Psikologi Undip Vol 11 No 2, Oktober 2017



diketahui bahwa fenomena praktik *bullying* dapat terjadi pada siapa saja. Perilaku *bullying* yang sering ditunjukkan siswa di antaranya adalah meminta sesuatu dengan paksa kepada temannya yang lemah, seperti uang, alat tulis dan menyontek. Siswa pelaku *bullying* juga suka bertindak yang berhubungan dengan non verbal seperti memukul, menyepak atau menendang. Sedangkan perilaku verbal yang dilakukan siswa *pembullying* seperti mengejek atau memanggil dengan julukan yang tidak pantas terhadap temannya serta ancaman jika tidak menuruti perintah dan kemauannya.<sup>56</sup>

Dari definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *bullying* adalah salah satu masalah sosial yang dilakukan oleh orang yang kuat terhadap orang yang lebih lemah dan biasanya dilakukan secara berulang hingga menyebabkan kerugian terhadap korbannya

## 2. Bentuk Bentuk *Bullying*

Pada dasarnya *bullying* berbeda dengan perilaku agresif pada umumnya. Karakteristik *bullying* nampak pada tingkah laku agresif atau kejahatan disengaja, dilakukan berulang kali dalam waktu lama, dan dilakukan pada kondisi interpersonal yang tidak seimbang kekuatannya. *Bullying* dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Keduanya meliputi *bullying* yang bersifat fisik yaitu

---

<sup>56</sup>Ayu Muspita, Nurhasanah, Martunis, “*analisis faktor-faktor penyebab perilaku bullying pada siswa sd negeri kecamatan bukit kabupaten bener meriah*”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, Volume 2 Nomor 1 Tahun 2017, h 33.

melakukan agresi dengan kontak fisik, agresi verbal baik dengan kata-kata maupun tulisan dan *cyberbullying* yakni dengan menggunakan perantara media komunikasi seperti internet dan teknologi digital perilakunya.<sup>57</sup>

Sedangkan Secara operasional Olweus membagi tiga bentuk / tipe dari *bullying*, yaitu:

- a. *Direct verbal attack* (perlawanan melalui verbal secara langsung), contohnya seperti menggunakan arti kata atau memanggil nama dengan sebutan yang bisa meyakiti).
- b. *Direct physical attack* (perlawanan fisik secara langsung), contohnya seperti menggigit, meninju/ memukul dan menampar.
- c. *Indirect or social attack* (perlawanan tidak langsung atau secara social), yaitu perilaku isolasi atau mengucilkan maupun menolak orang lain dalam suatu kelompok.<sup>58</sup>

Sedangkan menurut Riauskina, *bullying* dikelompokkan dalam lima bentuk, yaitu

- a. bentuk *bullying* yang merupakan kontak langsung antara lain memukul, mendorong, termasuk memeras atau merusak benda milik orang lain.

---

<sup>57</sup> *Ibid.*

<sup>58</sup> Erin Ratna Kustanti, "gambaran *bullying* pada pelajar di kota semarang", Jurnal Psikologi Undip Vol.14 No.1 April 2015, h.30

b. bentuk kontak verbal langsung, antara lain mengancam, mempermalukan, merendahkan, mengganggu, memberi panggilan, memaki, dan menyebar gosip.

c. bentuk perilaku non verbal langsung antara lain meliat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang mengejek.

d. Perilaku non verbal tidak langsung antara lain mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan, mengucilkan, dan mengabaikan seseorang

e. Pelecehan seksual, kadang dikategorikan sebagai perilaku agresif.<sup>59</sup>

Namun, seiring perkembangan teknologi, *bullying* yang paling mudah dilakukan adalah *cyberbullying*. Menurut Smith *Cyberbullying* itu sendiri adalah kesalahan dari penggunaan teknologi informasi yang merugikan atau menyakiti dan melecehkan orang lain dengan sengaja secara berulang-ulang. *Cyberbullying* dapat terjadi pada kelompok yang saling mengenal dan kelompok orang yang tidak mengenal. *Cyberbullying* dapat menyebabkan pelaku menggunakan identitas palsu yang menyebabkan pelaku merasa bebas dari aturan-

---

<sup>59</sup>Novan Ardy Wiyani, "Save Our Children From School Bullying", (Jakarta:PT Grasindo, 2018), h.27

aturan sosial dan normatif yang ada. *Cyberbullying* dapat terjadi di media sosial seperti Facebook, Myspace, dan Twitter.<sup>60</sup>

### 3. Ciri Ciri Pelaku *Bullying*

Menurut Parillo pelaku *bullying* memiliki ciri-ciri “*the psychological profile of bullies a suggest that they suffer from low self- esteem and a poor self-image*”. Pelaku *bullying* memiliki harga diri yang rendah serta citra diri yang buruk. Selanjutnya Parillo juga mengatakan bahwa “... *in comparison to their peers, bullies posses a value system that supports the use of aggression to resolve problems and achieve goals.*” pelaku *bullying* telah memiliki peran dan pengaruh penting di kalangan teman-temannya di sekolah. Biasanya ia telah mempunyai sistem sendiri untuk menyelesaikan masalahnya di sekolah. Dapat dikatakan juga bahwa secara fisik para pelaku *bullying* tidak hanya didominasi oleh anak yang berbadan besar dan kuat, anak bertubuh kecil maupun sedang yang memiliki dominasi yang besar secara psikologis di kalangan teman-temannya juga dapat menjadi pelaku *bullying*. Alasan utama mengapa seseorang menjadi pelaku *bullying* adalah karena para

---

<sup>60</sup>Monica Hidajat, et. al, “Dampak Media Sosial Dalam Cyber Bullying”. *Comtech*, Vol. 6 No. 1 (Maret 2015), h. 74.

pelaku *bullying* merasakan kepuasan tersendiri apabila ia “berkuasa” di kalangan teman sebayanya.<sup>61</sup>

#### 4. Faktor Faktor *Bullying*

Pada tahun 1979, Urie Bronfenbrenner menyajikan apa yang dinamakannya sebagai suatu pendekatan yang bukan ortodok mengenai perkembangan anak. Beliau memformulasikan perspektif ekologi mengenai perkembangan manusia. Perkembangan diartikan perubahan terakhir dengan cara dimana individu menerima dan berhadapan dengan lingkungan. Berdasarkan hal itu maka dalam menelaah permasalahan murid di sekolah pada ha-kikatnya kita menerima adanya saling keterkaitan (*interrelationship*) antara individu, rumah dan sekolah. Dalam pendidikan, diketahui bahwa murid pada dasarnya mempunyai tiga dimensi pendidikan yaitu pendidikan keluarga di rumah, pendidikan di sekolah, dan pendidikan di masyarakat. Dengan demikian murid mempunyai sumber masalah utama yaitu masalah yang timbul dari lingkungan keluarganya, masalah yang terdapat di sekolah dan masyarakat.

Perilaku *bullying* merupakan tingkah laku yang kompleks. Anak-anak tidak dilahirkan untuk menjadi seorang *pembullying*. Tingkah laku *bullying* juga tidak diajarkan secara langsung kepada anak-anak. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi seorang anak

---

<sup>61</sup> Winda sartika Lestari, “*Analisis Faktor Faktor Timbulnya Perilaku Bullying*” (Studi Kasus Pada Siswa SMPN 2 Tangerang), (Diakses pada 27 Desember 2018, 17.35), Tersedia : Ciri ciri Perilaku Bullying, Pdf. h. 13.

berkembang menjadi pelaku *bullying*. Faktor-faktor tersebut termasuk faktor biologis dan temperamen, pengaruh keluarga, teman, dan lingkungan. Penelitian membuktikan bahwa gabungan faktor individu, sosial, resiko lingkungan, dan perlindungan berinteraksi dalam menentukan etiologi perilaku *bullying*.

a. Faktor Individu

Terdapat dua kelompok individu yang terlibat secara langsung dalam peristiwa *bullying*, yaitu pelaku *bullying* dan korban *bullying*. Kedua kelompok ini merupakan faktor utama yang mempengaruhi perilaku *bullying*. Ciri kepribadian dan sikap seseorang individu mungkin menjadi penyebab kepada suatu perilaku *bullying*.

b. Faktor Keluarga

Latar belakang keluarga turut memainkan peranan yang penting dalam membentuk perilaku *bullying*. Orang tua yang sering bertengkar atau berkelahi cenderung membentuk anak-anak yang beresiko untuk menjadi lebih agresif. Penggunaan kekerasan dan tindakan yang berlebihan dalam usaha mendisiplinkan anak-anak oleh orang tua, pengasuh, dan guru secara tidak langsung, mendorong perilaku *bullying* di kalangan anak-anak. Anak-anak yang mendapat kasih sayang yang kurang, didikan yang tidak sempurna dan kurangnya pengukuhan yang positif, berpotensi untuk menjadi pelaku *bullying*.

c. Faktor Teman Sebaya

Verlinden mengungkapkan Teman sebaya memainkan peranan yang tidak kurang pentingnya terhadap perkembangan dan pengukuhan tingkah laku *bullying*, sikap anti sosial dan tingkah laku devian lain di kalangan anak-anak. Kehadiran teman sebaya sebagai pengamat, secara tidak langsung, membantu pelaku *bullying* memperoleh dukungan kuasa, popularitas, dan status. Dalam banyak kasus, saksi atau teman sebaya yang melihat, umumnya mengambil sikap berdiam diri dan tidak mau campur tangan.

d. Faktor Sekolah

Pearce dan Thompson mengungkapkan lingkungan, praktik dan kebijakan sekolah mempengaruhi aktivitas, tingkah laku, serta interaksi pelajar di sekolah. Rasa aman dan dihargai merupakan dasar kepada pencapaian akademik yang tinggi di sekolah. Jika hal ini tidak dipenuhi, maka pelajar mungkin bertindak untuk mengontrol lingkungan mereka dengan melakukan tingkah laku anti sosial seperti melakukan *bullying* terhadap orang lain. Manajemen dan pengawasan disiplin sekolah yang lemah akan mengakibatkan lahirnya tingkah laku *bullying* di sekolah.

e. Faktor Media

Paparan aksi kekerasan yang sering ditayangkan oleh televisi dan media elektronik akan mempengaruhi tingkah laku kekerasan anak-anak dan remaja. Beberapa waktu yang lalu, masyarakat diramaikan oleh perdebatan mengenai dampak tayangan Smack-Down di sebuah televisi swasta yang dikatakan telah mempengaruhi perilaku kekerasan pada anak-anak. Meskipun belum ada kajian empiris dampak tayangan Smack Down di Indonesia, namun para ahli ilmu sosial umumnya menerima bahwa tayangan yang berisi kekerasan akan memberi dampak baik jangka pendek maupun jangka panjang kepada anak-anak.

f. Faktor *Self-Control*

Sebuah penelitian dengan sampel 1315 orang pelajar sekolah yang dilakukan oleh Unnever & Cornell tentang pengaruh kontrol diri yang rendah dan *Attention-Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) menyimpulkan para pelajar yang menjalani treatment ADHD mengalami peningkatan risiko terhadap perilaku *bullying* dan menjadi korban *bullying*. Analisis mereka juga mendapati bahwa kontrol diri mempengaruhi korban *bullying* melalui interaksi dengan jenis kelamin dan ukuran besar badan, serta kekuatan. Penelitian mereka juga berkesimpulan bahwa kontrol diri yang



rendah dan ADHD sebagai faktor kritis yang menyumbang kepada perilaku *bullying* dan menjadi korban *bullying*<sup>62</sup>

## 5. Peserta Didik

Ada yang berpendapat peserta didik itu adalah manusia yang belum dewasa, oleh karenanya ia membutuhkan pengajaran, pelatihan, dan bimbingan dari orang dewasa atau dengan bahasa yang lebih teknis adalah “pendidik” dengan tujuan untuk mengantarkannya menuju suatu pematangan diri. Dari sudut pandang yang lain, ada juga yang mengatakan bahwa peserta didik itu adalah manusia yang memiliki *fitrah* atau potensi untuk mengembangkan diri, sehingga ketika *fitrah* ini ditangani secara baik maka sebagai eksekusinya justru anak didik itu nantinya akan menjadi seorang yang bertaqwa kepada Allah SWT.<sup>63</sup>

Pengertian peserta didik menurut ketentuan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.<sup>64</sup>

<sup>62</sup> Husmiati Yusuf. Adi Fahrudin, “Perilaku Bullying : Asesmen Multidimensi dan Intervensi Sosial”, *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 11 No. 2 (Oktober 2012), h. 3-5.

<sup>63</sup> Musaddad Harahap, “*Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam*”, *Jurnal AT Thariqah*, Vol. 1. No. 2, Des 2016, h. 1410.

<sup>64</sup> Ashabul Khirom, “Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol 3. No. 1 Des 2017, h. 78-79.

Peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar (fitrah) yang perlu dikembangkan. Peserta didik merupakan “*Raw Material*” (Bahan Mentah) dalam proses transformasi dan internalisasi, menempati posisi yang sangat penting untuk melihat signifikasinya dalam menemukan keberhasilan sebuah proses. Peserta didik adalah makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>65</sup>

Peserta didik sebagai komponen yang tidak dapat terlepas dari sistem pendidikan sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik merupakan obyek pendidikan tersebut. Dalam paradigma pendidikan Islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan. Jadi secara sederhana peserta didik dapat didefinisikan sebagai anak yang belum memiliki kedewasaan dan memerlukan orang lain untuk mendidiknya sehingga menjadi individu

---

<sup>65</sup>M Ramli, “*Hakikat Pendidik dan Peserta Didik*”, Tarbiyah Islamiyah, Vol. 5 No. 1 Juni 2015, h. 70.

yang dewasa, memiliki jiwa spiritual, aktifitas dan kreatifitas sendiri.<sup>66</sup>

Sedangkan menurut Moh. Roqib peserta didik adalah semua manusia, yang mana pada saat yang sama dapat menjadi pendidik sekaligus peserta didik . Maka dari itu semakin jelaslah apa yang dimaksudkan dengan peserta didik, yaitu manusia seutuhnya yang berusaha untuk mengasah potensi supaya lebih potensial dengan bantuan pendidik atau orang dewasa.<sup>67</sup>

## 6. Hakikat Peserta Didik

Menurut Samsul Nizar beberapa hakikat peserta didik dan implikasinya terhadap pendidikan Islam, yaitu:

- a. Peserta didik bukan merupakan miniatur orang dewasa, akan tetapi memiliki dunia sendiri.
- b. Peserta didik adalah manusia yang memiliki diferensiasi priodesasi perkembangan dan pertumbuhan.
- c. Peserta didik adalah manusia yang memiliki kebutuhan, baik yang menyangkut kebutuhan jasmani maupun rohani yang harus dipenuhi.
- d. Peserta didik adalah makhluk Allah yang memiliki perbedaan individual.

---

<sup>66</sup> *Ibid.*

<sup>67</sup> Musaddad Harahap, “*Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam*”, Jurnal AT Thariqah, Vol. 1. No. 2, Des 2016, h. 1421.

- e. Peserta didik terdiri dari dua unsur utama, yaitu jasmani dan rohani.
- f. Peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi (fitrah) yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dinamis.<sup>68</sup>

## 7. *Bullying* Pada Peserta Didik

Topik *bullying* tidak pernah habis dari masa kemasa. Setiap tahun selalu ada kasus-kasus baru tentang perilaku peserta didik yang dikategorikan sebagai perilaku menyimpang, dilakukan secara sengaja dengan niat untuk melemahkan korban, memperlakukan, dan dilakukan berulang-ulang.<sup>69</sup> *Bullying* terjadi bukan hanya pada sekolah di wilayah-wilayah maju, bahkan pada sekolah di daerah terpencilpun *bullying* kerap terjadi, *bullying* juga tidak hanya terjadi pada sekolah sekolah yang biasa, di sekolah elit sekalipun *bullying* seringkali terjadi, bahkan *bullying* juga bisa terjadi pada lembaga pendidikan seperti pesantren.<sup>70</sup>

Banyak peserta didik berfikir bahwa *bullying* merupakan hal yang lazim bagi mereka, padahal dampak jangka panjang maupun jangka pendek dari *bullying* ini sangat berbahaya bagi peserta didik, bahkan para ahli menyatakan *bullying* pada peserta didik di sekolah merupakan

---

<sup>68</sup>M Ramli, “*Hakikat Pendidik dan Peserta Didik*”, Tarbiyah Islamiyah, Vol. 5 No. 1 Juni 2015, h. 69.

<sup>69</sup>Yuli Permatasari, Welhendi Azwar, “*Fenomena Bullying Siswa “: Studi Tentang Motif Perilaku Bullying Siswi di SMP 01 Painan, Sumatera Barat*”, Ijtima'iyya 2017, h. 333.

<sup>70</sup>Sucipto, “*Bullying dan Upaya Meminimalisasikannya*”, Psikopedagogia, 2012, h.67.

agresivitas antar siswa yang memiliki dampak paling negatif bagi korbannya.<sup>71</sup>

Dengan seringnya perilaku-perilaku *bullying* terjadi dilingkungan pendidikan, khususnya terjadi pada peserta didik, menimbulkan persepsi dari peserta didik bahwa *bullying* merupakan hal yang biasa dilakukan dan lazim dilakukan.

## **B. Tinjauan Pustaka**

1. Pertama, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Defriyanto dan Reta Andriyani yang mana Defriyanto adalah Dosen Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung, dan Reta Andriyani adalah mahasiswa Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2015 dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi *bullying* di Sekolah Menengah Atas”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi *bullying* di Sekolah Menengah Atas dimana penelitian ini dilakukan di SMAN 16 Bandarlampung. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 09 April sampai dengan 20 Mei 2015. Bertempat di SMA Negeri 16 Bandar Lampung. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik SMA Negeri 16 Bandar Lampung yang berjumlah 39 peserta didik. Karakteristik yang dijadikan sampel penelitian ini adalah peserta didik yang suka melakukan

---

<sup>71</sup> Novan Ardy Wiyani, “*Save Our Children From School Bullying*”, (Jakarta: PT Grasindo, 2018), h 16.

*bullying* atau korban *bullying*. Teknik yang digunakan adalah purposive sampling. Sampel penelitian berjumlah 39 Peserta didik. Berdasarkan hasil analisis Chi- Square, dapat dilihat bahwa tidak ada hubungan keluarga dengan perilaku *bullying* (p-value 0.631). Tidak ada hubungan penggunaan media televisi *bullying* (p-value 0.557). ada hubungan pernah menjadi korban *bullying* dengan perilaku *bullying* (0.003). tidak ada hubungan pernah menjadi korban *bullying* dengan perilaku *bullying* (p-value 0.674). Persamaan antara penelitian ini dengan skripsi penulis adalah sama sama membahas perilaku *bullying* di Sekolah Menengah Atas. Sedangkan perbedaanya terletak pada metode penelitian yang digunakan , dan pada penelitian ini belum diketahui faktor penyebab perilaku *bullying*, lokasi penelitian yang berbeda.<sup>72</sup>

2. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ayu Muspita, Nurhasannah, dan Martunis, mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala, penelitian ini dipublikasikan pada bulan April 2017 dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku *Bullying* Pada Siswa SD Negeri Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah”<sup>73</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab perilaku *bullying* pada siswa SD Negeri Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa SD

---

<sup>72</sup>Defriyanto, Reta Andriyani, “*Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Bullying di Sekolah Menengah Atas*”, Konseli: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2015.

<sup>73</sup>Ayu Muspita, Nurhasannah, Martunis, “*Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Bullying Pada Siswa SD Negeri Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah*”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, Vol 2. No. 1 April 2017.



yang pernah terlibat dalam kasus *bullying* di sekolah sebanyak 6 orang dan guru-guru yang pernah menangani kasus *bullying* pada siswa di sekolah sebanyak 6 orang. Sedangkan objek penelitian adalah faktor-faktor penyebab perilaku *bullying* pada siswa. Pengumpulan data dilakukan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab perilaku *bullying* pada siswa SD Negeri Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah adalah faktor keluarga yang melakukan kekerasan kepada anak atau menampakkan praktek kekerasan di hadapan anaknya, teman sebaya (di sekolah dan luar lingkungan sekolah) yang berperilaku *bullying*, sekolah yang membiarkan atau tidak menerapkan sanksi yang tegas kepada siswa pelaku *bullying* serta media yang sering menampilkan adegan perilaku *bullying*.. Persamaan antara penelitian ini dengan skripsi penulis adalah sama sama menganalisis faktor – faktor timbulnya perilaku *bullying* pada peserta didik dan sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan antara penelitian ini dengan skripsi peserta didik adalah ruang lingkup penelitian, yang mana penelitian ini dilakukan di SD dan skripsi penulis dilakukan di SMA, serta lokasi penelitian yang berbeda.

3. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Erin Ratna Kustanti, Mahasiswa Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang, penelitian ini dipublikasikan pada April 2015 dengan judul “Gambaran

*Bullying* Pada Pelajar di Kota Semarang”<sup>74</sup> Pada penelitian ini dilihat pola-pola *bullying* di setiap tingkat pendidikan, mulai dari bentuk-bentuk *bullying* yang dilakukan, sejauh mana keterlibatan pihak lain (teman dan guru) dengan perilaku *bullying*. Penelitian ini dilakukan pada 567 siswa dari berbagai tingkat pendidikan dengan rincian 95 siswa SD, 200 siswa SMP, 134 siswa SMA, dan 138 mahasiswa. Penelitian ini dilakukan pada siswa SD kelas IV-VI, siswa SMP kelas VII-IX, siswa SMA kelas X-XII dan mahasiswa semester I-IV. Sampel penelitian diambil dari sekolah dan perguruan tinggi di wilayah Tembalang dan Banyumanik Semarang. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *stratified random sampling*. Data *bullying* diperoleh dengan menggunakan Kuesioner Pengalaman Bullying Pada Pelajar dan Mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa pada semua tingkat pendidikan pernah mendapatkan gangguan dari teman. Siswa yang paling banyak mendapat gangguan adalah siswa SD (n=78; 82,98%). Perlakuan tidak menyenangkan paling sering terjadi di kelas dan halaman sekolah. Pada mahasiswa perlakuan tidak menyenangkan paling sering terjadi di kantin dan di luar kampus. Semakin tinggi tingkat pendidikan prosentase subjek yang melapor semakin menurun (prosentase siswa melapor di tingkat SD= 60,22%; SMP= 12,36%; SMA= 6,80% dan PT= 5,26%). Pada semua tingkat pendidikan, sebagian besar subjek melakukan sesuatu ketika

---

<sup>74</sup>Erin Ratna Kustanti, “Gambaran Bullying Pada Pelajar di Kota Semarang”, Jurnal Psikologi Undip Vol.14 No.1 April 2015.

melihat *bullying* yang menimpa teman-temannya. Persamaan penelitian ini dengan skripsi penulis adalah sama sama membahas tentang tindakan *bullying*, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan skripsi penulis adalah penelitian ini memberikan gambaran tentang perilaku *bullying*, sedangkan skripsi penulis menganalisis faktor – faktor yang menjadi penyebab timbulnya perilaku *bullying* pada peserta didik, bila penelitian ini meneliti dari tingkat SD, SMP, dan SMA, skripsi penulis spesifik ke penelitian yang dilakukan di SMA.

4. Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Eunike Tawalujan, Rina Kundre, dan Sefti Rompas, Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi Manado, penelitian ini dipublikasikan Mei 2018 dengan judul “Hubungan *Bullying* Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Di SMP Negeri 10 Manado”<sup>75</sup> Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan *bullying* dengan kepercayaan diri pada remaja di SMP Negeri 10 Mando. Metode penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 54 responden siswa SMP Negeri 10 Manado dengan menggunakan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Hasil penelitian dengan menggunakan uji statistik chi square diperoleh nilai ( $p$  value =  $0,000 < 0,05$ ). Kesimpulan ialah ada hubungan antara *bullying* dengan

---

<sup>75</sup> Aprilia Eunike Tawalujan, Rina Kundre, Sefti Rompas, “Hubungan *Bullying* Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Di SMP Negeri 10 Manado”, e-Journal Keperawatan, Vol.6 No. 1, Mei 2018.

kepercayaan diri pada remaja di SMP Negeri 10 Manado. Saran bagi remaja agar dapat meningkatkan kepercayaan diri dengan yakin pada diri sendiri, serta diadakan penyuluhan tentang *bullying* dan penanggulangannya. Persamaan penelitian ini dengan skripsi penulis adalah sama sama membahas *bullying* di ruang lingkup pendidikan, adapun perbedaan penelitian ini dengan skripsi penulis adalah adanya variabel kepercayaan diri, metode penelitian, ruang lingkup penelitian dimana penelitian ini dilakukan di SMP sedangkan skripsi penulis dilakukan di SMA, serta lokasi penelitian.

5. Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Andi Khalimah, Asniar Khumas, dan Kurniati Zainudin, mahasiswa psikologi fakultas psikologi Universitas Negeri Makasar yang dipublikasikan pada Agustus 2015, dengan judul “ Persepsi Pada Bystander Terhadap Intensitas Bullying Pada Siswa SMP”<sup>76</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran *bystander* terhadap intensitas *bullying* pada siswa SMP di Makassar. Sebanyak 48 siswa pelaku *bullying* berusia 11-15 tahun menjadi subjek penelitian. Skala yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah skala persepsi pada *bystander* dan skala intensitas *bullying*. Data penelitian dianalisis dengan teknik analisis regresi. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif persepsi pada *bystander* terhadap intensitas *bullying* dengan nilai  $r$  sebesar 0,343 dan signifikansi atau  $p$  sebesar 0,017. Adapun nilai sumbangan

---

<sup>76</sup> Andi Khalimah, Asniar Khumas, dan Kurniati Zainudin, “Persepsi Pada Bystander Terhadap Intensitas Bullying Pada Siswa SMP”, Jurnal Psikologi, Vol. 42. No. 2, Agustus 2015.

efektif sebesar 11,8%. Dengan demikian, peran orang yang hadir di lokasi terjadinya *bullying* dapat meningkatkan intensitas atau meningkatkan kemungkinan berulangnya perilaku *bullying* pada siswa SMP di Makassar. Persamaan penelitian ini dengan skripsi penulis adalah sama sama meneliti perilaku *bullying* di ruang lingkup pendidikan, adapun perbedaan penelitian ini dengan skripsi penulis adalah penelitian ini memiliki variabel persepsi pada bystander, sedangkan skripsi penulis membahas analisis faktor faktor, perbedaan lain adalah metode penelitian, ruang lingkup penelitian, dan lokasi penelitian.

**Tabel Tinjauan Pustaka**

No	Nama, Tahun, Judul	Instansi, Lokasi penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1	Defriyanto, Reta Andriyani (2015), Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>bullying</i> di Sekolah Menengah Atas	UIN Raden Intan Lampung, SMAN 16 Bandarlampung	Kuantitatif	Ada hubungan antara seorang peserta didik yang pernah menjadi korban <i>bullying</i> menjadi pelaku <i>bullying</i>
2	Ayu Puspita, Nurhasannah, Martunis (2017),	Universitas Syiah Kuala, SD Negeri Kecamatan Bukit	Kualitatif	Faktor penyebab perilaku <i>bullying</i> pada siswa SD

	Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku <i>Bullying</i> Pada Siswa SD Negeri Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah	Kabupaten Bener Meriah		Negeri Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah adalah faktor keluarga yang melakukan kekerasan kepada anak
3	Erin Ratna Kustanti (2015), Gambaran <i>Bullying</i> Pada Pelajar di Kota Semarang	Universitas Diponegoro, SD, SMP, SMA di Kota Semarang	Kualitatif	Sebagian besar peserta didik pada semua tingkat pendidikan pernah mendapatkan gangguan dari teman
4	Aprilia Eunike Tawalujan, Rina Kundre, Sefti Rompas (2018), Hubungan <i>Bullying</i> Dengan Kepercayaan	Universitas Sam Ratulangi, SMP Negeri 10 Manado	Kualitatif	Ada hubungan antara <i>bullying</i> dengan kepercayaan diri pada remaja di SMP Negeri 10

	Diri Pada Remaja Di SMP Negeri 10 Manado			Manado
5	Andi Khalimah, Asniar Khumas, Kurniati Zainudin (2015), Persepsi Pada Bystander Terhadap Intensitas Bullying Pada Siswa SMP	Universitas Negeri Makasar, SMP di Makasar	Kuantitatif	Peran orang yang hadir di lokasi terjadinya <i>bullying</i> dapat meningkatkan intensitas atau meningkatkan kemungkinan berulangnya perilaku <i>bullying</i> pada siswa SMP di Makassar



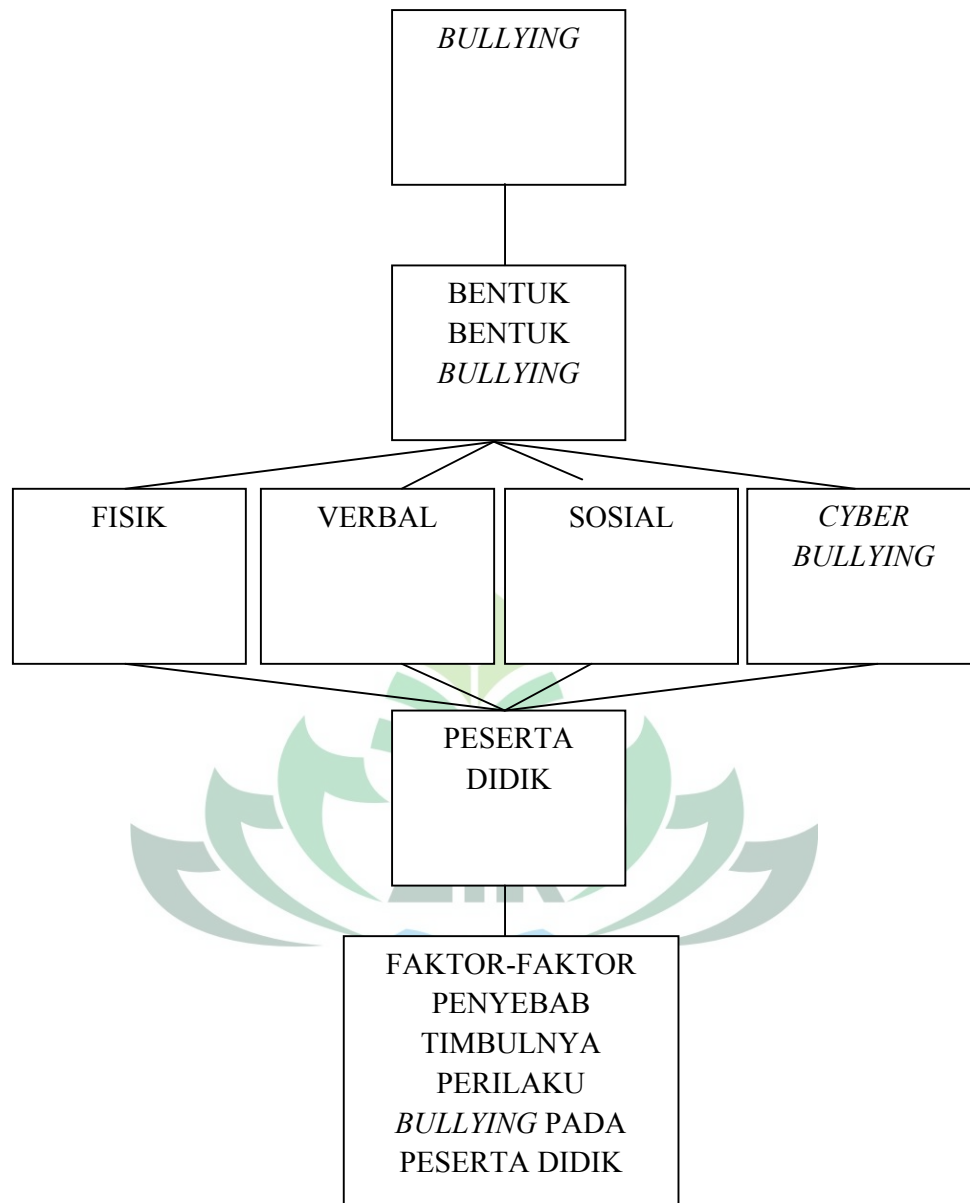
**Tabel Persamaan dan Perbedaan Tinjauan Pustaka**

<b>Nomor</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1	Sama sama membahas perilaku <i>bullying</i> pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA)	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, pada penelitian ini belum diketahui faktor faktor penyebab timbulnya perilaku <i>bullying</i> .
2	Sama sama menganalisis faktor faktor timbulnya perilaku <i>bullying</i> , dan menggunakan metode penelitian kualitatif	Penelitian ini dilakukan di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) yang dalam banyak kasus ditemui kasus – kasus <i>bullying</i> yang sangat memprihatinkan
3	Sama sama membahas tindakan <i>bullying</i> , dan menggunakan metode penelitian kualitatif	Penelitian ini penulis menganalisis faktor faktor timbulnya perilaku <i>bullying</i> pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA)
4	Sama sama membahas <i>bullying</i> di Sekolah, dan menggunakan metode penelitian kualitatif	Penelitian ini tidak menggunakan variabel kepercayaan diri dan dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA)
5	Sama sama membahas <i>bullying</i> di Sekolah	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dan pada

		penelitian ini tidak memiliki variabel bystander
--	--	--------------------------------------------------

### C. Kerangka Berfikir

*Bullying* adalah masalah klasik yang sudah ada dari zaman dahulu, hingga zaman modern seperti saat ini, baik di sekolah negeri maupun swasta, baik di sekolah yang berpredikat elit maupun biasa biasa saja, bahkan di sekolah keagamaanpun dapat terjadi tindakan bullying ini. *Bullying* dan penyebabnya semakin beragam dan berkembang seiring dengan perkembangan teknologi, dimana *bullying* dapat terjadi dimana saja melalui handphone atau komputer. Secara umum, ada empat bentuk bullying, terdiri dari bullying fisik, bullying verbal, dan bullying social serta *cyberbullying*. Emosi yang belum matang, membuat para peserta didik dengan mudahnya melakukan tindakan bullying.



### **BAB III**

#### **DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

##### **A. Gambaran Umum Objek**

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 (SMKN 5) Bandar Lampung merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Kejuruan di Propinsi Lampung yang berbasis Seni dan Kerajinan. Sebelum menjadi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 (SMKN 5) Bandar Lampung, Sekolah ini bernama SMIK (Sekolah Menengah Industri Kerajinan). Sekolah Menengah Industri Kerajinan berdiri sejak tahun 1993 dan pada waktu itu masih bergabung dengan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 (SMKN 5) Bandar Lampung kurang lebih selama 2 tahun dan pada akhirnya mendapatkan lokasi dengan alamat di Jalan Pangeran Tirtayasa No.88 Sukabumi Bandar Lampung.

Dengan adanya Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 (SMKN 5) ini yang program keahliannya terdiri dari Program Keahlian Desain Produk Kriya Kayu, Desain Produk Kriya Tekstil, Desain Produk Kriya Logam akan menciptakan Tenaga Profesional dalam bidang masing-masing untuk berwirausaha dan mampu bersaing di dunia industri. Sejak didirikan pada tahun 1993, SMK Negeri 5 Bandar Lampung telah berhasil meningkatkan jumlah anak didik dan tamatannya. Namun dengan berjalannya waktu sekolah ini mengalami grafik penurunan. Situasi ini

kemudian ditanggapi secara serius oleh pengelola sekolah untuk ditingkatkan kembali dengan berbagai cara.

Melalui proses pemikiran dan persiapan yang panjang maka pada tahun 2004 dibuka Program Keahlian baru yaitu Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif dan Program Keahlian Teknik Multimedia. Dan dari sinilah SMK Negeri 5 mengalami kemajuan yang bagus, mendapatkan juara-juara. Pada Tahun 2008 dibuka Program Keahlian Baru lagi yaitu Program Keahlian Teknik Animasi.

Pembukaan Program Keahlian baru, banyak lulusan yang mampu menciptakan lapangan kerja sendiri menunjukkan keberhasilan pendirian Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Bandar Lampung. Keberhasilan ini juga tak luput dari kerja keras Kepala Sekolah, Guru, Staf Tata Usaha dan semua yang terlibat didalamnya dalam mengembangkan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Bandar Lampung

a. Visi dan Misi Sekolah SMK Negeri 5

Visi Sekolah SMK Negeri 5 Menjadi lembaga pendidikan kejuruan tingkat menengah berstandar industri.

Misi Sekolah SMK Negeri 5

1. Membentuk tamatan yang berkepribadian unggul dan mampu mengembangkan diri di era global.
2. Menyiapkan tenaga terampil yang mampu bersaing di lapangan kerja.

3. Menyiapkan wirausahawan yang tangguh dalam bidang Seni Kerajinan dan Teknologi.
4. Menyiapkan SMK Negeri 5 Bandar Lampung sebagai SMK yang berstandart Industri.

b. Tujuan Sekolah SMK Negeri 5

1. Menciptakan tamatan yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
2. Membekali peserta didik untuk mengembangkan kepribadian akademik dan dasar-dasar keahlian yang kuat dan benar melalui pembelajaran mata pelajaran muatan nasional, muatan kewilayahan dan mata pelajaran kejuruan.
3. Menyiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja serta mengembangkan sikap profesionalisme dan mampu berwirausaha.
4. Memberikan pengalaman yang sesungguhnya agar peserta didik menguasai keahlian produktif berstandar budaya industri yang berorientasi kepada standar mutu, nilai-nilai ekonomi serta

membentuk etos kerja yang tinggi,  
produktif, dan kompetitif.

5. Mewujudkan status sekolah menjadi SMK  
berstandar industri melalui *teaching  
factory*.

c. Program Pendidikan dan Pelatihan

Sekolah menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan dengan  
menggunakan Kurikulum Nasional (Kurikulum 2013), terdiri dari :

- a. Program Keahlian Desain dan Produk Kriya dengan Paket

Keahlian :

- Kriya Tekstil
- Kriya Logam
- Kriya Kayu

- b. Program Keahlian Teknik Komputer dan Informatika

dengan Paket Keahlian :

- Multimedia

- c. Program Keahlian Teknik Otomotif dengan Paket

Keahlian :

- Teknik Kendaraan Ringan
- Teknik Sepeda Motor

- d. Program Keahlian Seni Rupa dengan Paket Keahlian :

- Animasi



d. Sekolah melaksanakan kurikulum Nasional (Kurikulum 2013)

dengan pendekatan :

- 1) Scientific (Proses Mengamati, Menanya, Mencoba, dan Menyimpulkan).
- 2) Penilaian Autentic (Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan).

e. Letak Geografis

Sekolah SMK Negeri 5 Bandar Lampung terletak dipinggir Kota Bandar Lampung yang tepatnya di jalan Pangeran Tirtayasa, Kelurahan Sukabumi, Kecamatan Sukabumi. Luas sekolah SMK Negeri 5 yaitu 19.595,0 m<sup>2</sup> dan luas bangunannya 11.620,0 m<sup>2</sup>.

Guna untuk menunjang pendidikan dan pelatihan, SMK Negeri 5 Bandar Lampung memiliki fasilitas, antara lain :

- a. Bengkel Desain dan Produk Kriya Kayu (1 Unit)
- b. Bengkel Desain dan Produk Kriya Tekstil (1 Unit)
- c. Bengkel Desain dan Produk Kriya Logam (1 Unit)
- d. Bengkel Teknik Kendaraan Ringan (1 Unit)
- e. Bengkel Teknik Sepeda Motor(1 Unit)
- f. Lab. Multimedia (3 Unit)
- g. Lab. Animasi (1 Unit)
- h. Lab. Komputer (1 Unit )
- i. Ruang ICT ( *Information and Communication Technologies*) (1 Unit)
- j. Ruang BK (1 Unit)

- k. Perpustakaan (1 Unit)
- l. Ruang Pelayanan Kesehatan (1 Unit)
- m. Lapangan Olah Raga
- n. Ruang Kelas Belajar (23 Unit)
- o. Lapangan U

f. Data Jumlah Siswa

**Tabel Data Jumlah Siswa**

No.	Jurusan / Kompetensi Keahlian	Kondisi Kelas										Jumlah Rombel	Jumlah Siswa
		Kelas X				Kelas XI			Kelas XII				
		Rombel 1	Rombel 2	Rombel 3	Rombel 4	Rombel 1	Rombel 2	Rombel 3	Rombel 1	Rombel 3	Rombel 2		
1	Desain dan Produk Kriya Kayu	24	29			36			24	27		6	140
2	Desain dan Produk	31	35	31		32	28		32	29	33	9	251

	Kriya Teksti l													
3	Desig n dan Produ k Kriya Loga m	33	29			29	26		27	30			7	17 1
4	Multi media	35	36			31	30	24	29	32			7	21 7
5	Tekni k Kenda raan Ringa n (TKR)	32	33	28	27	30	31	32	29	26	31	29	12	32 8
6	Tekni k Seped a	30	29			23	18		24	22			5	14 6

	Motor (TSM)													
7	Anima si	30				25			28				3	83
Jumlah		21 5	19 1	59	27	20 3	13 3	56	19 3	16 6	64	29	49	13 36

g. Data Sarana dan Prasarana

1. Sarana Gedung

**Tabel Sarana Gedung**

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran (p x l) m	Kondisi	Keterangan
1	Ruang Kelas	29	9 x 7	Baik	
2	Perpustakaan	1	15 x 10	Baik	Menempati Lab. IPA Fisika
3	Lab. IPA	1	15 x 10	Baik	
4	Lab. Komputer	2	9 x 7	Baik	Menempati ruang kelas
5	Ruang Kepala Sekolah	1	4,5 x 4,5	Baik	
6	Ruang W.	2	4,5 x 2	Baik	

	Kepala Sekolah				
7	Ruang Guru	1	15 x 9	Baik	
8	Ruang Staff TU	1	15 x 7	Baik	
9	Ruang BK	1	9 x 3	Baik	
10	Ruang Meeting	1	12 x 7	Baik	
11	Lobby / RuangTamu	1	12 x 4	Baik	
12	Ruang Multimedia	1	6 x 4,5	Baik	
13	Ruang Arsip	3	3 x 3	Baik	
14	Dapur Kantor	1	3 x 3	Baik	
15	Ruang UKS	1	6 x 4,5	Baik	
16	Kantin Siswa	1	22 x 8	Baik	
17	Masjid	1	15 x 10	Baik	
18	Ruang Kegiatan Siswa	6	3 x 3	Baik	
19	WC Guru	2	2 x 2	Baik	
20	WC Siswa	16	2 x 1,5	Baik	
21	Rumah Penjaga	1	6 x 6	Baik	

22	Rumah Pompa / Menara Air	2		Baik	
23	Lapangan Upacara / Olahraga	1	45 x 25	Baik	
24	Lapangan Volly	1	22 x 11	Baik	
25	Gedung Serba Guna	1	20 x 18	Baik	
26	Ruang IT	1	6 x 4,5	Baik	
27	Ruang Rapat	1	6 x 8	Baik	
28	Ruang MGMP	1	18 x 7	Baik	Menempati ruang kelas
29	Ruang Kesenian	1	9 x 7	Baik	Menempati ruang kelas

Hampir semua sarana dan prasana yang ada di SMK Negeri 5 Bandar Lampung layak dan dapat dioperasikan. Sehingga keberhasilan baik dalam proses dan pasca pembelajaran sudah selayaknya didapat dan berjalan dengan baik.

## 2. Sarana Fasilitas Belajar

- a. Perabot ruang kelas (belajar).
- b. Perabot ruang belajar lainnya.

3. Sarana Penunjang diUKS, Perpustakaan dan lain-lain.
  - a. Meja
  - b. Kursi
  - c. Rak buku dan lainnya.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian naratif, teknik pengambilan data yang penulis gunakan adalah *snowball* sampling, dimana penulis pada penelitian ini akan berfokus pada 8 peserta didik kelas X (KA, DS, NSN, DE, DSW, dan AAK, RFP dan PP), penulis juga akan mewawancarai Guru Bimbingan dan Konseling Bu Yuliyannah, Bu Indah, dan Bu Isti, serta teman kelas dari peserta didik yang terlibat *bullying* tersebut.



## BAB IV ANALISIS PENELITIAN

### A. Faktor Faktor Penyebab Timbulnya Perilaku Bullying Secara Fisik

Berikut ini akan dipaparkan hasil observasi dan analisis transkrip wawancara terhadap dua informan pelaku, KA (16 Tahun) dan DS (15 Tahun), KA merupakan peserta didik kelas X Jurusan Teknik logam yang seing melakukan *bullying* secara fisik, seperti mendorong kawan kawan kelasnya, sedangkan DS merupakan peserta didik kelas X Teknik logam yang sering melakukan *bullying* fisik menjitak kepala serta menendang kawan sekelas. Penulis juga memaparkan hasil analisis transkrip wawancara dengan teman dari pelaku KA, yaitu EBS (15 Tahun) dan teman dari pelaku DS, yaitu HS (15 Tahun), juga penulis akan memaparkan hasil transkrip wawancara dengan Bu Indah Kusuma Nengrom selaku Guru Bimbingan dan Konseling dari pelaku KA, dan DS.

Berdasarkan hasil analisis penulis mengenai faktor penyebab timbulnya perilaku *bullying* pada peserta didik yang mana wawancara dilakukan pada KA, faktor keluarga adalah faktor yang paling berpengaruh pada penyebab timbulnya perilaku *bullying* peserta didik kelas X SMKN 5 Bandarlampung, dimana pelaku KA merasa tidak diperlakukan adil oleh orangtuanya, serta sering dibentak dan dimarahi oleh orangtua serta kakak kakaknya.

“Saya tinggal dengan orangtua, dengan ayah, ibu, dan kakak. Saya anak ke 6 dari 6 bersaudara, hubungan saya dengan orangtua sih baik, tapi

dengan kakak sering berantem, saya merasa orangtua saya gak adil memberi jatah uang jajan dll kepada saya. Orangtua saya dirumah sering ngebentak pada saya, apalagi kalo saya ada salah, pasti saya dibentak, saya memang diajarkan keras dari kecil, tapi itu ngebentak buat kebenaran menurut saya, tapi kalau orangtua saya tidak terlalu kasar”

Sementara itu EBS, selaku teman dekat dari KA memberikan pemaparan terkait kondisi keluarga KA yang memang sering membentak dan KA sering berkelahi dengan kakak kakaknya.

“KA dirumah tinggal dengan orangtua dan kakak kakaknya, hubungan KA dengan orang rumah sih biasalah seperti pada umumnya, kalau untuk membentak sih kayaknya enggak, tapi KA pernah cerita dengan saya kalau dia pernah dibentak dan dimaki habis habisan waktu dia kehilangan motor kalau gak salah Pak”

Bu Indah Kusuma Nengroom Selaku Guru BK dari KA mengungkapkan bahwa memang faktor keluarga yang kemungkinan berpengaruh besar terhadap perilaku *bullying* KA, dimana KA tinggal bersama Ibu kandung dan “Ayah Sambung” dan orangtua KA mempunyai sikap yang tegas dalam menyikapi suatu hal serta KA kurang mendapat kebebasan.

“Sepengetahuan saya KA ini tinggal bersama kedua orangtuanya, tapi ibunya KA adalah ibu kandung, sedangkan ayahnya adalah ayah kandung. Kalau untuk hubungan KA dengan orangtuanya sih baik baik saja, saat kemarin ada panggilan terhadap orangtuanya. Kedua orangtuanya datang, namun orangtua KA ini punya sikap yang tegas dalam menrespons hal yang dilakukan KA”.

Berdasarkan hasil analisis transkrip wawancara terhadap pelaku DS, faktor keluarga merupakan faktor yang paling berpengaruh menyebabkan perilaku *bullying*, dimana DS merupakan seorang anak yang

dididik dengan kultur budaya keras, DS sering selisih paham dengan kakaknya bahkan Orangtuanya, DS sering dibentak bahkan dipukul oleh kakak dan kedua Orangtuanya, dan DS sering dibentak dengan nama nama binatang.

“Saya tinggal dengan orangtua dan kakak, saya anak ketiga dari tiga bersaudara Pak, Selisih tujuh tahun dan empat tahun dengan kakak saya, kakak yang pertama laki laki dan yang kedua perempuan, hubungan saya dengan kedua orang rumah damai, tapi kadang ribut, biasanya ribut karna saya minjem barang, seperti helm, saya gak dikasih pinjem, jadi ribut. Ributnya kadang sampe mukul, mukunya sesuai marahnya, kalo marah banget mukulnya keras beneran Pak, saya juga dirumah sering dibentak Pak, biasanya karena gakmau disuruh, misalnya disuruh cuci piring, saya diamuk amuk Pak, kadang diomongin kurang ajar, kadang nama nama hewan Pak. Kalau untuk dipukul saya kadang kadang aja Pak, kalau sama Kakak dikasarinnya kalau gakmau ngambilin barang pak”.

Sementara itu HS (15 Tahun), teman dekat dari DS menukakan bahwa DS dirumah tinggal dengan Ayah, Ibu, Abang, dan Kakak, HS mengemukakan bahwa hubungan HS dengan keluarganya biasa biasa saja, hanya saja lebih keras dibandingkan keluarga lain.

“DS dirumah tinggal dengan kakak, abang, bapak, dan ibu, keluarganya lengkap, tidak ada adik, DS anak terakhir, untuk hubungan DS dengan orangtuanya sepertinya biasa biasa saja, kalau untuk ngebentak sih iya tapi tidak pernah terang terangan didepan teman temannya DS, kalau untuk kasar tidak pernah didepan teman teman Pak”.

Bu Indah Kusuma Nengroom selaku guru BK dari DS mengemukakan bahwa DS tinggal dengan orangtuanya, hubungan DS dengan kedua orangtuanya baik, hanya saja Orangtuanya tegas, sering membentak dan berperilaku kasar, bahkan saat panggilan orangtuapun orangtua DS memaki maki dan membentak DS didepan guru BK, serta

memohon DS supaya dihukum bila melakukan kesalahan. DS mempunyai seorang kakak yang merupakan alumni SMAN 5 dan sang ibu selalu membandingkan DS dengan kakaknya.

“Ketika diadakan panggilan orangtua DS, yang datang itu ibunya, DS tinggal dengan orangtuanya. Hubungan DS dengan Orangtua tidak ada masalah, hanya saja orangtuanya tegas. Kalau orangtua DS memang sering berperilaku kasar, kalau membentak sih sudah pasti”

Berdasarkan hasil observasi dan analisis transkrip wawancara, dapat diambil kesimpulan bahwa pola asuh orangtua yang sering membentak, sering membandingkan anak dengan orang lain, sering berkata kasar, dan berperilaku kasar menjadi faktor penyebab terbentuknya perilaku *bullying* pada anak

## **B. Faktor Faktor Penyebab Timbulnya Perilaku Bullying Secara Verbal**

Berikut ini akan dipaparkan hasil observasi dan analisis transkrip wawancara peneliti terhadap dua informan pelaku NSN (15 Tahun), dan DE (15 Tahun), NSN merupakan satu satunya peserta didik perempuan di kelasnya, pada jurusan Teknik Kendaraan Ringan, namun NSN justru sering melakukan *bullying* secara verbal pada kawan-kawannya yang merupakan lawan jenis, seperti mengejek pakaian dan mengejek fisik, sedangkan DE merupakan peserta didik di jurusan yang berbeda dengan NSN yaitu Multimedia, DE seringkali mengejek perilaku kawannya yang menurut dia aneh dan berbeda serta gaya berdandan dari kawannya yang berbeda dari yang lain. Penulis juga akan memaparkan hasil analisis

transkrip dari NSN yaitu DDP (15 Tahun) dan juga teman sekelas dari DSW, yaitu BA (15 Tahun), juga penulis akan memaparkan hasil transkrip wawancara dengan Bu Isti yang merupakan Guru Bimbingan dan Konseling di Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (Otomotif) serta Bu Yuliyannah yang merupakan guru Bimbingan dan Konseling di jurusan Multimedia.

Berdasarkan hasil analisis penulis mengenai faktor penyebab timbulnya perilaku *bullying* secara verbal pada peserta didik NSN, faktor sekolah merupakan faktor utama yang menyebabkan NSN melakukan *bullying* secara verbal, dimana pelaku NSN tidak merasa aman dan nyaman berada didalam kelas yang semua teman temannya merupakan lawan jenis, terutama disaat tidak ada guru didalam kelas.

“Menurut saya, tata tertib disekolah ini sudah agak ketat, saya selalu ikutin peraturan tersebut. Saya suka ngerasa takut dan gelisah ada didalam kelas, takut ai apa apain sama temen karena saya perempuan sendiri, suka ngerasa gelisah waktu jam kosong, jadi kalau asa jam kosong main keluar kelas, saya juga ngerasa sekolah ini belum aman, masih banyak siswa yang lompat pagar juga”

Penulis juga melakukan wawancara terhadap DDP yang merupakan teman dekat dari NSN dikelas, yang mana DDP mengungkapkan bahwa NSN kerap merasa takut atau gelisah, yang mana ketakutan dan kegelisahan tersebut dikarenakan NSN merupakan satu satunya peserta didik perempuan di kelasnya.

“kalau ditanya takut atau gelisah, ya pasti, sudah keliatan NSN ini memang suka takut dan gelisah, karena dia perempuan sendiri, makanya dia sering keluar kelas kalo gak ada guru”

Bu Isti yang merupakan guru Bimbingan dan Konseling dari NSN mengungkapkan bahwa NSN merupakan peserta didik yatim, yang mana Ayahnya sudah meninggal. dan ibunya adalah ibu rumah tangga, biaya sekolah NSN sendiri didapat dari kedua Kakaknya. Bu Isti mengungkapkan bahwa NSN memang merupakan satu satunya perempuan di kelasnya Teknik Kendaraan Ringan, namun dia tetap sering bersama teman temannya meskipun berlawanan jenis, untuk rasa takut pasti ada, namun selama ini tidak berlebihan.

“NSN ini anaknya suka bersama teman-temannya meskipun temannya laki laki, kalau didata saya NSN ini tinggal bersama ibu kandungnya, almarhum bapak sudah tidak ada, dan sumber penghasilan didapat dari Kakak kakaknya, kan NSN ini anak ketiga dari tiga bersaudara. Karena NSN ini perempuan sendiri dikelas, dia merasa kawan kawannya harus memperhatikan dia , kalau untuk takut dan gelisah NSN ini pasti ada, tapi sejauh ini tidak berlebihan meskipun ia perempuan sendiri”.

Sementara berdasarkan hasil analisis transkrip wawancara terhadap DE, faktor sekolah juga merupakan faktor yang menyebabkan DE melakukan *bullying* secara verbal kepada rekan rekannya, dimana DE merasa belum aman, dan kurang pengawasan dari pihak sekolah dalam mengawasi peraturan sekolah.

“Menurut Saya peraturan di sekolah ini sudah cukup bagus, Cuma kurang pengawasan aja, kalau lingkungan sekolah sih sudah cukup aman, tapu dulu pernah kejadian ada di multimedia yang sepatunya hilang di lab, jadi kadang gelisah, takut hilang juga sepatunya”

Ketika penulis melakukan wawancara pada BA, teman sekelas dari DE, BA mengungkapkan memang peraturan sekolah belum diterapkan secara maksimal, dan DE terkadang gelisah berada di sekolah.

“peraturan disekolah ini masih kurang Pak, contohnya kayak sekarang ini, harusnya gak pulang cepat, tapi anak anaknya pada pulang tuh Pak, kalau sekolah sih sudah cukup amanlah, kalau si DE ini kadang kadang suka nyendiri terus kayak emang ngerasa takut gelisah gitu Pak”

Bu Yuliyannah selaku guru Bimbingan dan Konseling dari DE mengungkapkan bahwa sebenarnya DE merupakan peserta didik yang aktif dalam OSIS, dan memang DE sering menjaili teman temannya, namun hal tersebut hanya sekedar untuk menarik perhatian teman temannya, walau aktif dalam kegiatan di sekolah, namun DE terkadang terlihat sendiri dan selintas terlihat ada kegelisahan yang disembunyikan.

“DE ini sebenarnya merupakan anak yang cenderung tidak pernah membuat kasus yang berat di sekolah, jadi belum ada panggilan terhadap orangtua DE itu sendiri, DE banyak memiliki teman dekat, karena memang DE sendiri aktif dalam kegiatan di sekolah, terutama OSIS, DE memang sering menjaili teman temannya, walau aktif di kegiatan OSIS, tapi DE memang suka terlihat menyendiri, sekilas kayak ngerasa gelisah gitu memang”

Berdasarkan hasil observasi dan analisis transkrip diatas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor sekolah mengambil peranan penting pada faktor penyebab timbulnya perilaku *bullying* secara verbal, dimana rasa kurang nyaman berada dilingkungan sekolah, rasa aman yang tidak terpenuhi, serta rasa gelisah yang sering timbul ketika berada dilingkungan sekolah, serta rasa dihargai yang masih minim menjadi faktor penyebab timbulnya perilaku *bullying* secara verbal

### **C. Faktor Faktor Penyebab Timbulnya Perilaku Bullying Secara Sosial**

Berikut ini akan penulis paparkan hasil observasi dan analisis transkrip percakapan dengan dua informan pelaku RFP (15 tahun), dan PP (15



Tahun). RFP merupakan peserta didik kelas X dari jurusan Teknik Kendaraan Ringan yang sering membentuk kelompok sendiri dan sering mengucilkan teman sekelas, sedangkan PP merupakan peserta didik dari jurusan Teknik Logam yang sering mengajak teman-teman kelasnya untuk menjauhi yang dirasanya bersalah, terutama yang menyinggung dirinya. Selain dengan dua pelaku, penulis juga melakukan wawancara dengan teman sekelas dari RFP yaitu C (15 tahun) dan teman sekelas dari PP yaitu AP (15 Tahun). Penulis juga melakukan wawancara dengan Bu Isti selaku Guru Bimbingan dan Konseling dari pelaku RFP dan Bu Indah Kusuma Nengroom selaku Guru Bimbingan dan Konseling dari PP.

Berdasarkan analisis transkrip wawancara dengan RFP selaku pelaku *bullying* secara sosial yang sering menjauhi dan mengajak kawan sekelas untuk menjauhi teman kelas yang dinilai aneh, faktor *Self Control* adalah faktor yang paling berpengaruh, dimana RFP mengaku memang sering tidak menyadari ketika melakukan suatu kesalahan, dan sama sekali tidak merasa bersalah ketika telah melakukan *bullying* secara sosial.

“Saya memang kadang suka khilaf Pak, kayak masalah pena saya mah pakek pakek aja gatau punya siapa, saya juga gak sadar ngejek orang, tapi juga kadang sengaja, kalau abis melakukan kesalahan yang besar saya memang suka bersalah, tapi kalo yang kecil apalagi sekedar ngeuli gitu saya mah biasa aja Pak”

Menurut Pengakuan C selaku teman sekelas dari RFP, RFP memang mempunyai *self control* yang rendah, dimana menurut pengakuan C, RFP seringkali membuat teman temannya kesal, namun RFP tidak menyadari

telah membuat teman temannya kesal, RFP juga kadang sulit untuk menghindari suatu kesalahan yang merugikan dirinya maupun teman temannya.

“RFP itu memang suka khilaf, dia gak sadar kalo buat kawannya kesal, misalnya dia becandaan tapi gak sadar kalau becandaannya berlebihan, RFP juga kadang sulit menghindar dari sutau yang salah, tapi kalau dia ngerasa bersalah baru dia minta maaf ke kawan kawannya”

Menurut Bu Isti selaku Guru Bimbingan dan Konseling dari RFP menyebutkan bahwa RFP memang memiliki kontrol diri yang rendah, dimana RFP sering melakukan hal yang tidak disadari bahwa itu salah, dan RFP baru meminta maaf setelah melakukan kesalahan yang besar dan penyesalan yang mendalam.

“RFP memang suka gak sadar kalo dia itu melakukan kesalahan, tapi kayaknya RFP ini gak seberapa susah sih untuk menghindari suatu kesalahan kalau dia sadar, dan kebanyakan anak anak seperti RFP akan nurut kalau disuruh meminta maaf itupun untuk kesalahan besar dan untuk penyesalan yang mendalam”

Hasil analisis transkrip wawancara dengan PP menunjukkan hasil bahwa faktor *self control* yang rendah menjadi faktor penyebab timbulnya perilaku *bullying* pada peserta didik, dimana PP sendiri sering tidak menyadari ketika melakukan suatu kesalahan seperti berbicara kata kata yang kasar, menjauhi kawan, dan sulit untuk mengontrol emosi.

“Saya kadang kadang suka khilaf, suka emosi gitu bawaannya, misalnya ngomong kata kata yang jorok dengan kawan, suka gak suka dengan kawan, saya juga susah Pak ngehindarin suatu kesalahan, misalnya ngerokok gitu, kan saya tau itu salah, tapi ya saya tetep aja jojong ngerokok, tapi kadang kadang kalo saya gak suka sama kawan gitu, udah saya omongin dengan kawan” kadang ngerasa bersalah sih sedikit tapi”

Sedangkan AP yang merupakan teman sekelas dari PP menuturkan bahwa AP merupakan anak yang mudah tersinggung, dan juga merupakan anak yang sulit untuk mengontrol emosi, kendati demikian AP melakukan hal tersebut karena AP kadang mendapat *bullying* secara verbal, karena AP merasa tak senang tersebutlah ia tak terima dan mengajak teman temannya untuk menjauhi teman yang tak disukainya tersebut.

“kalau PP ini anaknya singutan Pak, sensian, mudah banget kesinggung orangnya, jadi dia itu kadang diledakin kawannya, kadang cuma dibecandain aja Pak, tapi dia berlebihan, dianya tersinggungan, nah dia ngehasut kawan kawan buat negjauhin orang yang gak dia suka itu Pak”

Bu Indah Kusuma Nengroom yang merupakan guru Bimbingan dan Konseling dari PP menuturkan sebenarnya PP adalah anak yang baik, hanya saja ia mudah tersinggung, dan terkaang kurang sepaham dengan teman temannya”

“PP ini ini gak pernah ngerasa kalo dia itu salah, setau saya sih jarang dia melakukan kesalahan, sebenarnya dia baik sih anaknya, Cuma dia tersinggungan memang dengan teman temannya itu, kalau ngeliat dari karakternya PP ini gak sulit untuk ngehindarin suatu kesalahan, tapi keslaahan itu mungkin memang disengaja biasanya, kalau untuk apakah dia ngerasa bersalah setelah melakukan kesalahan ya setiap anak pasti ada sih”

Berdasarkan hasil observasi dan analisis transkrip wawancara diatas, faktor self control merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku bullying secara sosial kepada peserta didik, dimana para peserta didik yang melakukan bullying secara sosial mempunyai self control yang cenderung rendah, para peserta didik tersebut sulit untuk menghindari suatu kesalahan, bahkan sulit untuk menghindari suatu kesalahan.

#### D. Faktor Faktor Timbulnya Perilaku *Cyberbullying*

Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian, observasi dan analisis transkrip wawancara dengan dua informan pelaku, DSW (15 Tahun) peserta didik jurusan Teknik Kendaraan Ringan, yang mana DSW sering memasukkan foto yang merupakan aib dari temannya kedalam Grup Whatsapp, dan AAK (15 Tahun) peserta didik jurusan Multimedia yang seringkali mengedit foto teman sekelasnya dengan kata kata yang menyudutkan untuk kemudian di posting di media sosial miliknya, serta AP (15 Tahun) yang merupakan teman sekelas dari DSW, dan AFBF (15 Tahun) teman sekelas dari AAK. Penulis juga melakukan wawancara dengan Bu Isti yang merupakan guru Bimbingan dan Konseling dari DSW, serta Bu Yuliyannah selaku Guru Bimbingan dan Konseling dari AAK.

Berdasarkan hasil analisis transkrip wawancara terhadap DSW, faktor media merupakan faktor yang mempengaruhi DSW melakukan bullying secara verbal, dimana media terutama video video *prank* atau video kejailan yang saat ini sedang marak membuat DSW terinspirasi baik secara sadar maupun tidak sadar meniru untuk melakukan kejailan kejailan yang berujung *bullying* secara *cyber*.

“Media sosial yang sering saya buka biasanya instagram, whatsapp, sama facebook, mungkin media sosial itu buat chattingan sama liat postingan orang. Kalau video yang saya suka itu video prank prank sama kartun, tapi lebih suka prank, kalau game yang saya mainin Cuma Free Fire sma Hago, tapi lebih sering Hago karena permainanya banyak, kalo Free Fire itu kalo lagi kumpul sama kawan, karea nyalinya terguncang”

Penulis juga melakukan wawancara terhadap AP selaku teman sekelas dan teman dekat dari DSW, AP mengungkapkan bahwa DSW sering membuka media sosial untuk membuka info tentang pendidikan, namun DSW juga sering membuka video video prank dan gombalan gombalan lucu.

“DSW sebenarnya jarang buka media sosial kalau disekolah, karena dia aktif di kegiatan OSIS, DSW kalau media sosial seringnya buka instagram, whatsapp, sama facebook, biasanya liat info info tentang pendidikan gitu, kalau video mah yang disuka video video prank sama gombalan gombalan gitu, kalau game sih kayaknya jarang”

Bu Isti, selaku Guru Bimbingan dan Konseling jurusan Teknik Kendaraan Ringan mengatakan bahwa DSW memang sering melakukan tindakan yang lenih ke hal hal lucu, DSW memang sering menonton video namun bukan orang yang bisa dikatakan kecanduan, DSW lebih suka ke hal hal yang nyata.

“Yang saya berteman dengan DSW sih Whatsapp, karena data media sosial yang saya ambil hanya nomor whatsapp, mungkin instagram yang lain lain ada, tapi saya gak paham, DSW sih emang sering nonton video, tapi bukan orang yang kecanduan nontonin video gitu, dia lebih suka yang nyata, DSW beberapa kali saya liat main game, tapi saya kurang paham game apa yang DSW maianin”.

Hasil analiis transkrip wawancara terhadap AAK menunjukkan bahwa faktor media merupakan salah satu penyebab dari AAK melakukan *cyberbullying* terhadap kawan kawannya, dimana AAK mempunyai kegemaran menonton film film fantasi remaja yaitu anime dan film kartun, serta AAK merupakan seorang *gamers* yang bermain game Free Fire, Mobile Legend, dan Clash Of Cland.

“Media sosial yang paling sering saya buka WhatsApp, Facebook, dan Instagram, tapi yang paling sering saya buka sih youtube, kalau Whatsapp Cuma buka chatting sama informasi dari grup, facebook biasanya liat liat anime, kalau film yang disukai ya anime itu tadi Pak, saya suka juga main game, game yang saya mainin FreeFire, Mobile Legend, sama Clash Of Clans, seru main itu, kadang juga bisa hasilin uang dari main game.

Hasil wawancara dengan AFBF yang merupakan kawan dari AAK menunjukkan bahwa AAK memang sangat gemar menonton film anime, terutama *anime* serial wiku wiku, dan game yang rutin dimainkan adalah Freefire yang merupakan game perang yang saat ini menjadi trend dan hampir selalu ada di handphone para peserta didik.

“ AAK ini biasanya buka media sosial Instagram, Facebook, sama Whatsapp, tapi yang paling sering dibuka ya Whatsapp, biasanya balesin chatt temen temen. AAK ini sering nonton film anime, biasanya film anime wiku wiku, sama dia suka main game FreeFire”

Bu Yuliyannah selaku guru Bimbingan dan Konseling di jurusan multimedia, jurusan dimana AAK menempuh pendidikan menuturkan bahwa AAK memang merupakan peserta didik yang aktif dengan *handphone*, sering membuka youtube terlebih lagi bermain game yang dimainkan secara bersama sama.

“kalau untuk AAK, dia ini punya media sosial WhatsApp, instagram, sama facebook, untuk menonton film ataupun video, dia suka tapi lebih suka main game, apalagi game yang ada lawannya seperti hago atau game yang ada tembak tembakannya dan itu ada lawannya, tapi saya lupa namanya itu game apa”

Berdasarkan hasil observasi dan analisis transkrip wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying* secara *cyber* atau biasa disebut *cyberbullying* adalah media itu sendiri, dimana tayangan video kekerasan yang marak di jejaring sosial

youtube, *game online* kekerasan dan perang yang saat ini bisa ditemui di hampir semua *handphone* peserta didik, serta video lucu lucuan dan kejailan seperti *prank* yang sangat disukai peserta didik menjadi faktor penyebab timbulnya perilaku *cyberbullying* pada peserta didik.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil paparan data dan pembahasan yang telah diuraikan pada pembahasan di bab sebelumnya menunjukkan bahwa faktor yang mempunyai andil besar terhadap pembentukan perilaku *bullying* secara fisik adalah faktor keluarga, dimana keluarga yang menggunakan bentakan serta perilaku kasar terhadap anaknya cenderung membentuk pola *bullying* kepada sang anak, di sisi lain juga anak yang merasa tidak mendapat keadilan di rumahpun melampiaskan kekecewaanya dengan melakukan *bullying* secara fisik pada teman temannya.

Faktor yang menyebabkan timbulnya perilaku *bullying* secara verbal disebabkan oleh faktor sekolah, dimana sekolah yang belum cukup aman dan belum mampu untuk memberi rasa akan dihargai menyebabkan perilaku *bullying* secara verbal justru terbentuk, dimana salah satunya adalah rasa aman pada seorang peserta didik perempuan satu satunya dikelas yang seringkali takut dan gelisah untuk berada dikelas ketika tidak ada guru dikelas, serta lingkungan yang kurang aman memberikan rasa was was pada peserta didik

Faktor yang menyebabkan perilaku *bullying* secara sosial adalah faktor *self-control*, dimana peserta didik yang mempunyai *self-control* yang rendah cenderung mudah untuk mengajak teman

temannya untuk menjauhi atau melakukan *bullying* secara sosial teman di kelas, peserta didik yang mudah emosi, tidak menyadari suatu kesalahan, dan sulit untuk menghindari suatu kesalahan merupakan faktor yang menyebabkan peserta didik melakukan *bullying* secara sosial.

Faktor yang menyebabkan timbulnya perilaku *cyberbullying* adalah faktor dari media itu sendiri, terlebih pada akhir akhir ini semakin maraknya video video *prank* kejailan yang sangat digemari oleh peserta didik, serta *game* perang yang setiap hari dimainkan oleh peserta didik mempunyai peran yang signifikan dalam membentuk pola *cyberbullying* pada peserta didik.

## **B. Rekomendasi**

Dari kesimpulan diatas dapat diajukan beberapa rekomendasi, diantaranya adalah :

- a. Bagi sekolah hendaknya meambah pengawasan pada seluruh peserta didik dan meningkatkan rasa aman pada peserta didik serta memberi perhatian khusus kepada peserta didik yang bergender minoritas dikelas
- b. Bagi guru bimbingan dan konseling hendaknya leih memperhatikan lagi peserta didik yang terlibat *bullying*, baik pelaku maupun korban serta melakukan tindakan preventif dan kuratif

- c. Bagi Orang tua peserta didik hendaknya memberikan pola asuh yang baik bagi para anak, dan tidak menggunakan pola kekerasan serta bentakan dalam menanggapi suatu hal
- d. Bagi para peneliti hendaknya membuat penelitian lebih lanjut agar dapat membantu memecahkan masalah *bullying* yang kian hari kian marak terjadi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Hanlie Muliani dan Robert Pereira, *Why Children Bully?*, Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2014
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* Jakarta:Amzah,2015
- Safqat Husain, *Bullying in Elementary School : “Its Causes and Effects On Students, Journal Of Education and Practice,”* Vol .6, No.9 2015
- Patricia Bolton Alasson, Robin Rawsling Leter, Charles E Notar, “*A History Of Bullying*”, *International Journal Of Education and Social Science* Vol.2 No.2, 2015
- Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children From School Bullying*, Jakarta:PT Grasindo,2018
- Davit Setyawan (2017) Diakses pada 11 Desember 2018 dari <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-terima-aduan-26-ribu-kasus-bully-selama-2011-2017>, 2017
- Undang Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Menengah
- Defriyanto, Reta Andriyani, “*Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Bullying Di Sekolah Menengah Atas*”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2015
- Pasal 54 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak
- Davit Setyawan (2017) Diakses pada 11 Desember 2018 dari <http://www.kpai.go.id/berita/kekerasan-anak-di-sekolah-semakin-memprihatinkan>, 2018
- Dennis Destriyawan (2017) Diakses pada 11 Desember 2018 dari <http://www.tribunnews.com/metropolitan/2017/07/17/begini-kronologis-bullying-siswi-smp-di-thamrin-city>, 2017
- Mohammad Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011
- Nanang Martono, *Kekerasan Simbolik di Sekolah* Jakarta Rajawali Press,2012
- Sri Rejeki, Pendidikan “*Psikologi Anak “Anti Bullying” Pada Guru – Guru Paud*”, *Jurnal Pendidikan Psikologi Anak* Vol 16, Nomor 2, November 2016
- Husmiati Yusuf, AdiFahrudin, “*Perilaku Bullying : “Asesmen Multidimensi dan Intervensi Sosial*”, *Jurnal Psikologi Undip* Vol 11 No 2, Oktober 2012
- Ayu Muspita, Nurhasanah, Martunis, “*analisis faktor-faktor penyebab perilaku bullying pada siswa sd negeri kecamatan bukit kabupaten bener meriah*”,

Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, Volume 2 Nomor 1  
Tahun 2017

Erin Ratna Kustanti, “*gambaran bullying pada pelajar di kota semarang*”, Jurnal Psikologi Undip Vol.14 No.1 April 2015

Winda sartika Lestari, “*Analisis Faktor Faktor Timbulnya Perilaku Bullying*”  
(Studi Kasus Pada Siswa SMPN 2 Tangerang), (Diakses pada 27  
Desember 2018, 17.35), Tersedia : Ciri ciri Perilaku Bullying

Musaddad Harahap, “*Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam*”,  
Jurnal AT Thariqah, Vol. 1. No. 2, Des 2016

Ashabul Khirom, “*Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran  
Berbasis Multikultural*,” Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol 3. No. 1 Des  
2017

M Ramli, “*Hakikat Pendidik dan Peserta Didik*”, Tarbiyah Islamiyah, Vol. 5 No.  
1 Juni 2015

Musaddad Harahap, “*Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam*”,  
Jurnal AT Thariqah, Vol. 1. No. 2, Des 2016

M Ramli, “*Hakikat Pendidik dan Peserta Didik*”, Tarbiyah Islamiyah, Vol. 5 No.  
1 Juni 2015

Yuli Permatasari, Welhendi Azwar, “*Fenomena Bullying Siswa “: Studi Tentang  
Motif Perilaku Bullying Siswi di SMP 01 Painan, Sumatera Barat*”,  
Ijtima'iyya 2017

Sucipto, “*Bullying dan Upaya Meminimalisasikannya*”, Psikopedagogia, 2012

Ayu Muspita, Nurhasannah, Martunis, “*Analisis Faktor-Faktor Penyebab  
Perilaku Bullying Pada Siswa SD Negeri Kecamatan Bukit Kabupaten  
Bener Meriah*”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, Vol  
2. No. 1 April 2017

Erin Ratna Kustanti, “*Gambaran Bullying Pada Pelajar di Kota Semarang*”,  
Jurnal Psikologi Undip Vol.14 No.1 April 2015

Aprilia Eunike Tawalujan, Rina Kundre, Sefti Rompas, “*Hubungan Bullying  
Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Di SMP Negeri 10 Manado*”, e-  
Journal Keperawatan, Vol.6 No. 1, Mei 2018

Andi Khalimah, Asniar Khumas, dan Kurniati Zainudin, “*Persepsi Pada  
Bystander Terhadap Intensitas Bullying Pada Siswa SMP*”, Jurnal  
Psikologi, Vol. 42. No. 2, Agustus 2015.

Sugiyono, “*Metode Penelitian Kombinasi*” Bandung: Alfabeta, 2016

Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan*” Bandung: Alfabeta, 2016

M. Burhan Bungin, *“Penelitian Kualitatif”* Surabaya: Kencana, 2015



## **Transkrip Wawancara dengan KA (16 Tahun), Pelaku Bullying Secara Fisik**

PENULIS: Assalamualaikum Wr.Wb

RESPONDEN: Waalaikumsalam, Wr. Wb

PENULIS: Sebelumnya saya ucapkan terima kasih kepada K x logam 3, yang sudah menyempatkan waktunya untuk hadir di ruangan ini, sebelumnya perkenalkan saya darmansah kendi mahasiswa dari bimbingan dan konseling uin raden intan lampung, disini saya akan mengajukan beberapa pertanyaan ke K, saya harap K dapat menjawab sesuai dengan apa yang di alami K, apakah bisa kita mulai?

RESPONDEN: Bisa

PENULIS: Yang pertama K suka gelisa atau tidak ketika sudah melakukan sesuatu hal

RESPONDEN: Iya suka

PENULIS: Contohnya?

RESPONDEN: Yaa.. Ketika saya melakukan kesalahan

PENULIS: kesalahan seperti apa?

RESPONDEN: kesalahan yang tidak wajar aja

PENULIS: misalnya?

RESPONDEN: perbuatan yang tidak benar, yaa seperti berantem menipu orang



PENULIS: eem, kalau habis ngebully suka gelisah atau tidak, seperti  
mengejek teman

RESPONDEN: enggak sih pak, malah seneng

PENULIS: malah seneng yaa, selanjutnya K lebih suka di tempat ramai  
atau tempat yang sepi?

RESPONDEN: ramai pak

PENULIS: ramai ya, Kenapa?

RESPONDEN: yaa karena di tempat yang ramai itu seru aja pak,  
keseruanny ada, kebahagiaannya juga ada,  
kekompakannya ada gitu pak

PENULIS: kalau di tempat yang sepi?

RESPONDEN: sunyi pak

PENULIS: lebih suka sendiri atau dengan kawan?

RESPONDEN: dengan kawan-kawan pak

PENULIS: kenapa?

RESPONDEN: bahagia aja pak kalau sudah dengan kawan

PENULIS: selanjutnya K tinggal dengan siapa?

RESPONDEN: dengan orang tua

PENULIS: dengan ayah dan ibu yaa... K anak ke berapa?

RESPONDEN: anak ke 6 pak, dari 6 bersaudara

PENULIS: bagaimana hubungan K dengan orang tua?

RESPONDEN: baik sih pak

PENULIS: kalau dengan kakak?

RESPONDEN: baik juga pak

PENULIS: tidak pernah ada masalah?

RESPONDEN: dulu sih pernah berantem, tetapi kalau sekarang tidak pak

PENULIS: contohnya masalah apa?

RESPONDEN: dulu pas kecil masalah uang pak, salah bagi rata nya.

PENULIS: terus apa lagi?

RESPONDEN: sudah pak itu aja

PENULIS: emang salah bagi rata bagaimana?

RESPONDEN: yaa seperti kakak saya dikasih uang, sedangkan kan saya tidak pak, dulu kan masih kecil pak, masih labil

PENULIS: di rumah orang tua suka ngebentak tidak?

RESPONDEN: suka pak

PENULIS: ngebentaknya seperti apa?

RESPONDEN: yaa mereka mengajarkan saya keras pak

PENULIS: memang ngebentak nya seperti apa?

RESPONDEN: yaa ngebentak untuk kebenaran sih pak

PENULIS: misalnya?

RESPONDEN: yaa ngebentak dimarahin kalau ada salah.

PENULIS: contohnya seperti apa, kalau boleh dicontohin?

RESPONDEN: yaa seperti “kamu ini jadi anak bandel bener”

PENULIS: eem seperti itu yaa... Orang tua suka kasar tidak

RESPONDEN: dulu sih iya pak, tapi sekarang sudah enggak lagi

PENULIS: dpukul gmana?

RESPONDEN: Ya dipukul Pak, tapi sekarang udah enggak sering kok

PENULIS: alhamdulillah sudah enggak yaa... Selanjutnya K punya banyak teman dekat tidak?

RESPONDEN: punya pak

PENULIS: banyak tidak?

RESPONDEN: banyak pak

PENULIS: di kelas di sekolah atau di rumah?

RESPONDEN: di rumah ada, disekolah ada

PENULIS: lebih banyak mana?

RESPONDEN: lebih banyak di rumah pak

PENULIS: memang rumah K dimana?

RESPONDEN: di panjang pak

PENULIS: di panjang bandarlampung ya, K lebih suka melihat kawan-kawan atau dilihatin kawan-kawan?

RESPONDEN: melihat kawan-kawan pak

PENULIS: jadi tidak suka kalau jadi pusat perhatian, K ini suka tidak buat ulah atau becandaan agar di lihat oleh kawan-kawan?

RESPONDEN: gak suka pak

PENULIS: menurut K bagaimana peraturan tata tertib di sekolah?

RESPONDEN: cukup baik sih pak, peraturannya tertib, sopan

PENULIS: itu K ikutin semua tidak?

RESPONDEN: belum pak

PENULIS: apa yang K langgar?

RESPONDEN: dengan cara saya berpakaian, menyikapi guru belum benar.

PENULIS: ooh jadi kurang sopan.. Selanjutnya menurut K sekolah ini sudah aman belum?

RESPONDEN: belum

PENULIS: belum aman, contohnya?

RESPONDEN: yaa contohnya masih ada yang loncat dari pagar

PENULIS: lompat pagar itu bolos atau apa?

RESPONDEN: iya membolos pak

PENULIS: K ini suka takut atau gelisa tidak ketika berada di sekolah ini

RESPONDEN: tidak pak

PENULIS: K ini main sosia media apa saja?

RESPONDEN: facebook, whatsapp, instagram, udah itu aja pak.

PENULIS: yang sering K buka apa?

RESPONDEN: whatsapp pak

PENULIS: biasanya ngapain aja kalau buka whatsapp?

RESPONDEN: chat an, kadang juga ngecek informasi dari grup sekolah juga.

PENULIS: buat snap tidak?

RESPONDEN: iya pak buat snap

PENULIS: apa isi nya?

RESPONDEN: photo, video animasi pak

PENULIS: kalau di grup suka comen gak?

RESPONDEN: iyaa, kadang suka ledek ledekan pak

PENULIS: ledekannya seperti apa?

RESPONDEN: yaa ngeledekin kawan aja pak.

PENULIS: kenapa?jadi di grup memang suka ngeledikan kawan?

RESPONDEN: enggak pak, cuma becandaan aja

PENULIS: misalnya seperti apa?

RESPONDEN: kadang lagi ngobrol tiba-tiba ada kawan yang iseng, baru di ledekin

PENULIS: kalau di facebook atau di instagram?

RESPONDEN: kalau difacebook sama di instagram mungkin cuma buat status, masukin photo udah cuam lihat pemberitahuan, setelah itu keluar lagi, lebih banyak lihat whatsapp pak.

PENULIS: K suka nonton film atau video-video tidak?

RESPONDEN: suka pak nonto film zombi

PENULIS: kenapa suka film zombi?

RESPONDEN: seru aja pak

PENULIS: selain film zombi apa lagi?

RESPONDEN: film kartun pak

PENULIS: kartun apa

RESPONDEN: kartun boboboy

PENULIS: yang sering di tonton apa?

RESPONDEN: film bola

PENULIS: kalau film?

RESPONDEN: kalau film sih pak kartun boboboy

PENULIS: kenapa?

RESPONDEN: seru aja pak animasi nya keren pak

PENULIS: K suka main game tidak?

RESPONDEN: suka pak

PENULIS: game apa?

RESPONDEN: ff dan ml pak

PENULIS: hanya 2 ini?

RESPONDEN: iya pak

PENULIS: kenapa suka main ff dan ml?

RESPONDEN: seru aja pak, cara mainnya seru

PENULIS: memang itu game tentang apa?

RESPONDEN: kalau ml itu tentang menghancurkan turet, kalau ff itu mengambil senjata dulu

PENULIS: jadi game tentang perang yaaa

RESPONDEN: iya pak

PENULIS: lebih suka nonton film apa main game?

RESPONDEN: nonton film

PENULIS: K sering tidak melakukan hal setelah itu K baru tau kalau itu salah?

RESPONDEN: pernah pak

PENULIS: biasanya tentang apa?

RESPONDEN: bolos sekolah, berantem pak

PENULIS: kalau ngejekin kawan atau ngejaili kawan?

RESPONDEN: merasa bersalah sih iya pak

PENULIS: K ini susah tidak menghindari yang tau itu salah namun itu sulit untuk di hindarkan?

RESPONDEN: susah pak

PENULIS: jadi susah yaaa, misalnya?

RESPONDEN: yaa gimana mau berubah kalau lingkungan kita masih seperti itu

PENULIS: memang lingkungan seperti apa?

RESPONDEN: yaaa.... Gak baik ya gak baik kalau kata orang sih sikap kita tergantung lingkungannya

PENULIS: memang lingkungan apa menurut K yang kurang baik?

RESPONDEN: yaaa orang yang sekitar saya juga yang deket-deket juga semuanya bilang kalau gak bener ya gak bener pak

PENULIS: dirumah atau di sekolah

RESPONDEN: yaa kadang-kadang di rumah kadang-kadang di sekolah, kadang juga temen diluar

PENULIS: yang sering banyak menurut K dampak terhadap K dampak negatif nya di lingkungan mana?

RESPONDEN: di lingkungan dua-dua nya sih pak, kebanyakan sih di rumah

PENULIS: dirumah yaa.. Jadi dibawa yaa, misalnya apa aja gitu?  
Yang paling K tau kalau itu salah atau dibawa dari lingkungan misalnya

RESPONDEN: yaa seperti mabok-mabokan, saya hanya sekedar ,  
menyicipin aja sih

PENULIS: K sering gak merasa salah setelah melakukan sesuatu  
kesalahan?

RESPONDEN: yaa kadang merasa bersalah sih pak

PENULIS: misalnya apa itu

RESPONDEN: seperti berbohong kepada orang tua

PENULIS: jadi merasa bersalah gitu, eemm mungkin itu aja yaa,  
terimakasih untuk K, ini adalah jawaban yang memang  
benar-benar di alami kan?

RESPONDEN: iya pak benar

PENULIS: terimakasih, assalamualakium, wr.wb

RESPONDEN: iya pak sama-sama, wassalamualikum, wr.wb



## **Transkrip Wawancara Dengan EBS, Teman Dekat Dari KA Pelaku Bullying Secara Fisik**

Peneliti            bismillahi, assalamualaiku.wr.wb langsung saja ya. K ini nama lengkapnya siapa sih?

Peserta didik: waalaikumsallam.wr.wb, namanya K

Peneliti            :baiklah K ya. Langsung saja ya izin memperkenalkan diri nama saya darmansah kendi dari UIN RADEN INTAN LAMPUN, ingin mengajukan beberapa pertanyaan terkait K dan mohon suaranya agak dibesarkan ya.

Peserta didik :iya pak

Peneliti            :yang pertama K ini sering gelisah gk sih ketika melakukan suatu hal?

Peserta didik :gelisah pak

Peneliti            :kalau membully kawan dia gelisah tidak?

Peserta didik :gelisah pak suka ketakutan

Peneliti            :K lebih suka sendiri atau dengan kawan-kawan?

Peserta didik :dengan kawan-kawan pak dia senang ngumpul

Peneliti            :K lebih suka tempat yang ramai atau yang sepi?

Peserta didik :tempat yang ramai pak

Peneliti            :K ini dirumah tinggal bersama siapa?

Peserta didik :dengan orang tua nya pak dan kakak-kakanya

Peneliti            :hubungan K dengan orang rumah bagaimana?

Peserta didik :baik-baik saja pak kayak orangtua ke anak, Cuma ya kadang dimarah marah namanya anak

Peneliti :selanjutnya orang tua K suka membentak atau tidak?

Peserta didik :sepengetahuan saya sih kadang pak

Peneliti :kemudian K pernah gk sih cerita atau EBS tau ?

Peserta didik :pernah pak dia cerita, dia kehilangan motor trus mau dimarahin dan dibentak sama orang tuanya

Peneliti : kalau untuk kasar, menurut EBS sering gak sih orangtuanya?

Peserta didik : ya kadang kadang itu tadi Pak

Peneliti :jadi kadang gitu ya, selanjutnya K punya banyak kawan dekat atau enggak sih?

Peserta didik :banyak pak, disekolah ada dirumah ada

Peneliti :K lebih suka dilihati kawan-kawan atau melihat kawan-kawan?

Peserta didik :melihat kawan-kawan pak

Peneliti : K ini suka tidak buat-buat hal supaya diliatin sama kawan-kawannya

Peserta didik :suka pak misalnya dia isengin kawan biar diliat kawan-kawannya

Peneliti :K ini memang suka ngisengin supaya diliat ya?

Peserta didik : iya pak.

Peneliti : menurut eman tata tertib sekolah sudah baik atau belum?

Peserta didik :sudah baik pak

Peneliti :K suka merasa takut atau gelisah tidak berada disekolah?

Peserta didik :suka gelisah pak kalau mau pulang takut ditinggal kawan-kawannya

Peneliti :K punya sosial media apa saja sih?

Peserta didik :whatsapp dan facebook pak.

Peneliti : biasanya itu K ngapain aja?

Peserta didik :melihat jual beli motor dan jual beli handphone pak kalau difacebook kalau di whatsapp chat chatan sama kawan-kawan

Peneliti :K suka nonton film atau video gk sih?

Peserta didik :suka pak yang lucu-lucu bikin ketawa

Peneliti :biasanya dia nonton pada saat dimana?

Peserta didik :sekolah pak

Peneliti :K sering main game tidak?

Peserta didik :suka pak game ff

Peneliti :K ini suka tidak sadar gk sih kalau dia melakukan kesalahan

Peserta didik :pernah pak kalau lagi iseng terus kelewat iseng

Peneliti :selanjutnya dia susah tidak sih menghindari suatu yang salah?

Peserta didik :setau saya sih tidak pak?

Peneliti :selanjutnya K suka merasa bersalah tidak sih kalau dia melakukan kesalahan?

Peserta didik :suka pak, misalnya pukul-pukulan dia merasa bersalah

Peneliti :jadi dia sering ya merasa bersalah pada saat melakukan kesalahan?

Peserta didik :iya pak

Peneliti :baiknya terimakasih eman karena telah membantu beberapa pertanyaan yang telah saya ajukan, saya akhiri wasslamualaikum.wr.wb



**Transkrip Wawancara Dengan Bu Indah Kusuma Nengrom, Guru BK dari KA, Pelaku Bullying Seacara Fisik**

Peneliti : baiklah karena memang sudah dibuka langsung saja pertanyaannya sama dengan yang tadi ya bu. Seputar individu, KA sendiri sering merasa bersalah atau tidak sih bu ketika melakukan kesalahan?

Guru BK : Setau saya tidak.

Peneliti : selanjutnya KA lebih senang sendiri atau bersama teman-temannya?

Guru BK : lebih suka bersama dengan teman-temannya karena dia ini suka tempat yang ramai.

Peneliti : selanjutnya KA dirumah tinggal bersama kedua orang tuanya atau bukan bu?

Guru BK : Sepengetahuan saya ia tinggal bersama kedua orang tuanya,akan tetapi ibunya ibu kandung dan ayahnya ayah sambung.

Peneliti : kemudian hubungan KA dengan keluarganya ini bagaimana bu?

Guru BK : hubungannya baik-baik saja

Peneliti : oh begitu, tidak ada problem bu?

Guru BK : Tidak karena kemarin pada saat panggilan kedua orang tua dia sangat dengan dengan keluarganya terutama kakaknya.

Peneliti : yang datang kedua orang tua atau hanya ayah atau ibu ?

Guru BK : Kedua orang tuanya datang

Peneliti : selanjutnya orang tua KA sering membentak atau berperilaku kasar gk sih bu ?

Guru BK : Kalau untuk membentak tidak tau hanya saja tegas.

Peneliti : lalu KA ini banyak teman dekat atau tidak bu?

Guru BK : Kalau untuk teman dekat banyak, dia tidak hanya dekat dengan kawan dekat laki-laki saja akan tetapi teman dekat perempuan juga karena memang KA ini senang bergaul.

Peneliti :oh iya bu selanjutnya si KA ini lebih suka mengamati teman-temannya atau menjadi pusat perhatian?

Guru BK : Kalau sepengetahuan saya KA ini lebih suka mengamati teman-temannya tidak suka menjadi pusat perhatian.

Peneliti : KA pernah tidak sih bu membuat bertingkah laku supaya diperhatikan oleh teman-temannya?

Guru BK :menurut sepengetahuan saya tidak.

Peneliti :selanjutnya KA sering merasa gelisah atau tidak bu ketika berada disekolah?

Guru BK : Menurut saya tidak karena KA ini orangnya care, jadi dengan siapapun dia mau bergaul.

Peneliti :selanjutnya ia sering melanggar tata tertib atau tidak sih bu?

Guru BK :Pernah ketika membawa rokok, alasannya tidak mau dibawa akan tetapi dibawa.

Peneliti :selanjutnya KA memiliki akun sosial media tidak bu?

Guru BK :Seperti kebanyakan remaja pada umumnya Whatsapp instagram.

Peneliti :KA sering main game atau tidak bu? Dan game apa?

Guru BK : Sering, akan tetapi saya tidak tau game apa.

Peneliti :KA senang menonton film atau video tidak sih bu?

Guru BK : saya kurang tahu

Peneliti : selanjutnya KA sering melakukan hal yang salah tidak sih bu?

Guru BK :sebenarnya tapikan masa remaja seperti masih sangat terpengaruh teman, jadi ya pasti pernah melakukan kesalahan karena pengaruh teman lebih kuat dari pada pengaruh orang tua

Peneliti : selanjutnya KA ini sulit tidak sih bu menghindari suatu kesalahan?

Guru BK :untuk KA sendiri dia masih bisa diingatkan masih bisa diatur.

Peneliti : kemudian yang terakhir ya bu KA ini pernah tidak sih bu melakukan kesalahan yang ia tidak sadar?

Guru BK : pernah akan tetapi sepengetahuan saya selama ini dia sadar akan kesalahannya, contohnya kemarin pada saat ia membawa rokok ia mengakui kesalahannya dan sadar untuk tidak mengulangi kesalahannya lagi.

## **Transkrip Wawancara Dengan DS (15 Tahun) Pelaku Bullying Secara Fisik**

PENULIS: assalamualaiku, wr.wb

INFORMAN: maaf pak saya non muslim

PENULIS: baik, sebelumnya saya mau minta waktu nya DS sebentar kelas x logam 3, terimakasih untuk DS yang telah hadir ke ruangan ini, sebelumnya perkenalkan nama saya darmansah kendi mahasiswa bk uin ril, disini saya meminta DS menjawab beberapa pertanyaan, mohon DS dapat menjawab sesuai dengan apa yang terjadi.

INFORMAN: iyaa pak

PENULIS: DS pernah merasa gelisah tidak kalau habis melakukan sesuatu hal, seperti bully?

INFORMAN: tidak pernah pak kalau melakukan itu, gak pernah gelisah

PENULIS: DS gelisah ketika melakukan hal apa?

INFORMAN: yaa pas gelisahnya kalau di tempat yang membuat saya merinding pak,

PENULIS: jadi di tempat-tempat tertentu yaa

INFORMAN: iyaa pak..

PENULIS: DS lebih suka sendiri atau dengan teman-teman?

INFORMAN: dengan teman-teman pak

PENULIS: kenapa?

INFORMAN: karena menyenangkan, seru, bisa menghibur.

PENULIS: jad lebih asik dengan teman-teman yaa

INFORMAN: iya pak



PENULIS: DS lebih suka tempat ramai atau sepi?

INFORMAN: ramai pak

PENULIS: misalnya?

INFORMAN: seperti lampung fair, pameran-pameran gitu

PENULIS: selanjutnya DS tinggal dengan siapa?

INFORMAN: orang tua, dan kakak

PENULIS: DS anak seberapa?

INFORMAN: anak ketiga

PENULIS: anak ketiga dari?

INFORMAN: tiga bersaudara pak

PENULIS: selisih usia DS dengan kakak DS berapa?

INFORMAN: 23 tahun yang pertama

PENULIS: kalau yang ke 2?

INFORMAN: umur 20

PENULIS: kakak nya laki-laki atau perempuan?

INFORMAN: yang pertama laki-laki yang kedua perempuan

PENULIS: bagaimana hubungan DS dengan orang tua dan kakak?

INFORMAN: kadang damai, kadang ribut

PENULIS: ributnya kenapa?

INFORMAN: ribut nya ketika pinjem barang, contohnya ketika saya pinjem helm, gak dibolehin, yaa jadi ribut

PENULIS: kalau saya boleh tau ribut nya seperti apa?

INFORMAN: kaya memukul

PENULIS: itu mukul nya hanya sebatas pelan becanda atau mukul beneran?

INFORMAN: yaa sesuai mereka marahnya

PENULIS: kalau mereka marah banget?

INFORMAN: yaa mungkin keras pak

PENULIS: selanjutnya DS kalau dirumah suka di bentak tidak dengan orang tua atau kakak?

INFORMAN: orang tua nya atau kakak?

PENULIS: orang tua nya dulu

INFORMAN: kalau orang tua kadang ngebentak karena gak mau disuruh

PENULIS: biasa nya disuruh apa?

INFORMAN: yaa cuci piring, saya nya gak mau, ngambil minum saya gak mau gitu pak

PENULIS: setelah itu kamu di bentak?

INFORMAN: iya pak di bentak

PENULIS: bentak nya seperti apa?

INFORMAN: ngamuk gitu dia pak

PENULIS: ngamuk nya gimana, suka kasar gak?

INFORMAN: kasar pak

PENULIS: misalnya?

INFORMAN: kaya ngomong jorok, seperti kurang ajar lah

PENULIS: tapi kalau dipukul pernah gak?

INFORMAN: kadang aja pak

PENULIS: kalau dengan kakak?

INFORMAN: pernah pak, saya gak mau disuruh, saya gak mau disuruh ngambil suatu barang gitu

PENULIS: kalau DS tidak mau disuruh DS di marah di bentak atau dimukul?

INFORMAN: mukul sih hanya sekilas aja

PENULIS: selanjutnya DS punya banyak teman dekat tidak?

INFORMAN: banyak pak

PENULIS: teman di sekolah atau di rumah?

INFORMAN: teman sekolah, teman dirumah nya temen juga ada

PENULIS: DS lebih suka melihat teman-teman atau lebih suka dilihat oleh teman-teman

INFORMAN: saya lebih suka melihat teman-teman

PENULIS: jadi gak suka jadi pusat perhatian?

INFORMAN: enggak pak

PENULIS: DS pernah tidak buat ulah ?

INFORMAN: pernah

PENULIS: seriang atau tidak?

INFORMAN: jarang

PENULIS: seminggu sekali ?

INFORMAN: gak pernah kalau seminggu sekali

PENULIS: menurut DS sekolah ini peraturannya sudah bagus atau belum bagus?

INFORMAN: lumayan bagus

PENULIS: DS taat pada peraturan gak?

INFORMAN: taat pak

PENULIS: disekolah ini lingkungannya aman tidak?

INFORMAN: tidak aman pak

PENULIS: tidak amannya kenapa:

INFORMAN: pernah kehilangan helm saat upacara, helm teman-teman pun ada yang hilang

PENULIS: kalau di kelas suka gelisah gak?

INFORMAN: suka pak

PENULIS: karena helm itu tad?

INFORMAN: iyaa

PENULIS: jadi kalau belajar kepikiran helm

INFORMAN: iyaa pak, tapi sekarang tidak karena saya sudah parkir di dalam, jadi sudah aman

PENULIS: DS pakek media sosial apa saja?

INFORMAN: facebook, instagram, whatsapp.

PENULIS:: biasa nya DS suka buka yang mana?

INFORMAN: tiga-tiga nya pak

PENULIS: kalau whatsapp?

INFORMAN: chat an, hiburan, sama video call, telponan

PENULIS: kalau instagram

INFORMAN: lihat-lihat orang, berita-berita

PENULIS: contohnya berita apa?

INFORMAN: seperti orang kecelakaan, mencuri

PENULIS: kalau facebook?

INFORMAN: sama seperti instagram

PENULIS: sehari berapa lama buka media sosial?

INFORMAN: 5 jam

PENULIS: pagi siang atau sore?

INFORMAN: yaa ganti-gantian pak

PENULIS: DS suka nonton video-video atau film gak?

INFORMAN: suka pak

PENULIS: film apa?

INFORMAN: film perang, efenzer, kapten amerika, animasi

PENULIS: lebih suka fil perang atau animasi?

INFORMAN: film perang pak

PENULIS: kenapa?

INFORMAN: menyenangkan

PENULIS: DS suka main game gak?

INFORMAN: suka

PENULIS: game apa?

INFORMAN: ml, minicrap, ff

PENULIS: kenapa suka main game itu?

INFORMAN: seru, bisa main bareng teman

PENULIS: game ml itu tentang game apa?

INFORMAN: tentang perang juga

PENULIS: kalau minicrap?

INFORMAN: membangun suatu rumah

PENULIS: kalau ff?

INFORMAN: perang, kaya ml

PENULIS: lebih suka game yang perang-perang yaa

INFORMAN: iyaa pak

PENULIS: DS sering gak melakukan hal yang DS itu tau kalau itu salah, tetapi masih DS lakukan?

INFORMAN: sering, kaya udah di peringatkan kalau benda itu jangan di pegang, tapi masih saya pegang

PENULIS: kenapa?

INFORMAN: pengen megang aja

PENULIS: DS susah gak menghindarkan sesuatu hal yang salah ?

INFORMAN: jarang pak

PENULIS: DS merasa bersalah tidak kalau melakukan hal itu salah,

INFORMAN: pernah

PENULIS: misalnya?

INFORMAN: kaya suatu benda pecah

PENULIS: benda apa?

INFORMAN: kaya piring, helm jatuh

PENULIS: itu langsung merasa bersalah atau gimana

INFORMAN: langsung merasa bersalah pak

PENULIS: itu saja pertanyaan dari saya, saya ucapkan terima kasih kepada DS, dan ini jawaban yang benar-benar DS alami yaaa

INFORMAN: iya benar pak

PENULIS: baik lah, DS boleh kembali ke kelas, semangat untuk DS.

INFORMAN: iya pak..



**Transkrip Wawancara Dengan HS (15 Tahun) Teman Dekat Dari DS Pelaku Bullying Secara Fisik**

Peneliti : bismillahi, Assalamualaikum.wr.wb, langsung aja ya HS ini kenal dekat ya dengan DS saya ingin tanya-tanya seputaran tentang DS yang HS tau, yang pertama HS sering melihat DS gelisah kalau melakukan sesuatu?

Peserta didik : tidak pak

Peneliti :kalau habis ngebully?

Peserta didik :tidak pak

Peneliti :DS lebih suka sendiri atau bersama kawan-kawan?

Peserta didik :bersama kawan-kawan pak

Peneliti :selanjutnya DS lebih suka tempat yang sepi atau tempat yang ramai?

Peserta didik :yang ramai

Peneliti :DS dirumah tinggal bersama siapa?

Peserta didik :tinggal bersama kakak, abang, bapak, dan ibu

Peneliti : lengkap ya? Tidak ada adik?

Peserta didik :tidak pak

Peneliti : kemudian sepengetahuan HS bagaimana hubungan DS dengan orang tuanya dan kakak-kakaknya?

Peserta didik :biasa-biasa saja

Peneliti :selanjutnya orang tuanya DS sendiri suka ngebentak atau tidak sih?



Peserta didik :kalau ngebentak sih iya Pak tapi kalau didepan kawan kawan  
enggak Pak

Peneliti :kalau diperlakukan kasar misalnya?

Peserta didik :kalau didepan teman teman sih enggak, tapi pernah saya liatnya  
waktu itu

Peneliti :kelihatannya bagaimana menurut HS?

Peserta didik : ya kasar pak, mukul, mgedorong

Peneliti :selanjutnya DS punya teman dekat enggak sih?

Peserta didik :kurang tau pak, yang saya liat teman kelas aja

Peneliti :menurut HS DS lebih suka ngeliatin kawan-kawan atau jadi pusat  
perhatian

Peserta didik :jadi pusat perhatian, karena dia itu orangnya suka becanda tapi apa  
apa suka langsung marah gitu

Peneliti :jadi dia lebih suka jadi pusat perhatian ya, selanjutnya DS suka  
tidak buat hal supaya dilihat sama kawan-kawannya?

Peserta didik :tidak pak

Peneliti :selanjutnya menurut HS peraturan atau tata tertib disekolah ini  
bagaimana?

Peserta didik :cukup ketat sih, cukup baik

Peneliti :menurut HS sekolah ini sudah cukup aman belum?

Peserta didik :belum, masih banyak siswa yang manjat pager

Peneliti :lalu DS suka gelisah tidak ketika berada dilingkungan sekolah?

Peserta didik :tidak

Peneliti :DS ini memiliki media sosial apa saja?

Peserta didik :facebook, imstagram

Peneliti :hanya itu? Biasanya DS suka buka yang mana saja?

Peserta didik :whatsapp, chatingan

Peneliti :DS suka nonton film atau video-video tidak?

Peserta didik :kalau nonton tidak, kalau main game iya

Peneliti :biasanya DS main game apa?

Peserta didik :mobile legend

Peneliti :DS ini suka hilap atau tidak sih misalnya dia telat sadar kalau ia melakukan salah?

Peserta didik :iya pak, misalnya lagi ada janji terus dia telat dia bilangnya kelupaan padahal dia inget

Peneliti :kalau kayak ngejekin kawan?

Peserta didik :iya pak suka

Peneliti :DS ini menurut HS susah tidak sih menghindari suatu kesalahan?

Peserta didik :susah menurut yang saya lihat

Peneliti :selanjutnya DS suka cerita tidak kalau dia melakukan kesalahan dan dia menyesal?

Peserta didik : iya susah

Peneliti :baiklah cukup sekian, sebelumnya terimakasih ya karena HS sudah menjawab beberapa pertanyaan yang telah saya berikan itu berdasar kan yang dialami ya. Baiklah saya akhiri wassalamualaikum.wr.wb

**Transkrip Wawancara Dengan Bu Indah Kusuma Nengrom Selaku Guru BK dari DS, pelaku bullying secara fisik**

Peneliti : Bismillahi, Assalamualaikum.wr.wb

Guru BK : Waalaikumsallam.wr.wb

Peneliti : sebelumnya terimakasih kepada ibu indah sudah menyempatkan waktunya dan memberikan kesempatan kepada saya untuk mengajukan beberapa pertanyaan tentang objek penelitian saya atas nama DS dari kelas X DPK (Logam) 3. Saya ingin bertanya menurut pengamatan ibu apakah DS sering gelisah ketika berbuat sesuatu?

Guru BK : Menurut pengamatan saya gak gelisah biasa saja seperti selayaknya orang yang tidak ada masalah.

Peneliti : selanjutnya, DS lebih suka sendiri atau bersama teman-temannya bu?

Guru BK : Menurut yang saya lihat DS lebih suka bergaul dengan teman-temannya.

Peneliti : DS lebih suka tempat yang ramai atau sepi bu?

Guru BK : menurut sepengetahuan saya DS lebih suka tempat yang ramai.

Peneliti : si DS ini dirumah tinggal dengan siapa bu?

Guru BK : karena kemarin telah diadakan panggilan orang tua DS tinggal bersama orang tuanya, akan tetapi saya lupa ayahnya masih ada atau tidak, karena kemarin yang datang adalah ibunya.

Peneliti : hubungan DS dengan keluarganya sendiri bagaimana bu?

Guru BK : Setau saya sih ya baik tidak ada masalah, kalau orang tuanya setau saya tegas orangnya.

Peneliti : kemudian orangtuanya memperlakukan DS sering membentak atau tidak bu?

Guru BK : Setau saya kalau berperilaku kasar iya, kemudian kalau membentak sudah pasti.

Peneliti : selanjutnya DS ini memiliki teman dekat tidak bu disekolah ?

Guru BK : Kalau dikelas banyak tapi untuk jurusan lain kurang tau, tapi dengan sekolah lain malah ia memiliki banyak teman.

Peneliti : dengan sekolah lain ya bu, kemudian DS ini lebih senang menjadi pusat perhatian atau memperhatikan teman-temannya?

Guru BK : Kurang paham

Peneliti : selanjutnya DS ini suka tidak sih bu berbuat suatu hal agar di perhatikan oleh kawan-kawannya?

Guru BK : tidak, karena nakal dia tidak terlaku nakal tapi pendiam pun tidak ia berperilaku sewajarnya anak SMA.

Peneliti : selanjutnya DS sering merasa takut atau gelisah tidak bu berada disekolah?

Guru BK : Tidak karena untuk jurusan logam itu adalah pilihannya sendiri.

Peneliti : kemudian untuk tata tertib sendiri, DS sering melanggar atau tidak ?

Guru BK : ada satu, sebentar saya cek buku tugas, kemarin pernah bermasalah karena sering tidur didalam kelas dan mulutnya sedikit aktif.

Peneliti : selanjutnya DS memiliki media sosial apa saja bu ?

Guru BK : kalau untuk media sosial kurang tau tapi kebanyakan ABG zaman sekarang facebook pasti punya, whatsapp dan instagram.

Peneliti : DS suka main game atau tidak sih bu?

Guru BK : sepengetahuan saya ketika kemarin panggilan orang tua, iya suka main game

Peneliti : main game apa itu bu ?

Guru BK : Kurang paham, tapi kadang yang membuatnya tidur malam salah satunya karena game.

Peneliti : selanjutnya apakah DS ini suka melakukan suatu hal yang tidak ia sadari bahwa itu salah ?

Guru BK : iya kemarin, sewaktu di kelas ia tidur dengan alasan tidak ada guru, menurut dia seperti itu benar akan tetapi menurut peraturan sekolah kan tidak benar.

Peneliti : DS ini sulit atau tidak menghindari hal yang salah?

Guru BK : Masih bisa diatur dan belum terlalu parah

Peneliti : DS suka merasa bersalah tidak bu ketika melakukan kesalahan?

Guru BK : Merasa bersalah, karena ketika kemarin telah dilakukan panggilan orang tua ia tidak melakukan kesalahan yang sama lagi.



## **Transkrip Wawancara Dengan NSN (15 Tahun) Pelaku Bullying Secara Verbal**

PENULIS: Assalamualaikum, Wr.Wb

INFORMAN: Waalaikumsalam, Wr. Wb

PENULIS: Terima kasih kepada NSN sinta nuriyah, sudah menyempatkan waktunya, sebelumnya perkenalkan nama darmansah kendi, mahasiswa BP UIN RIL, boleh tanya-tanya sedikit?

INFORMAN: boleh

PENULIS: saya harap NSN dapat menjawab sesuai dengan apa yang di alami NSN, yang pertama NSN suka gelisah atau tidak ketika melakukan sesuatu hal ?

INFORMAN: kadang suka gelisah gitu

PENULIS: biasa nya itu abis ngapain?

INFORMAN: abis ngerjain ulangan

PENULIS: kalau habis ngebully gitu misalnya ngejek kawan

INFORMAN: gelisah

PENULIS: kenapa?

INFORMAN: yaa gak enak aja gitu, kok malah ngejek-ngejek

PENULIS: NSN suka sendiri atau dengan teman-teman?

INFORMAN: kadang sendiri, kadang dengan teman-teman

PENULIS: kenapa, suka dengan teman-teman itu ketika apa?

INFORMAN: kaya lagi ke kantin, lagi main keluar gitu

PENULIS: kalau sendiri?

INFORMAN: kalau mereka lagi main game

Penulis: NSN lebih suka tempat yang ramai atau tempat yang sepi

Informan: agak sepi, soalnya kalau rame malu

Penulis: NSN tinggal dirumah dengan siapa?

Informan: dengan ibu dan kakak

Penulis: maaf kalau boleh tau ayahnya?

INFORMAN: ayah sudah meninggal

PENULIS: NSN anak beberapa?

INFORMAN: anak ketiga

PENULIS: dari?

INFORMAN: tiga bersaudara

PENULIS: kakak?

INFORMAN: kakak yang pertama dirumah, yang kedua sudah menikah

PENULIS: bagaimana hubungan NSN dengan orang tua dan kakak?

INFORMAN: baik-baik saja

PENULIS: gak pernah ada masalah?

INFORMAN: yaa ada sih kadang-kadang

PENULIS: perihal apa masalahnya?

INFORMAN: kalau pulang nya ke sorean

PENULIS: ibu dan kakak suka ngebentak gak?

INFORMAN: suka

PENULIS: ngebentak nya gimana?

INFORMAN: yaa kaya gitu lah, kaya ngebentak orang gitu



PENULIS: biasa nya itu pas NSN ngapain?

INFORMAN: yaa kadang di suruh cuci piring gak mau

PENULIS: terus apa lagi? Dibentaknya itu dengan kata-kata kasar atau gimana ?

INFORMAN: kaya dibilangin budek gitu tapi nada nya tinggi

PENULIS: kalau ibu dan kakak suka kasar gak dengan NSN?

INFORMAN: kalau kakak iyaa,

PENULIS: suka kasar nya gimana

INFORMAN: yaa kaya ngegebuk gitu

PENULIS: itu karena apa?

INFORMAN: karena saya ngebantah

PENULIS: di pukul bagian apa?

INFORMAN: bagian muka

PENULIS: kakak yang cewek atau yang cowok?

INFORMAN: yang cowok

PENULIS: itu biasa nya sering di lakukan atau hanya sekali itu?

INFORMAN: kalau kakak lagi marah

PENULIS: kalau lagi marah pasti mukul?

INFORMAN: yaa kadang tapi mukulnya

PENULIS: kalau kakak marah nya itu karena apa?

INFORMAN: mungkin ke bawa kerjaan, capek gitu

PENULIS: NSN banyak teman dekat gak?

INFORMAN: ada

PENULIS: di kelas, di sekolah atau dirumah?

INFORMAN: di kelas ada, di rumah ada.

PENULIS: lebih banyak mana?

INFORMAN: di kelas

PENULIS: NSN kan otomotif, dikelas ada berapa yang perempuan di jurusan otomotif?

INFORMAN: Cuma NSN aja

PENULIS: nyaman gak di kelas?

INFORMAN: kadang nyaman kadang enggak

PENULIS: gak nyaman nya?

INFORMAN: yaa pas mereka lagi nakal-nakal nya, pas mereka lagi jail gitu, takut di jail juga

PENULIS: NSN suka melihat teman-teman atau lebih suka dilihat sama teman-teman?

INFORMAN: suka melihat teman-teman

PENULIS: gak suka jadi pusat perhatian yaa

INFORMAN: iyaa

PENULIS: NSN suka melakukan hal-hal yang bercandaan gitu supaya teman-teman itu memperhatikan NSN?

INFORMAN: enggak

PENULIS: menurut NSN tata tertib di sekolah ini gimana?

INFORMAN: yaa agak ketat gitu

PENULIS: NSN ikutin gak?

INFORMAN: yaa ikutin

PENULIS: NSN suka takut atau gelisah gak di sekolah ini atau di kelas?

INFORMAN: suka

PENULIS: itu kenapa?

INFORMAN: yaa takut di apa-apain gitu sama teman

PENULIS: karena NSN perempuan sendiri gitu yaa?

INFORMAN: iyaa

PENULIS: jadi NSN suka takut dan gelisah ketika jam kosong gitu yaa

INFORMAN: iyaa pak

PENULIS: kalau jam kosong NSN kemana?

INFORMAN: kadang di luar, kadang main, di ajak teman juga

PENULIS: di ajak siapa?

INFORMAN: temen cowok

PENULIS: jadi kalau jam kosong NSN gak pernah di kelas?

INFORMAN: yaa kadang ke kantin, yaa kadang ke kelas

PENULIS: tapi takut gelisah gitu yaa, menurut NSN sekolah ini udah aman belum?

INFORMAN: belum

PENULIS: kenapa?

INFORMAN: masih ada yang lompat pagar

PENULIS: NSN pernah gak?

INFORMAN: enggak lah

PENULIS: NSN punya media sosial apa saja?

INFORMAN: instagram, facebook, whatsapp

PENULIS: yang paling sering di buka?

INFORMAN: whatsapp, yaa semuanya

PENULIS: kalau di whatsapp ngapain?

INFORMAN: chat an

PENULIS: chat an sama siapa?

INFORMAN: sama teman, kadang grup

PENULIS: kalau di facebook ngapain aja?

INFORMAN: liat orang poshting-postthing lah

PENULIS: kalau instagram?

INFORMAN: lihat tutorial-tutorial

PENULIS: NSN suka nonton film atau video gak?

INFORMAN: video

PENULIS: video dimana?

INFORMAN: di facebook

PENULIS: video tentang apa?

INFORMAN: resep makanan

PENULIS: kok ngambil nya otomotif?

INFORMAN: yaa gakpapa lah

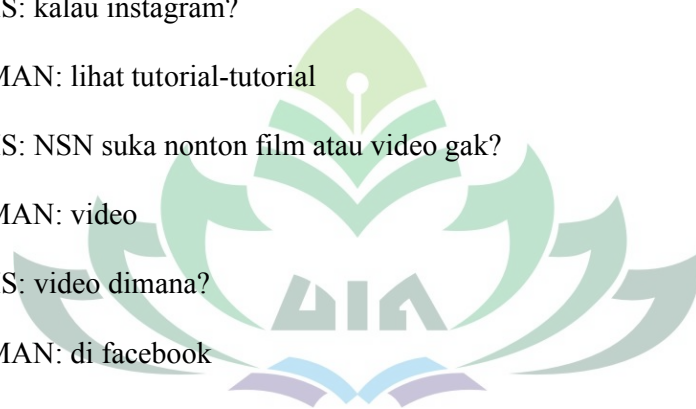
PENULIS: NSN suka main game gak?

INFORMAN: kadang suka, kadang enggak

PENULIS: game apa?

INFORMAN: game PUBGdan FF

PENULIS: game PUBG itu game apa?



INFORMAN: yaa kaya FF gitu

PENULIS: FF itu game apa?

INFORMAN: kaya nembakin musuh gitu

PENULIS: kenapa suka main game itu

INFORMAN: yaa gakpapa suka aja

PENULIS: NSN suka gak melakukan sesuatu, setelah itu NSN baru tau kalau hal itu salah ?

INFORMAN: pernah

PENULIS: misalnya apa

INFORMAN: ngerokok gitu. NSN disuruh jagain pintu gitu kalau ada guru

PENULIS: selain itu?

INFORMAN: menyontek, mukul kawan gitu

PENULIS: NSN susah gak hindarin hal-hal yang salah gitu, NSN itu tau salah tapi susah banget untuk menghindari

INFORMAN: kadang bisa menghindari kadang enggak, kaya menyontek gitu, susah untuk menghindarinya

PENULIS: kalau kaya ngejek teman gitu

INFORMAN: enggak seberapa susah sih klao hindarin

PENULIS: NSN suka merasa bersalah gak setelah melakukan hal yang memang NSN itu tau kalau itu salah?

INFORMAN: kadang merasa bersalah gitu

PENULIS: misalnya

INFORMAN: yaa kaya mukul kawan gitu, badahal gak salah gitu

PENULIS: sudah itu saja pertanyaan nya, itu memang benar-benar apa yang NSN lakukan yaa

INFORMAN: iyaa

PENULIS: terimakasih atas waktu nya, saya akhiri wassalamualaikum

INFORMAN: iyaa, waalaikumsalam.



**Transkrip Wawancara Dengan DDP (15 Tahun) Teman Sekelas Dari NSN  
Pelaku Bullying Secara Fisik**

Peneliti : Bismillahi, Assalamualaikum.wr.wb, Ini dengan ddp ya? Kelas  
X TO 3 satu kelas dengan NSN sinta nuriyah ya?

Peserta didik : Waalaikumsallam.wr.wb, iya pak

Peneliti : baiklah langsung saja ya saya akan mengajukan beberapa  
pertanyaan mohon dijawab sebagaimana yang diki ketahui dan  
apa yang memang semestinya. Yang pertama NSN sering gelisah  
atau tidak sih ketika melakukan suatu hal ?

Peserta didik : suka kak, karena dikelas itu cuma dia sendiri ceweknya

Peneliti : selanjutnya NSN lebih suka sendiri atau bersama kawan-kawan ?

Peserta didik : suka dengan kawan-kawan

Peneliti :selanjutnya dia lebih suka tempat yang ramai atau sepi?

Peserta didik :tempat yang ramai kak

Peneliti : contohnya dimana?

Peserta didik : contoh nya dikantin

Peneliti : oh jadi dia lebih suka kekantin dibandingkan dikelas kosong ?

Peserta didik : iya pak benar

Peneliti : NSN ini dirumah tinggal dengan siapa setau DDP ?

Peserta didik :dengan ibu dan bapaknya kak

Peneliti : bapaknya NSN masih ada?

Peserta didik : oh iya sudah tidak ada pak

Peneliti : jadi NSN ini tinggal dengan ibu dan siapa lagi ?

Peserta didik : dengan kakak-kakak nya pak

Peneliti : lalu bagaimana sih hubungan NSN dengan keluarganya ?

Peserta didik : baik baik saja pak tidak pernah berantem

Peneliti : selanjutnya orang tua NSN atau kakak-kakaknya suka membentak atau berlaku kasar tidak sih?

Peserta didik : setau saya tidak pak

Peneliti : selanjutnya NSN ini punya teman dekat tidak sih ?

Peserta didik : banyak pak, dikelas dan diluar kelas ada

Peneliti : biasanya laki-laki atau perempuan?

Peserta didik : perempuan ada laki-laki ada

Peneliti : selanjutnya NSN lebih senang menjadi pusat perhatian atau memperhatikan ?

Peserta didik : lebih suka jadi pusat perhatian pak

Peneliti : contohnya seperti apa ?

Peserta didik : karena di kelas dia cuma cewek sendiri kak

Peneliti : jadi lebih suka jadi pusat perhatian ya. Selanjutnya NSN ini suka atau tidak berbuat suatu hal supaya di lihatin oleh kawan-kawan ?

Peserta didik : suka pak, suka buat ketawa lucu-lucuan

Peneliti : contohnya ngelucu gimana ?

Peserta didik : karena cewek sendiri pak jadinya gokil

Peneliti : selanjutnya bagaimana peraturan dan tata tertib di sekolah ini

Peserta didik : peraturan disini ketat, dan sudah bagus kak

Peneliti : NSN ini suka takut tidak saat berada disekolah atau dikelas ?



Peserta didik : kalau disekolah enggak pak, tapi kalau dikelas iya

Peneliti : suka takut gimana misalnya ?

Peserta didik : suka takut di gangguin dan dibully pak karena cewek sendiri

Peneliti : lalu dia suka gelisah atau tidak

Peserta didik : suka gelisah pak karena disitu dia cewek sendiri dan suka diomongin

Peneliti : selain itu takut apa lagi?

Peserta didik : takut diledakin atau gimana gitu pak karena cewek sendiri

Peneliti : terus sepengetahuan DDP sekolah ini aman atau tidak ?

Peserta didik : aman pak

Peneliti : selanjutnya NSN memiliki media sosial apa saja ?

Peserta didik : facebook dan whatsapp

Peneliti : biasanya buka apa ?

Peserta didik : chatan kak

Peneliti : selanjutnya NSN suka nonton film atau video tidak ?

Peserta didik : tidak pak

Peneliti : selanjutnya NSN suka main game tidak ?

Peserta didik : suka pak, game FF dan ML

Peneliti : selanjutnya NSN suka gk sih ngelakuin hal yang dia tidak sadar kalau dia salah ?

Peserta didik : pernah kak, biasanya suka gangguin kawan ngejek dan ngebully

Peneliti : biasanya ngomong gimana ?

Peserta didik : ngomong jorok pak, kasar.

Peneliti : selanjutnya NSN ini susah tidak menghindari hal yang salah ?

Peserta didik : tidak pak

Peneliti : kemudian dia sering merasa bersalah tidak ketika melakukan kesalahan ?

Peserta didik : enggak pak

Peneliti : baiklah kalau gitu terima kasih ya DDP permana sudah mau menjawab, ini sudah sesuai dengan apa yang DDP tau dan terjadi.  
Karena ini sudah waktunya pulang silahkan pulang dan terima kasih ya DDP, saya akhiri wassalamualaikum.wr.wb

Peserta didiki : waalaikumsallam wr.wb



## **Trankrip Wawancara Dengan Bu Isti, Guru BK dari NSN Pelaku Bullying Secara Verbal**

Peneliti :NSN suka gelisah atau tidak bu ketika dia melakukan kesalahan?

Guru BK :tidak

Peneliti :NSN ini lebih suka bersama kawan-kawannya atau menyendiri bu?

Guru BK :bersama teman-temannya meskipun teman temannya laki-laki tetapi yang saya perhatikan ia tetap berteman dan terbuka

Peneliti :meskipun kawan-kawannya lawan jenis tetapi dia lebih senang bersama kawan-kawan ya bu. Selanjutnya NSN lebih suka tempat yang ramai atau tempat yang sepi?

Guru BK : tempat yang ramai

Peneliti :NSN ini tinggal bersama siapa bu?

Guru BK :kalau didata saya NSN ini tinggal bersama ibu kandungnya, kemudian almarhum bapak sudah tidak.

Peneliti :kemudian pekerjaan ibunya apa bu?

Guru BK :ibu rumah tangga

Peneliti :ibu rumah tangga ya bu, lalu sumber penghasilan keluarga dari mana bu?

Guru BK :dari kakak-kakaknya, dia anak ketiga dari tiga bersaudara

Peneliti :selanjutnya hubungan NSN dengan keluarganya bagaimana bu?

Contohnya dengan kakaknya

Guru BK :kalau sampai kesitu saya kurang paham tapi insyaallah baik baik saja, melihat dari tugas perkembangan NSN dari kejiwaannya baik.

Penelitian :kemudian orang tua atau kakak-kakaknya NSN suka membentak tidak bu?

Guru BK :tidak, tapi sewajarnya kakak saya dengan adik saya pun suka membentak karena emosional ibu dengan kakak itu berbeda

Peneliti :selanjutnya NSN punya banyak teman dekat atau tidak bu?

Guru BK :iya punya teman dekat

Peneliti :selanjutnya NSN lebih suka memperhatikan teman-temannya atau menjadi pusat perhatian?

Guru BK :menjadi pusat perhatian teman-temannya

Peneliti :selanjutnya NSN suka buat hal atau tingkah laku yang disengaja untuk menarik perhatian kawan-kawannya?

Guru BK :sepertinya suka mungkin karena dia perempuan sendiri dia merasa kawan-kawannya harus memperhatikan dia karena ada beberapa tingkah meskipun sepele tapi tetap ia lakukan, jadi teman-temannya yang tadinya memperhatikan kedepan jadi menengok kedia

Peneliti :selanjutnya NSN ini suka gelisah atau tidak sih bu?

Guru BK : iya sih, karena mungkin dia kan perempuan sendiri

Peneliti :karenaa perempuan sendiri?

Guru BK :ia karena perempuan sendiri di kelas, jadi NSN ini sering keluar kelas kalo gak ada guru

Peneliti :selanjutnya NSN punya akun sosial media apa saja sih bu?

Guru BK :ada akun instagram, whatsapp juga ada yang sering dibuka akun  
instagram

Peneliti :NSN sering menonton film atau tidak sih bu?

Guru BK :tidak

Peneliti :kemudian NSN ini suka main game atau tidak sih bu?

Guru BK :menurut sepengetahuan saya sih tidak

Peneliti :selanjutnya NSN ini sering melakukan hal yang ia tidak sadar suka  
hilap mungkin contohnya?

Guru BK :tidak

Peneliti :selanjutnya NSN sulit tidak menghindari sesuatu kesalahan?

Guru BK :insyaallah tidak

Peneliti :NSN sering merasa bersalah tidak bu ketika dia melakukan  
kesalahan?

Guru BK :tidak diantara kedua laki-laki tadi pun masih lebih laki-laki  
tersebut dari pada NSN karena NSN ini lebih ke cuek meskipun ia perempuan.

Peneliti :baiklah terima kasih ya bu telah menjawab beberapa pertanyaan  
saya dari beberapa objek penelitian. Saya akhiri wassalamualaikum.wr.wb

Guru BK :wassalamualaikum.wr.wb

## **Transkrip Wawancara Dengan DE (15 Tahun) Pelaku Bullying Secara Verbal**

PENULIS: Assalamualaiku, Wr.Wb

INFORMAN: Waalaikumsalam, Wr. Wb

PENULIS: sebelumnya saya ucapkan terimakasih buat DE X TKI 2, yang sudah menyempatkan waktunya untuk hadir disini di ruangan BK dalam rangka membantu kakak, mahasiswa BK UIN RIL, nama saya darmansah kendi yang sedang melakukan penelitian dan akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada DE, mohon jawab sesuai yang DE alami yaa.. pertanyaan pertama DE suka ngerasa gelisah gak setelah melakukan sesuatu hal

INFORMAN: iyaa suka ngerasa gelisah

PENULIS: misalnya kalau abis ngapain?

INFORMAN: kalau misalkan ngerjain tugas gitu takut salah yang saya kerjain itu, sebenarnya udah yakin tapi ada aja gitu takut salahnya

PENULIS: kalau habis nge bully gitu

INFORMAN: iya takutnya dia kesingung

PENULIS: devi ini lebih suka sendiri atau dengan kawan-kawan

INFORMAN: lebih suka sendiri

PENULIS: kenapa?

INFORMAN: karena sendiri itu lebih enak,

PENULIS: DE ini lebih suka tempat yang ramai apa sepi

INFORMAN: tempat sepi

PENULIS: DE tinggal dengan siapa

INFORMAN: sama keluarga, nenek, kakek, bibik, ibu, bapak, adek

PENULIS: adek ada berapa?

INFORMAN: ada 4

PENULIS: kalau kakak?

INFORMAN: saya anak pertama

PENULIS: kalau boleh tau pekerja orang tua apa?

INFORMAN: kalau bapak buruh

PENULIS: buruh lepas atau gimana

INFORMAN: buruh lepas

PENULIS: kerja dimana emang

INFORMAN: saya juga kurang tau kalau sekarang, kemarin sih kerja nya bagian deket rumah

PENULIS: gimana hubungan DE dengan orang tua

INFORMAN: alhamdulillah baik-baik aja

PENULIS: dengan orang rumah kakek nenek bibik adek

INFORMAN: yaa baik-baik aja

PENULIS: suka berantem gak

INFORMAN: alhamdulillah enggak, rukun semua

PENULIS: selanjutnya kalau di rumah orang tua suka ngebentak gak sih

INFORMAN: orang tua saya marah karena saya salah

PENULIS: suka ngebentak gak orang tua nya

INFORMAN: sebenarnya mereka juga gak mau ngebentak kalau saya gak keterlaluan gitu, pernah ngebentak kaya, seharusnya kamu itu gak kaya gitu, saya

itu pernah pulang telat, pulang terlalu malem karena saya gak bilang itu ada ekskul, kalau pulang tu bilang pulang jam berapa jadi orang tua itu gak khawatir di rumah

PENULIS: biasa nya ngebentak pakek kata-kata yang kasar

INFORMAN: enggak pernah

PENULIS: orang tua pernah kasar gak

INFORMAN: kalau kasar enggak

PENULIS: selanjutnya DE banyak punya temen deket gak

INFORMAN: temen deket Cuma 1 di rumah

PENULIS: kalau disini

INFORMAN: enggak ada

PENULIS: kenapa

INFORMAN: yaa saya itu kalau temenan ya temenan aja kaya misalkan lagi pada ngumpul yaa saya ikut-ikut aja, gak pernah terlalu deket

PENULIS: DE lebih suka ngelihat kawan-kawan atau dilihat kawan-kawan

INFORMAN: eem apa yaa

PENULIS: lebih suka jadi pusat perhatian atau ngeliatin

INFORMAN: ngeliatin sih sebenarnya, liat dulu

PENULIS: DE suka gak bikin ulah-ulah gitu atau bikin hal-hal becanda lelucon sebagainya supaya DE di lihat sama kawan-kawan

INFORMAN: gak pernah

PENULIS: menurut DE gimana peraturan atau tata tertib di sekolah ini

INFORMAN: udah bagus sih, Cuma kurang pengawasan



PENULIS: DE suka ngerasa takut atau gelisah gak sih berada dilingkungan sekolah ini

INFORMAN: enggak, gak pernah

PENULIS: menurut DE lingkungan sekolah ini udah aman belum

INFORMAN: udah aman, Cuma ya itu, dulu pernah sih kejadian ada yang ma ilang sepatu di LAB

PENULIS: jadi suka gelisah

INFORMAN: iyaa, takut ilang juga

PENULIS: DE media sosial apa aja yang di pakek

INFORMAN: WA, FB, IG

PENULIS: apa yang sering di buka

INFORMAN: WA

PENULIS: FB, IG jarang dibuka

INFORMAN: iyaa jarang

PENULIS: misalnya buka WA itu apa

INFORMAN: bales chat

PENULIS: kalau FB, IG

INFORMAN: Kalau FB ngeposthing kaya barang jualan

PENULIS: suka jualan yaa

INFORMAN: iya jualan online

PENULIS: jualan apa?

INFORMAN: kaya tas sepatu

PENULIS: olshop gitu ya

INFORMAN: iyaa

PENULIS: di FB di WA juga

INFORMAN: iyaa

PENULIS: kalau di IG biasa nya buka apa

INFORMAN: gak tau, buka nya gak jelas

PENULIS: Cuma sekedarnya

INFORMAN: iya Cuma buka-buka aja

PENULIS: DE suka nonton film apa video enggak

INFORMAN: enggak, kurang suka saya

PENULIS: biasanya kalau nonton film itu apa yang ditonton

INFORMAN: yaa paling kaya yang di ANTV itu, kartun apa sih yang kaya monyet sama gajah itu

PENULIS: kartun binatang itu yaa

INFORMAN: iyaa

PENULIS: suka main game enggak

INFORMAN: iya suka

PENULIS: game apa

INFORMAN: FF

PENULIS: kenapa suka main FF

INFORMAN: Yaa karena di FF itu jadi punya temen media sosial juga sih terus itu penghilang rasa bosan juga

PENULIS: lebih suka temenan di media sosial atau temenan nyata

INFORMAN: nyata

PENULIS: kenapa

INFORMAN: karena dinyatakan itu kalau ada masalah bisa cerita, bagi masalah terus itu minta solusi nya itu gimana

PENULIS: selanjutnya DE suka gak melakukan hal yang gak sadar kalau hal itu salah atau dalam bahasa lain nya hilaf

INFORMAN: pernah

PENULIS: apa itu

INFORMAN: gak nurut sama orang tua

PENULIS: orang tau nyuruh apa

INFORMAN: yaa marah lah karena saya gak nurut sama orang tua, emm di nasehatin

PENULIS: kenapa

INFORMAN: waktu itu kan saya gak boleh main terus saya ngebandel saya tetep main

PENULIS: kalau abis ngebully atau ngejek kawan suka hilaf gak, gak sadar tiba-tiba ngebully ngejek

INFORMAN: suka gak sadar

PENULIS: misalnya

INFORMAN: kaya apa yaa, kaya ih lo ini, apa yaa

PENULIS: misalnya, contoh

INFORMAN: apa yaa udah lama sih, itu loh lipstick nya kemerahan, sebenarnya gak ngebully sih, saya Cuma ngomongin

PENULIS: devi sulit gak hindarin hal yang menurut DE salah

INFORMAN: gimana yaa, gak sih sebenarnya

PENULIS: enggak sulit hindarin

INFORMAN: enggak

PENULIS: misalnya apa?

INFORMAN: kaya apa yaa, kaya misalkan mau marah sama temen gara-gara ngambil pena

PENULIS: bisa nahan gitu ya

INFORMAN: iyaa

PENULIS: selanjutnya DE pernah gak ngerasa bersalah kalau habis melakukan sesuatu hal kalau itu salah

INFORMAN: iyaa pasti

PENULIS: contohnya

INFORMAN: kaya tadi misalnya berani sama orang tua, uh ngerasa bersalah banget udah kaya gitu

PENULIS: kalau abis ngebully ngerasa bersalah gak

INFORMAN: iya lah

PENULIS: oke terimakasih ya DE atas waktunya, ini jawaban sesuai dengan DE alami yaa, terimakasih sebelumnya, DE dapat kembali ke kelas, saya akhiri wassalamualakum

INFORMAN: iyaa, waalaikumsalam

## **Hasil Analisis Transkrip Wawancara Dengan BA (15 Tahun) Teman Sekelas Dari DE Pelaku Bullying Secara Verbal**

Peneliti :Bismillahi, Asslamualaikum.wr.wr langsung saja perkenalkan nama saya darmansah kendi mahasiswa UIN RADEN INTAN LAMPUNG yang melakukan penelitian disini, saya kan memberikan beberapa pertanyaan seputar teman BA yang bernama DE, dijawab sebisa BA dan sesuai dengan keadaan yang ada.

Peserta didik : iya baik pak

Peneliti :DE suka merasa gelisah atau tidak sih ketika melakukan kesalahan?

Peserta didik :kalau merasa gelisah tidak karena DE orangnya PD

Peneliti :kalau habis membully atau mengejek kawan merasa bersalah atau tidak?

Peserta didik :dia tidak merasa gelisah

Peneliti :misal dia buat snap atau menjaili kawan apakah tetap tidak gelisah?

Peserta didik :tidak pak

Peneliti :selanjutnya DE lebih senang sendiri atau dengan kawan-kawan?

Peserta didik :ia lebih suka sendiri

Peneliti : kalau untuk disekolah biasanya ia bagaimana?

Peserta didik :kalau untuk disekolah dia paling duduk mainan hp

Peneliti :dia lebih suka tempat yang ramai atau tempat yang sepi?

Peserta didik :tempat yang sepi pak

Peneliti :misalnya dimana?

Peserta didik :misal dikelas teman-teman keluar tapi ia hanya didalam kelas

Peneliti :berarti ia lebih senang sendiri ya, kalau dirumah ia tinggal dengan siapa sih?

Peserta didik :tinggal bersama orangtua dan keluarga

Peneliti :hubungan dia dengan keluarga contohnya dengan ayah ataupun dengan ibu bagaimana?

Peserta didik :baik-baik saja

Peneliti :tidak pernah ada masalah atau cerita sedang berantem?

Peserta didik :tidak ada, dia tidak pernah cerita

Peneliti :kalau dirumah orang tuanya suka membentak atau ngomong kasar tidak sih?

Peserta didik :tidak

Peneliti :selanjutnya devi ini memiliki teman dekat tidak?

Peserta didik :kalau untuk dirumah banyak akan tetapi untuk disekolah tidak karena dia tidak suka bergaul anaknya

Peneliti :selanjutnya dia lebih senang mengamati kawan kawan atau jadi pusat perhatian?

Peserta didik :jadi pusat perhatian

Peneliti :misalnya?

Peserta didik :misal lagi belajar dia aktif fan sering maju jadi dia jadi pusat perhatian kita karena nyimaknya di dia

Peneliti :selanjutnya dia suka atau tidak buat buat hal supaya dia diperhatikan dengan kawan-kawan

Peserta didik :iya suka

Peneliti :misalnya apa tuh?

Peserta didik :misal dia ngelucu tapi ga lucu, misal lagi ngobrol dia lagi boring terus dia ngelucu tapi malah boring dan gk lucu

Peneliti :selanjutnya menurut BA bagaimana sih peraturan disekolah ini?

Peserta didik :kurang, contohnya seperti sekarang kan harusnya tidak pulang cepat akan tetapi mereka tetap ingin pulang cepat jadi mereka melakukan berbagai cara

Peneliti :menurut BA peraturan sekolah ini sudah bagus atau belum?

Peserta didik :belum

Peneliti :menurut BA sekolah ini sudah cukup aman belum?

Peserta didik :cukup aman

Peneliti :kalau DE sendiri dia sering merasa takut atau gelisah tidak ketika berada disekolah?

Peserta didik :iya Pak, kadang si DE ini suka tau tau nyendiri terus kayak ngerasa takut gelisah gitu deh

Peneliti :DE memiliki sosial media apa saja?

Peserta didik :instagram, facebook, whatsapp

Peneliti :kemudian yang paling sering dibuka apa?

Peserta didik :whatsapp

Peneliti :biasanya dia ngapain di wa?

Peserta didik :chatan

Peneliti :kalau difacebook dan instagram biasanya ngapain?

Peserta didik :upload foto dan lihat-lihat video

Peneliti :video apa contohnya?

Peserta didik :video video yang lucu-lucu?

Peneliti :selanjutnya DE suka menonton film-film atau video-video tidak?

Peserta didik :iya pak seperti yang di instagram tadi, dia suka video palestina sering ditontonin terus sama dia

Peneliti :selanjutnya dia suka main game atau tidak sih?

Peserta didik :suka

Peneliti :game apa contohnya?

Peserta didik :fairfire kayaknya

Peneliti :selanjutnya DE suka hilap tidak melakukan sesuatu hal yang dia tidak tahu kalau itu salah?

Peserta didik :suka dia kan kalo ngomong suka asal dia gktau kalo itu ngebentak dan dia gktau kalo itu nyakitin hati temannya

Peneliti :menurut BA dia suka tidak sadar kalau dia salah, langsung saja DE susah tidak sih menghindari hal yang salah?

Peserta didik :ada, dia gampang marah

Peneliti :dia susah nahan emosi gitu ya, selanjutnya dia suka merasa bersalah tidak sih ketika dia melakukan kesalahan?



Peserta didik :suka, tapi minta maaf dia

Peneliti :sudah cukup itu aja beberapa pertanyaan terimakasih untuk BA  
sudah membantu menjawab pertanyaan. Saya akhiri wassalamualaikum.wr.wb



### **Hasil Analisis Transkrip Wawancara Dengan Bu Yuliyannah, Guru BK dari DE pelaku bullying secara verbal**

Peneliti :pertanyaannya sama dengan AAK apakah DE sering merasa gelisah ketika melakukan kesalahan?

Guru BK :sama seperti afif ketika kesalahan itu fatal maka ia akan merasa bersalah

Peneliti :DE lebih senang sendiri atau bersama teman-temannya?

Guru BK :dengan teman-temannya

Peneliti :selanjutnya DE lebih senang tempat yang ramai atau sepi bu?

Guru BK :tempat yang ramai

Peneliti :DE tinggal dirumah bersama siapa bu?

Guru BK :bersama kedua orangtuanya masih lengkap

Peneliti :hubungan DE dengan keluarganya bagaimana bu?

Guru BK :baik-baik saja

Peneliti :selanjutnya orang tua DE ini suka membentak atau tidak sih bu?

Guru BK :sama dengan afif, DE ini tidak cenderung anak yang bermasalah jadi belum tau soal orang tua nya secara mendalam. Sepertinya tidak, Karena selama ini tidak ada laporan dari wali kelas bahwa DE ada problem bersama keluarganya.

Peneliti :selanjutnya DE ini memiliki teman dekat atau tidak sih bu?

Guru BK :iya ada karena DE ikut organisasi OSIS

Peneliti :selanjutnya DE lebih suka mengamati teman-temannya atau menjadi pusat perhatian?

Guru BK :biasanya dia hanya menjaili teman-temannya, tapi hanya sekedar karena untuk menjadi pusat perhatian tidak karena dia tidak seberapa terlihat

Peneliti :selanjutnya DE sering berbuat hal yang membuat dia diperhatikan oleh teman-temannya atau tidak bu?

Guru BK :tidak ada

Peneliti :selanjutnya DE suka takut atau gelisah tidak bu berapa dilingkungan sekolah?

Guru BK : DE ini memang tipikal anak yang kadang suka tertutup kata kawan kawannya, dia memang sering gelisah itu kalo lagi sendirian

Peneliti :selanjutnya DE ini suka melanggar peraturan atau tata tertib sekolah tidak bu?

Guru BK :tidak ada

Peneliti :selanjutnya DE senang menonton film atau video tidak bu?

Guru BK :sepertinya film

Peneliti :kalau boleh tau film apa ya bu?

Guru BK :saya kurang paham mendalam

Peneliti :selanjutnya dia suka main game atau tidak bu?

Guru BK :kalau untuk game sendiri sepertinya tidak

Peneliti :DE ini suka melakukan hal yang ia tidak sadar bahwa itu salah contohnya hilap begitu bu?

Guru BK :tidak juga sih

Peneliti :selanjutnya DE ini sulit atau tidak sih bu menghindari sesuatu yang salah?

Guru BK :tidak

Peneliti :selanjutnya ketika melakukan kesalahan dia suka meraa bersalah atau tidak bu?

Guru BK :tidak, karena dia tidak pernah melakukan kesalahan dengan saya.

Peneliti :baiklah, itu tadi seputar pertanyaan afif dan DE sebelumnya saya ucapkan terimakasih bu.



### **Transkrip Wawancara Dengan DSW (15 Tahun) Pelaku Cyberbullying**

PENULIS: Sebelumnya bismillahi, Assalamualaikum, Wr.Wb

INFORMAN: Waalaikumsalam, Wr. Wb

PENULIS: sebelumnya saya ucapkan terimakasih kepada DSW dari X PO 1 yang sudah menyempatkan waktunya hadir di ruangan bimbingan dan konseling ini, untuk membantu saya, saya darmansah kendi mahasiswa BKPI dari UIN RIL, untuk menjawab beberapa pertanyaan dan tolong jawab sesuai dengan DSW alami yaa, yang pertama DSW suka gelisah gak kalau habis melakukan sesuatu hal?

INFORMAN: pernah,

PENULIS: misalnya apa itu?

INFORMAN: yaa takut kena marah, misalnya salah gitu kalau abis melakukan apa gitu.

PENULIS: misalnya melakukan apa?

INFORMAN: yaa kaya masang baut gitu, bisa gak benerinnya

PENULIS: kalau abis salah sama orang, pernah merasa gelisah gak?

INFORMAN: enggak pak

PENULIS: DSW lebih suka sendiri atau dengan kawan-kawan?

INFORMAN: lebih suka dengan kawan-kawan

PENULIS: kenapa?

INFORMAN: yaa karena kalau rame itu enak di ajak ngobrolnya, kalau sendiri itu bosan, boring.

PENULIS: selanjutnya DSW lebih suka tempat yang ramai atau yang sepi?

INFORMAN: ramai

PENULIS: kenapa?

INFORMAN: karena misalnya perlu bantuan bisa sama orang lain

PENULIS: jadi lebih suka tempat yang ramai yaa

INFORMAN: iyaaa

PENULIS: DSW tinggal dengan siapa?

INFORMAN: dengan orang tua

PENULIS: ayah dan ibu yaa

INFORMAN: iyaa

PENULIS: DSW anak keberapa?

INFORMAN: anak ke 1

PENULIS: dari berapa saudara?

INFORMAN: dari 2 saudara

PENULIS: punya adePenulis:

INFORMAN: punya

PENULIS: adek nya kelas berapa?

INFORMAN: kelas 3 SMP

PENULIS: jadi beda 1 tahun yaa

INFORMAN: iyaa

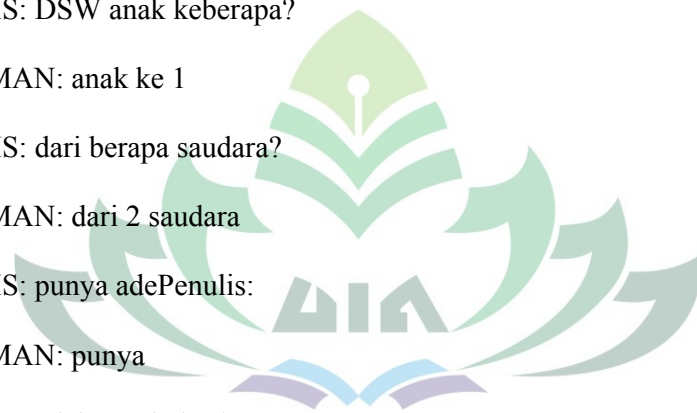
PENULIS: adeknya cewek atau cowok?

INFORMAN: cewek

PENULIS: gimana hubungan DSW dengan orang rumah?

INFORMAN: aman-aman aja

PENULIS: suka marahan gak?



INFORMAN: enggak

PENULIS: suka beda pendapat enggak?

INFORMAN: enggak juga

PENULIS: selanjutnya DSW kalau di rumah suka dibentak gak?

INFORMAN: suka, kalau disuruh

PENULIS: disuruh nya?

INFORMAN: disuruh bersih-bersih

PENULIS: itu kalau DSW gak mau gitu

INFORMAN: ooh enggak

PENULIS: terus ngebentak nya gimana?

INFORMAN: yaa jerit aja, misal disuruh bersihin ini

PENULIS: orang tua suka kasar gak?

INFORMAN: enggak

PENULIS: DSW banyak teman dekat enggak

INFORMAN: banyak

PENULIS: di sekolah atau di rumah

INFORMAN: di sekolah ada dirumah ada

PENULIS: emang rumah nya dimana ?

INFORMAN: di suka bumi

PENULIS: ooh disuka bumi, deket sini berarti yaa

INFORMAN: iyaaa

PENULIS: DSW lebih suka melihat kawan-kawan atau menjadi pusat perhatian?

INFORMAN: maksud nya gimana?

PENULIS: DSW lebih suka melihat kawan-kawan lagi ngapain gitu, atau DSW lebih dilihat jadi pusat perhatian kawan-kawan?

INFORMAN: melihat kawan-kawan

PENULIS: misalnya melihat apa?

INFORMAN: yaa kaya ngelihat lagi kena masalah gitu

PENULIS: lebih suka meliha kawan?

INFORMAN: iyaaa

PENULIS: DSW suka gak melakukan sesuatu yang biar DSW dilihat oleh kawan-kawan

INFORMAN: enggak

PENULIS: gak suka jadi pusat perhatian?

INFORMAN: enggak

PENULIS: selanjutnya menurut DSW peraturan sekolah atau tata tertib di SMKN 5 ini gimana?

INFORMAN: yaa belum, yaa ada yang belum

PENULIS: yang belum di dalam hal apa?

INFORMAN: disiplinnya

PENULIS: belum maksimal yaa?

INFORMAN: iyaa

PENULIS: menurut DSW di sekolah ini sudah cukup aman belum?

INFORMAN: kalau aman ya aman,

PENULIS: DSW suka takut atau gelisah gak di lingkungan sekolah ini

INFORMAN: enggak pernah



PENULIS: DSW suka buka media sosial apa?

INFORMAN: instagram, whatsapp, facebook

PENULIS: apa yang suka di buka itu?

INFORMAN: suka baca-baca

PENULIS: apa itu misalnya

INFORMAN: yaa baca-baca status, photo-photo orang

PENULIS: itu kalau di whatsapp?

INFORMAN: iyaa, instagram juga, facebook juga ada

PENULIS: apa yang sering dibuka?

INFORMAN: whatsapp sama instagram

PENULIS: DSW suka nonton flim gak atau video-video

INFORMAN: video pernah

PENULIS: apa misalnya

INFORMAN: kaya prank-prank gitu

PENULIS: terus?

INFORMAN: yaa kartun-kartun

PENULIS: misalnya apa?

INFORMAN: yaa kaya doraemon, tayo

PENULIS: lebih suka nonton video prank atau kartun?

INFORMAN: prank-prank

PENULIS: DSW suka main game enggak?

INFORMAN: kadang, jarang

PENULIS: apa biasanya

INFORMAN: FF, HAGO

PENULIS: lebih suka FF atau HAGO?

INFORMAN: HAGO

PENULIS: kenapa?

INFORMAN: karena permainan nya banyak

PENULIS: kenapa mainin FF juga?

INFORMAN: kalau lagi sama teman main FF, yaa karena nyali nya tergunjang

PENULIS: DSW suka hilaf gak melakukan hal yang itu tau salah

INFORMAN: pernah

PENULIS: misalnya apa itu

INFORMAN: ngambil barang orang gitu, ambil pena jatuh

PENULIS: DSW itu sadar kalau itu atau hilaf gitu

INFORMAN: iyaa hilaf

PENULIS: nah mislanya DSW suka hilaf kalau DSW itu ngejauhin orang

INFORMAN: jarang

PENULIS: DSW suka susah gak hindarin hal-hal yang salah,

INFORMAN: susah

PENULIS: misalnya

INFORMAN: kaya mislanya, eem susah juga sih nerangin nya

PENULIS: misalnya nih susah gak hindarin hal-hal kalau misalnya DSW gak

suka sama orang nih, DSW jauhkan, susah gak hindarin

INFORMAN: enggak, masih tetep kumpul-kumpulan

PENULIS: berarti gak susah yaa

INFORMAN: enggak

PENULIS: selanjutnya DSW suka merasa bersalah gak kalau melakukan hal yang salah

INFORMAN: iyaa

PENULIS: misalnya

INFORMAN: kaya ngebantah orang tua gitu

PENULIS: kalau ngejauhin kawan gitu misalnya ada salah atau DSW nya gak suka DSW ngerasa bersalah gak

INFORMAN: enggak

PENULIS: kenapa

INFORMAN: yaa karena menurut DSW yaa gak salah

PENULIS: oke baiklah, terima kasih DSW sudah menyempatkan waktu untuk datang keruangan BK ini, ini jawabn yang sesuai DSW alami kan?

INFORMAN: iyaa

PENULIS: silakan kembali ke kelas, saya akhiri wassalamualakium

INFORMAN: waalaikumsalam

### **Transkrip Wawancara Dengan DSW (15 Tahun) Pelaku Cyberbullying**

PENULIS: Sebelumnya bismillahi, Assalamualaikum, Wr.Wb

INFORMAN: Waalaikumsalam, Wr. Wb

PENULIS: sebelumnya saya ucapkan terimakasih kepada DSW dari X PO 1 yang sudah menyempatkan waktunya hadir di ruangan bimbingan dan konseling ini, untuk membantu saya, saya darmansah kendi mahasiswa BKPI dari UIN RIL, untuk menjawab beberapa pertanyaan dan tolong jawab sesuai dengan DSW alami yaa, yang pertama DSW suka gelisah gak kalau habis melakukan sesuatu hal?

INFORMAN: pernah,

PENULIS: misalnya apa itu?

INFORMAN: yaa takut kena marah, misalnya salah gitu kalau abis melakukan apa gitu.

PENULIS: misalnya melakukan apa?

INFORMAN: yaa kaya masang baut gitu, bisa gak benerinnya

PENULIS: kalau abis salah sama orang, pernah merasa gelisah gak?

INFORMAN: enggak pak

PENULIS: DSW lebih suka sendiri atau dengan kawan-kawan?

INFORMAN: lebih suka dengan kawan-kawan

PENULIS: kenapa?

INFORMAN: yaa karena kalau rame itu enak di ajak ngobrolnya, kalau sendiri itu bosan, boring.

PENULIS: selanjutnya DSW lebih suka tempat yang ramai atau yang sepi?

INFORMAN: ramai

PENULIS: kenapa?

INFORMAN: karena misalnya perlu bantuan bisa sama orang lain

PENULIS: jadi lebih suka tempat yang ramai yaa

INFORMAN: iyaaa

PENULIS: DSW tinggal dengan siapa?

INFORMAN: dengan orang tua

PENULIS: ayah dan ibu yaa

INFORMAN: iyaa

PENULIS: DSW anak keberapa?

INFORMAN: anak ke 1

PENULIS: dari berapa saudara?

INFORMAN: dari 2 saudara

PENULIS: punya adePenulis:

INFORMAN: punya

PENULIS: adek nya kelas berapa?

INFORMAN: kelas 3 SMP

PENULIS: jadi beda 1 tahun yaa

INFORMAN: iyaa

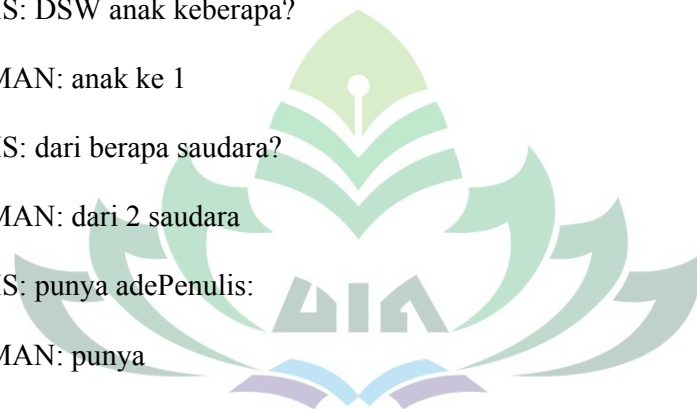
PENULIS: adeknya cewek atau cowok?

INFORMAN: cewek

PENULIS: gimana hubungan DSW dengan orang rumah?

INFORMAN: aman-aman aja

PENULIS: suka marahan gak?



INFORMAN: enggak

PENULIS: suka beda pendapat enggak?

INFORMAN: enggak juga

PENULIS: selanjutnya DSW kalau di rumah suka dibentak gak?

INFORMAN: suka, kalau disuruh

PENULIS: disuruh nya?

INFORMAN: disuruh bersih-bersih

PENULIS: itu kalau DSW gak mau gitu

INFORMAN: ooh enggak

PENULIS: terus ngebentak nya gimana?

INFORMAN: yaa jerit aja, misal disuruh bersihin ini

PENULIS: orang tua suka kasar gak?

INFORMAN: enggak

PENULIS: DSW banyak teman dekat enggak

INFORMAN: banyak

PENULIS: di sekolah atau di rumah

INFORMAN: di sekolah ada dirumah ada

PENULIS: emang rumah nya dimana ?

INFORMAN: di suka bumi

PENULIS: ooh disuka bumi, deket sini berarti yaa

INFORMAN: iyaaa

PENULIS: DSW lebih suka melihat kawan-kawan atau menjadi pusat perhatian?

INFORMAN: maksud nya gimana?

PENULIS: DSW lebih suka melihat kawan-kawan lagi ngapain gitu, atau DSW lebih dilihat jadi pusat perhatian kawan-kawan?

INFORMAN: melihat kawan-kawan

PENULIS: misalnya melihat apa?

INFORMAN: yaa kaya ngelihat lagi kena masalah gitu

PENULIS: lebih suka melihta kawan?

INFORMAN: iyaaa

PENULIS: DSW suka gak melakukan sesuatu yang biar DSW dilihat oleh kawan-kawan

INFORMAN: enggak

PENULIS: gak suka jadi pusat perhatian?

INFORMAN: enggak

PENULIS: selanjutnya menurut DSW peraturan sekolah atau tata tertib di SMKN 5 ini gimana?

INFORMAN: yaa belum, yaa ada yang belum

PENULIS: yang belum di dalam hal apa?

INFORMAN: disiplinnya

PENULIS: belum maksimal yaa?

INFORMAN: iyaa

PENULIS: menurut DSW di sekolah ini sudah cukup aman belum?

INFORMAN: kalau aman ya aman,

PENULIS: DSW suka takut atau gelisah gak di lingkungan sekolah ini

INFORMAN: enggak pernah

PENULIS: DSW suka buka media sosial apa?

INFORMAN: instagram, whatsapp, facebook

PENULIS: apa yang suka di buka itu?

INFORMAN: suka baca-baca

PENULIS: apa itu misalnya

INFORMAN: yaa baca-baca status, photo-photo orang

PENULIS: itu kalau di whatsapp?

INFORMAN: iyaa, instagram juga, facebook juga ada

PENULIS: apa yang sering dibuka?

INFORMAN: whatsapp sama instagram

PENULIS: DSW suka nonton flim gak atau video-video

INFORMAN: video pernah

PENULIS: apa misalnya

INFORMAN: kaya prank-prank gitu

PENULIS: terus?

INFORMAN: yaa kartun-kartun

PENULIS: misalnya apa?

INFORMAN: yaa kaya doraemon, tayo

PENULIS: lebih suka nonton video prank atau kartun?

INFORMAN: prank-prank

PENULIS: DSW suka main game enggak?

INFORMAN: kadang, jarang

PENULIS: apa biasanya



INFORMAN: FF, HAGO

PENULIS: lebih suka FF atau HAGO?

INFORMAN: HAGO

PENULIS: kenapa?

INFORMAN: karena permainan nya banyak

PENULIS: kenapa mainin FF juga?

INFORMAN: kalau lagi sama teman main FF, yaa karena nyali nya tergunjang

PENULIS: DSW suka hilaf gak melakukan hal yang itu tau salah

INFORMAN: pernah

PENULIS: misalnya apa itu

INFORMAN: ngambil barang orang gitu, ambil pena jatuh

PENULIS: DSW itu sadar kalau itu atau hilaf gitu

INFORMAN: iyaa hilaf

PENULIS: nah mislanya DSW suka hilaf kalau DSW itu ngejauhin orang

INFORMAN: jarang

PENULIS: DSW suka susah gak hindarin hal-hal yang salah,

INFORMAN: susah

PENULIS: misalnya

INFORMAN: kaya mislanya, eem susah juga sih nerangin nya

PENULIS: misalnya nih susah gak hindarin hal-hal kalau misalnya DSW gak

suka sama orang nih, DSW jauhkan, susah gak hindarin

INFORMAN: enggak, masih tetep kumpul-kumpulan

PENULIS: berarti gak susah yaa

INFORMAN: enggak

PENULIS: selanjutnya DSW suka merasa bersalah gak kalau melakukan hal yang salah

INFORMAN: iyaa

PENULIS: misalnya

INFORMAN: kaya ngebantah orang tua gitu

PENULIS: kalau ngejauhin kawan gitu misalnya ada salah atau DSW nya gak suka DSW ngerasa bersalah gak

INFORMAN: enggak

PENULIS: kenapa

INFORMAN: yaa karena menurut DSW yaa gak salah

PENULIS: oke baiklah, terima kasih DSW sudah menyempatkan waktu untuk datang keruangan BK ini, ini jawabn yang sesuai DSW alami kan?

INFORMAN: iyaa

PENULIS: silakan kembali ke kelas, saya akhiri wassalamualakium

INFORMAN: waalaikumsalam



### **Transkrip Wawancara Dengan AP (15 Tahun) Teman Dari DSW Pelaku Cyberbullying**

Peneliti : bismillahi, assalamualaikum.wr.wb

Peserta didik : waalaikumsalam.wr.wb

Peneliti : bisa agak kencengin ya suaranya, ini dengan siapa?

Peserta didik : dengan AP

Peneliti :kawan dari DSW sumbaga w?

Peserta didik :iya pak benar.

Peneliti :baiklah, sebelumnya perkenalkan saya darmansah kendi dari UIN RADEN INTAN LAMPUNG ingin mengajukan beberapa pertanyaan nih tentang DSW, tolong dijawab sesuai dengan apa yang AP lihat ya. Pertanyaan pertama DSW suka merasa bersalah atau tidak ketika melakukan kesalahan ?

Peserta didik :tidak karena dia orangnya tenang.

Peneliti : selanjutnya DSW ini lebih suka sendiri atau bersama dengan teman-temannya?

Peserta didik : lebih suka dengan kawan-kawan.

Peneliti :selanjutnya DSW lebih suka tempat yang ramai atau tempat yang sunyi?

Peserta didik :tempat yang ramai

Peneliti :DSW dirumah tinggal bersama siapa?

Peserta didik :dengan orang tuanya.

Peneliti :apakah DSW mempunyai kakak?

Peserta didik :tidak dia anak pertama

Peneliti :sepengetahuan AP bagaimana hubungan dia dengan teman-temannya?

Peserta didik : selama ini kelihatannya sih baik

Peneliti :orang tua DSW suka memarahi membentak atau kasar tidak sih?

Peserta didik : tidak pernah

Peneliti :DSW memiliki teman dekat atau tidak sih?

Peserta didik :ia memiliki teman dekat banyak

Peneliti :dikelas atau beda kelas?

Peserta didik : dikelas

Peneliti :kalau diluar kelas?

Peserta didik :iya ada juga

Peneliti :selanjutnya DSW lebih suka menjadi pusat perhatian atau diperhatikan?

Peserta didik :lebih suka jadi pusat perhatian

Peneliti :jadi pusat perhatian contohnya?

Peserta didik : mengerjakan tugas menjadi petugas osis

Peneliti :lebih banyak ke prestasi ya? DSW pernah tidak sih melakukan sesuatu agar diperhatikan oleh kawan-kawannya?

Peserta didik : pernah, seperti dia mengerjakan tugas dahulu dan menjadi petugas pada saat upacara osis

Peneliti :menurut AP bagaimana peraturan sekolah?

Peserta didik :peraturan sekolah menurut saya sudah cukup bagus karena tidak boleh bolos

Peneliti :menurut AP sekolah ini sudah aman atau belum?

Peserta didik :sudah

Peneliti :selanjutnya DSW ini suka merasa takut atau gelisah tidak sih disekolah

Peserta didik : tidak

Peneliti :selanjutnya DSW memiliki media sosial apa saja?

Peserta didik :instagram, whatsapp, facebook

Peneliti :yang paling sering dibuka apa ?

Peserta didik :instagram, dia sering melihat info info tentang pendidikan

Peneliti :DSW suka menonton film atau video tidak?

Peserta didik :jarang, akan tetapi video yang dibuka video prank ngejailin dan gombalan gombalan

Peneliti :selanjutnya DSW suka main games atau tidak?

Peserta didik :jarang sih kalo game

Peneliti :DSW suka hilap atau tidak ketika melakukan kesalahan?

Peserta didik :sepengetahuan saya tidak pernah

Peneliti :DSW sulit atau tidak menjindari hal yang salah?

Peserta didik :tidak sulit

Peneliti :selanjutnya DSW suka merasa bersalah tidak ketika melakukan kesalahan?

Peserta didik :merasa bersalah apalagi ketika tugasnya tidak selesai

Peneliti :baiklah saya ucapkan terimakasih karena AP telah menjawab beberapa pertanyaan. Saya ucapkan terimakasih.

## **Transkrip Wawancara Dengan Bu Isti, Guru BK dari DSW Pelaku Cyberbullying**

Peneliti :Bismillahi, Assalamualaikum.wr.wb langsung saja ya bu, DSW ini sering merasa gelisah atau tidak sih bu ketika ia melakukan kesalahan?

Guru BK : tidak

Peneliti :DSW lebih senang sendiri atau bersama teman-temannya?

Guru BK :bersama teman-temannya

Peneliti : DSW lebih senang tempat yang ramai atau yang sepi?

Guru BK :tempat yang ramai

Peneliti :selanjutnya DSW dirumah tinggal bersama siapa bu?

Guru BK :dengan ayah ibunya, keluarganya orangtuanya

Peneliti :lalu bagaimana hubungan DSW dengan orangtuanya?

Guru BK :hubungannya standar keluarga baik-baik saja

Peneliti :apakah orang tua DSW pernah membentak

Guru BK :kalau untuk membentak tidak tetapi hanya saja kebanyakan semua orang tua memang ketika anaknya melaukan kesalahan sekali dua kali mungkin dibiarkan kemudian ketika tidak bisa di ingatkan baik-baik makanya intonasi suara mungkin sedikit ditinggikan

Peneliti :bisa dibilang tegas ya bu, selanjutnya DSW sendiri mempunyai banyak teman dekat tidak bu?

Guru BK : untuk teman dekat mungkin tidak karena dia lebih ke friendly semua dianggap teman.

Peneliti : selanjutnya DSW lebih suka mengamati teman-temannya atau menjadi pusat perhatian teman-temannya?

Guru BK : menjadi pusat perhatian teman-temannya

Peneliti : selanjutnya DSW ini suka melakukan sesuatu hal agar ia disukai teman-temannya tidak bu?

Guru BK : tidak

Peneliti : kemudian DSW ini sering gelisah atau tidak bu berada dilingkungan sekolah

Guru BK : tidak

Peneliti : selanjutnya DSW pernah melanggar tata tertib sekolah tidak bu?

Guru BK : sejauh ini belum pernah

Peneliti : sejauh ini belum pernah ya bu, selanjutnya DSW sumbaga ini mempunyai media sosial apa saja sih bu?

Guru BK : yang saya ketahui hanya whatsapp saja

Peneliti : hanya whatsapp ya bu?

Guru BK : Whatsapp termasuk sosial media kan?

Peneliti : apakah hanya Whatsapp bu?

Guru BK : mungkin ada instagram dan lain-lain akan tetapi saya hanya memiliki whatsappnya saja karena saya kesiswa hanya butuh contact person nya saja.

Peneliti : selanjutnya biasanya DSW suka nonton film atau video tidak bu?



Guru BK :suka tapi gak terlalu sering, dia lebih suka nyata dari pada film-filman

Peneliti :selanjutnya suka main game atau tidak bu? Dan game apa?

Guru BK :suka, gamenya saya kurang paham, saya kurang tahu sedetail itu

Peneliti :oh iya bu, selanjutnya DSW ini sering melakukan suatu hal yang dia tidak sadar bahwa dia salah atau hilap begitu bu?

Guru BK :sepertinya tidak karena DSW itu lebih ke lucu, tingkah yang tidak penting sering ia tunjukan akan tetapi bukan kesalahan itu menurut pendapat saya.

Peneliti :selanjutnya DSW sulit atau tidak bu menghindari suatu kesalahan?

Guru BK :maksudnya sulit?

Peneliti :dia melakukan kesalahan dia sulit sekali menghindarinya, contohnya ketika jam pelajaran dikelas tidak boleh makan, akan tetapi ia makan begitu bu

Guru BK :oh tidak kalau seperti itu

Peneliti :selanjutnya ia sering merasa bersalah tidak bu ketika ia melakukan kesalahan?

Guru BK :sewajarnya anak ya pada saat ia salah ia hanya berbicara dan mungkin meminta maaf akan tetapi tidak untuk penyesalan yang mendalam

Peneliti :akan tetapi dia merasa bersalah ya bu. Selanjutnya lanjut ke RF ya bu.

## **Transkrip Wawancara Dengan AAK, Peserta Didik Yang Melakukan Cyberbullying**

PENULIS: Assalamualaikum, Wr. Wb

INFORMAN: Waalaikumsalam, Wr. Wb

PENULIS: sebelumnya saya ucapkan terimakasih AAK X multimedia 2, yang sudah mau menyempatkan waktunya ke ruang BK ini, untuk membantu menjawab beberapa pertanyaan, perkenalkan nam saya darmansah kendi mahasiswa UIN RIL, disini saya akan mengajukan beberapa pertanyaan tolong dijawab sesuai dengan apa yang AAK alami yaa.

INFORMAN: iyaa pak

PENULIS: yang pertama AAK pernah merasa gelisah gak kalau habis melakukan sesuatu hal?

INFORMAN: kaya bikin melakukan kesalahan yaa

PENULIS: iyaa misalnya

INFORMAN: iya sih kalau bikin kesalahan itu kepikiran gitu, takut kenapa, mikirkan selanjutnya itu ntar gimana, berpikir gitu gimana cara nya hari ini juga hrus selesai

PENULIS: misalnya kalau habis ngebully kawan gitu

INFORMAN: kalau ngebully sih pernah sih

PENULIS: becandaan nya yang mana itu?

INFORMAN: yaa misalnya ih lo ini sih item, yaaa biasa aja sih, abis itu ih lo sih kurus sok-sokan , yaa gitu aja pak

PENULIS:nah menurut AAK itu bercandaan bisa yaa, bercandaan kaya gitu pernah ngerasa gelisah gak

INFORMAN: enggak karena udah biasa

PENULIS:selanjutnya AAK lebih suka sendiri atau dengan kawan-kawan

INFORMAN: kalau yaa tergantung sih, kalau misalnya ada kawan yaa enak bareng kawan, yaa kalau gak ada yang kenal ya terpaksa sendiri

PENULIS:jadi lebih suka sendiri atau dengan kawan-kawan

INFORMAN: dengan kawan-kawan

PENULIS:AAK lebih suka tempat yang ramai apa sepi?

INFORMAN: ramai

PENULIS:kenapa

INFORMAN: karena sepi itu gak punya tujuan gitu, kaya anti sosial

PENULIS:selanjutnya AAK tinggal dengan siapa?

INFORMAN: kalau dirumah dengan ibu bapak dengan abang

PENULIS:itu abang nya beda berapa tahun dengan AAK

INFORMAN: beda 5th

PENULIS:sekarang abang nya dimana?

INFORMAN: di UIN

PENULIS:semester berapa?

INFORMAN: kalau gak salah semester 6

PENULIS:kalau saya boleh tau bapak kerja dimana?

INFORMAN: PNS, kepala KUA

PENULIS:kepala KUA dimana

INFORMAN: Kalau sebelumnya sih di asulan, kemaren itu abis dipindah gak tau dimana

PENULIS:kalau ibu?

INFORMAN: ibu rumah tangga

PENULIS:hubungan AAK dengan orang rumah gimana?

INFORMAN: yaa baik-baik aja sih, kalau masa kecil ya jail-jailan dengan abang

PENULIS:jail-jailan nya yang gimana

INFORMAN: yaa abang itu sering ganggu saya, saya ini kan dulu orang nya gak mau diganggu

PENULIS:kadang bapak atau bunda itu suka ngebentak gak

INFORMAN: gak sih, kalau pas ngelakuin kesalahan aja

PENULIS:misalnya ngebentak gimana itu

INFORMAN: ih kaya gini aja kamu gak bisa

PENULIS:ngebentaknya gimana misalnya

INFORMAN: yaa kaya ngasih tau tapi pakek nada tinggi gitu

PENULIS:misalnya, bisa dicontohin

INFORMAN: kaya gini loh cara giniin bawang itu

PENULIS:suka kasar gak sih kalau bunda

INFORMAN: Cuma nada tinggi aja

PENULIS:selanjutnya AAK punya kawan deket gak?

INFORMAN: rumah sekolah ada, tapi di rumah yang banyak

PENULIS:biasanya laki-laki atau perempuan

INFORMAN: kalau perempuan jarang

PENULIS: AAK ini lebih suka jadi pusat perhatian atau ngeliatin kawan-kawan.

INFORMAN: ngeliatin aja

PENULIS: kenapa

INFORMAN: kalau dilihatin itu malu

PENULIS: AAK suka buat lelucon atau becandaan gitu gak, yang sengaja gitu biar

AAK ini jadi pusat perhatian

INFORMAN: enggak pernah

PENULIS: menurut AAK gimana sih peraturan disekolah ini

INFORMAN: kalau peraturan nya sih udah pas, Cuma yaa pengawasan nya masih kurang

PENULIS: AAK ngerasa takut gak atau gelisah di sekolah

INFORMAN: emm enggak sih

PENULIS: AAK suka buka media sosial apa aja?

INFORMAN: kalau sekarang itu WA, FB, IG

PENULIS: yang sering dibuka apa

INFORMAN: youtube

PENULIS: yang sering di buka apa

INFORMAN: semua nya

PENULIS: biasa nya ngebukain apa sih kalau WA, FB, IG

INFORMAN: Kalau WA itu Cuma ngebalesin chat, apa informasi grup

PENULIS: kalau FB

INFORMAN: Yaa kalau FB itu buat cari hiburan, liat-liat anime, kan saya suka anime

PENULIS:anime itu apa sih sebenarnya

INFORMAN: kaya film kartun gitu Cuma pantasi hayalan kita

PENULIS:kalau IG

INFORMAN: Cuma liat video-video game gitu

PENULIS:AAK suka liat film atau video-video gitu gak?

INFORMAN: yaa suka anime tadi itu

PENULIS:AAK suka main game enggak

INFORMAN: Suka

PENULIS:game apa

INFORMAN: FF, ML, COC

PENULIS:kenapa suka main game itu

INFORMAN: bisa hasilin duit

PENULIS:AAK pernah dapet uang

INFORMAN: yaa game PB di warnet itu kan lumayan dapet uang tanpa minta orang tua

PENULIS:AAK suka gak melakukan hal yang AAK itu gak sadar, hilaf lah

INFORMAN: iyaa

PENULIS:misalnya apa

INFORMAN: kelupaan

PENULIS:misalnya

INFORMAN: yaa lupa, apa yaa jadi lupa kesalahan nya, oh iya sebenarnya itu orang gak harus diganggu tapi kita gak sengaja ke ganggu kita gangguin dia

PENULIS:gangguin apa misalnya

INFORMAN: misal lagi ngerjain tugas, kita dorongin meja nya

PENULIS: AAK sulit gak hindarin yang menurut AAK itu salah, AAKi ini tau salah, tapi AAK ini susah banget hindarinnya

INFORMAN: iyaa sih

PENULIS: apa misalnya

INFORMAN: yaa kalau hindarin kesalahan susah

PENULIS: misalnya kalau AAK ngapain

INFORMAN: yaa gitu lah kaya bikin kesalahan kaya yang disengaja banyak lah kesalahan

PENULIS: misalnya kesalahan apa

INFORMAN: apa yaa jadi bingung kesalahan sendiri,

PENULIS: selanjutnya AAK suka ngerasa bersalah gak sih kalau abis ngelakuin suatu hal yang menurut AAK itu salah

INFORMAN: iyaa

PENULIS: misalnya

INFORMAN: kaya saya marahin orang, sebenarnya orang itu gak salah. Mau gak mau ya minta maaf kan

PENULIS: baiklah itu saja pertanyaan nya, terimakasih sudah membantu menjawab beberapa pertanyaan itu tadi, itu jawaban yang sesuai AAK alami yaa

INFORMAN: iyaa

PENULIS: terima kasih ya AAK, silakan kembali ke kelas, saya akhirin wassalamualkum

INFORMAN: wassalamualakium

**Transkrip Wawancara Dengan AFBF (15 Tahun) Teman Sekelas Dari AAK, Pelaku Cyberbullyig**

Peneliti :bismillahi. Assalamualaikum.wr.wb langsung saja ya saya darmansah kendi mahasiswa UIN RADEN INTAN LAMPUNG ingin mengajukan beberapa pertanyaan terkait AAK. Mohon dijawab dengan apa yang AFBF tau dan sebagaimana yang menjadi kebiasaan AAK ya

Peserta didik :waalaikumsallam.wr.wb iya baik

Peneliti :langsung saja AAK sering gelisah atau tidak ketika melakukan sesuatu?

Peserta didik :tidak juga

Peneliti :misalnya abis ngapain?

Peserta didik :ya biasa aja

Peneliti :misal abis ngejek atau jail?

Peserta didik :enggak, happy terus dia orangnya

Peneliti :selanjutnya AAK lebih suka sendiri atau dengan kawan-kawan?

Peserta didik :biasanya sih sendriri

Peneliti :dia lebih suka tempat yang ramai atau sepi?

Peserta didik :biasanya sih tempat yang ramai, kadang tempat sepi juga

Peneliti :lebih suka tempat ramai atau sepi jadinya?

Peserta didik :tempat sepi

Peneliti :contohnya dimana itu?

Peserta didik :dikelas sambil tidur-tiduran



Peneliti :dirumah AAK tinggal dengan siapa?

Peserta didik :dengan kedua orangtuanya

Peneliti :AAK anak beberapa?

Peserta didik :anak kedua

Peneliti :hubungan AAK dengan orang tuanya bagaimana?

Peserta didik :hubungannya baik

Peneliti :orang tuanya AAK suka membentak atau kasar enggak sih?

Peserta didik :kalau masalah itu kurang tau pak saya

Peneliti :apakah dia tidak pernah cerita?

Peserta didik :tidak pernah

Peneliti :si AAK punya teman dekat tidak sih?

Peserta didik :ada tapi dirumah

Peneliti :disekolah?

Peserta didik :ada ya kami-kami ini aja

Peneliti :selanjutnya dia lebih suka jadi pusat perhatian atau memperhatikan kawan-kawannya?

Peserta didik :lebih suka melihat perhatian

Peneliti :dia suka tidak sih melakukan hal yang lucu supaya dilihatin kawan-kawannya?

Peserta didik :iya suka, kalau lagi boring atau bosan biasanya dia ngelawak ngelucu gitu tapi kurang lucu juga sih

Peneliti :itu ngelucu ngejekin kawan ya. Selanjutnya menurut AAFB peraturan sekolah bagaimana?

Peserta didik :sudah bagus sih disiplin

Peneliti :menurut AFBF sekolah ini sudah aman belum?

Peserta didik :kalau aman sepertinya sudah

Peneliti :selanjutnya AAK suka merasa takut atau gelisah tidak disekolah?

Peserta didik :tidak

Peneliti :selanjutnya AAK ini memiliki media sosial apa saja?

Peserta didik :punya instagram, facebook, whatsapp

Peneliti :yang paling sering dibuka apa?

Peserta didik :whatsapp

Peneliti :biasanya ngapain diwhatsapp?

Peserta didik :balesin chat temen-temen

Peneliti :selanjutnya AAK ini suka menonton film enggak sih?

Peserta didik :suka, film anime wiku wiku

Peneliti :dia suka main game gk sih?

Peserta didik :suka juga, game ff

Peneliti :selanjutnya si AAK ini susah gk sih untuk menghindari suatu kesalahan?

Peserta didik :kurang tau

Peneliti :si AAK ini sering merasa bersalah gk sih ketika melakukan kesalahan?

Peserta didik :ngerasa bersalah misal melakukan sesuatu di takut dosa

Peneliti :baiklah terimakasih ya sebelum nya AFBF kawan dari AAK. Saya akhiri wassalamualaikum.wr.wb

Peserta didik :waalaikumsallam.wr.wb



## **Transkrip Wawancara Dengan Bu Yuliyannah, Guru BK dari AAK Pelaku Cyberbullying**

Peneliti :bismillahi, assalamualaikum.wr.wb

Guru BK :waalaikumsallam.wr.wb

Peneliti :sebelumnya saya ucapkan terimakasih, saya darmansah kendi dari mahasiswa UIN RADEN INTAN LAMPUNG yang melakukan penelitian di SMK Negeri 5 Bandar Lampung dengan judul saya yaitu analisis faktor-faktor timbulnya perilaku bully. Kebetulan ada 2 objek penelitian saya dari kelas X TKI 2 yang ibu ampu atas nama AAK dan DE sama ingin mengajukan beberapa pertanyaan tentang mereka

Guru BK :oke baik

Peneliti :AAK suka merasa gelisah atau tidak bu ketika dia melakukan suatu hal?

Guru BK :Untuk AAK sendiri sesuatu hal nya yang seperti apa dulu, bila misal itu negatif ia pasti merasa bersalah dan ada gerak-gerik yang dapat dicurigai

Peneliti :berarti dapat disimpulkan ia sering merasa gelisah ya bu, selanjutnya AAK lebih senang sendiri atau bersama teman-temannya?

Guru BK :Tergantung kondisi saat ia sedang ada masalah ia mungkin akan ikut bergabung dengan teman temannya tetapi tidak berbaur

Peneliti :AAK lebih suka tempat yang ramai atau sepi?

Guru BK :ia lebih suka tempat yang ramai

Peneliti :kemudian AAK ini tinggal bersama siapa ya bu?

Guru BK :bersama orangtuanya

Peneliti :bagaimana hubungan AAK dengan keluarganya?

Guru BK :kalau dengan keluarganya baik, karena sejauh ini AAK tidak memiliki problem dengan keluarga

Peneliti :pekerjaan orang tua AAK ini sendiri apa sih bu?

Guru BK :selama ini AAK belum ada masalah jadi kurang paham data orangtuanya mungkin itu lebih ke wali kelas

Peneliti :kemudian orang tua AAK ini suka membentak atau tidak bu?

Guru BK :sepertinya tidak

Peneliti :AAK ini memiliki banyak teman dekat atau tidak bu?

Guru BK :banyak

Peneliti :didalam kelas atau diluar kelas bu?

Guru BK : dikelas

Peneliti :AAK lebih suka mengamati teman-temannya atau lebih suka menjadi pusat perhatian teman-temannya bu?

Guru BK :dia lebih suka menjadi pusat perhatian dengan cara berbuat ulah, kadang ia suka diejek tapi itu karena ulah dia sendiri

Peneliti :selanjutnya AAK suka takut atau gelisah ketika berada disekolah?

Guru BK :sepengetahuan saya tidak

Peneliti :selanjutnya AAK pernah melanggar peraturan sekolah atau tidak bu?

Guru BK :kalau melanggar perhatian pernah contihnya terlambat, ia beralasan bahwa dia terlambat itu karena jalan.

Peneliti :AAK memiliki media sosial apa saja sih bu?

Guru BK :whatsapp, instagram, facebook

Peneliti :selanjutnya AAK suka menonton film atau video tidak bu?

Guru BK :dia lebih suka main game

Peneliti :game apa itu bu

Guru BK :dia suka min game yang ada lawannya contohnya hago atau game yang ada tembak-tembakannya akan tetapi ada lawannya tapi kurang paham game apa.

Peneliti :selanjutnya AAK pernah melakukankesalahan yang ia tidak sadar atau hilap?

Guru BK :kalau setiap siswa ya pasti pernah tapi tidak begitu parah, contohnya ketika guru sedang ngajar karena dia tidak fokus dengan mengerjakan tugas lain, itu dia salah akan tetapi dia tidak sadar tetapi ketika sadar dia tidak melakukan hal itu lagi

Peneliti :AAK sendiri sulit tidak bu menghindari suatu yang salah?

Guru BK :tidak, karena dia selalu nurut ketika ditegur

Peneliti :selanjutnya AAK sering merasaa bersalah tidak bu ketika ia melakukan sesuatu?

Guru BK :tergantung situasinya, jika kesalahan itu fatal maka ia akan merasa bersalah begitu sebaliknya.

## **Transkrip Wawancara Dengan RFP (15 Tahun) Pelaku Bullying Secara Sosial**

PENULIS: Assalamualaikum, Wr.Wb

INFORMAN: Waalaikumsalam, Wr. Wb

PENULIS: sebelumnya terimakasih untuk riski febrian pratama yaa,

INFORMAN: iyaa kak

PENULIS: X PO 2 yang sudah menyempatkan waktunya untuk hadir diruangan BK ini, perkenalkan saya darmansah kendi mahasiswa BK UIN RIL, yang dalam hal ini sedang melaksanakan penelitian, saya disini mau meminta riski untuk menjawab beberapa pertanyaan yang mana tolong jawaban yang memang sesuai apa yang riski alami yaa

INFORMAN: iyaaa pak

PENULIS: yang pertama riski sering merasa gelisah gak kalau habis melakukan sesuatu

INFORMAN: kalau sesuatu nya negatif yaa gelisah kak

PENULIS: contohnya

INFORMAN: ya kalau ngerokok di sekolah

PENULIS: kalau misalkan riski itu lebih merasa gelisa gak kalau abis nge bully

INFORMAN: enggak

PENULIS: riski itu lebih suka sendirian apa dengan kawan-kawan

INFORMAN: dengan kawan-kawan

PENULIS: kenapa

INFORMAN: yaa enak aja kak kalau kumpul, di banding sendiri

PENULIS: riski lebih suka tinggal di tempat yang ramai atau yang sepi

INFORMAN: yang rame

PENULIS: kenapa

INFORMAN: enak aja kalau bareng kawan

PENULIS: misalnya apa itu

INFORMAN: yaa misal lagi kumpul tempat temen ramean di sekolah gabung dengan kawan

PENULIS: riski di rumah tinggal sama siapa?

INFORMAN: orang tua

PENULIS: rumahnya dimana?

INFORMAN: di panjang

PENULIS: sama orang tua itu siapa aja?

INFORMAN: ayah ibu

PENULIS: riski anak keberapa?

INFORMAN: anak pertama

PENULIS: punya adek?

INFORMAN: punya 1

PENULIS: gak punya kakak yaa

INFORMAN: enggak

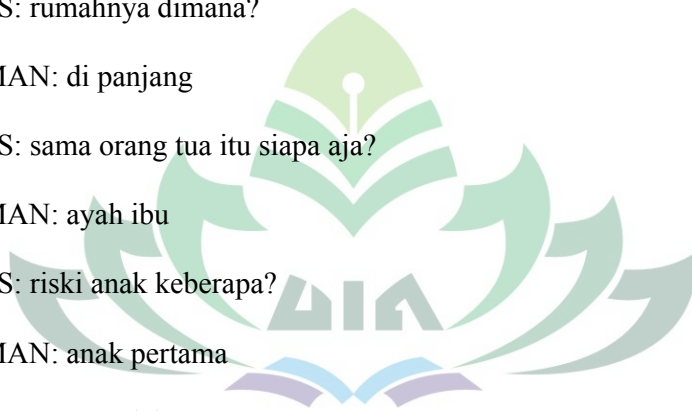
PENULIS: riski anak pertama tinggal sama ayah dan ibu sama adek

INFORMAN: iyaa kak

PENULIS: gimana hubungan riski dengan ayah dan ibu?

INFORMAN: baik kak

PENULIS: sering berantem gak





INFORMAN: enggak kak

PENULIS: sama adek?

INFORMAN: sering kalau berantem-berantem

PENULIS: adek nya umur berapa tahun?

INFORMAN: masih umur 10th kak

PENULIS: beda berapa tahun dengan adek?

INFORMAN: beda 6th

PENULIS: berantemnya gimana misalnya

INFORMAN: yaa ledek-ledekan

PENULIS: misalnya gimana gitu

INFORMAN: yaa misal ledek-ledekan hp-hp nya di ambil

PENULIS: jail gitu yaa

INFORMAN: iyaa kak

PENULIS: selanjutnya orang tua suka ngebentak gak

INFORMAN: yaa kalau salah di bentak

PENULIS: misalnya dibentak gimana

INFORMAN: yaa kalau pulang nya kemaleman

PENULIS: itu dibentaknya gimana, boleh dicontohin gak?

INFORMAN: yaa Cuma di tegor gitu aja

PENULIS: misalnya

INFORMAN: misalnya pakek nada tinggi, kaya kamu ini pulang nya malem-malem, besok itu masih sekolah

PENULIS: itu hanya sebatas peringatan apa pakek kata-kata kasar

INFORMAN: peringatan aja

PENULIS: pernah bilang kasar gak, contong ngomong binatang atau apa

INFORMAN: enggak kak

PENULIS: orang tua suka kasar gak

INFORMAN: enggak kak

PENULIS: pernah mukul gak

INFORMAN: enggak kak, mungkin Cuma di omong-omongin gitu aja

PENULIS: selanjutnya riski banyak temen deket gak

INFORMAN: yaa enggak, yaa Cuma ada temen deket dirumah aja

PENULIS: kalau disekolah

INFORMAN: enggak ada

PENULIS: kenapa kok dirumah ada tapi di sekolah gak ada

INFORMAN: yaa dirumah kan tiap hari bareng terus

PENULIS: riski suka ngeliatin kawan-kawan atau riski suka dilihat kawan-kawan

INFORMAN: suka dilihatin kawan-kawan juga

PENULIS: kenapa itu

INFORMAN: gak tau kak

PENULIS: misalnya menurut riski kenapa, riski itu kok suka di liatin kawan-kawan

INFORMAN: yaa karena sering main-main gitu, terus tingkah nya aneh, suka ngeledek-ngeledekin

PENULIS: ngelucu gitu yaa

INFORMAN: iyaa kak

PENULIS: riski ini suka gak ngebuat-ngebuat suatu hal, biar kawan-kawan ketawa

INFORMAN: yaa kadang-kadang, sering

PENULIS: apa misalnya

INFORMAN: yaa kaya lagi joget-joget

PENULIS: selanjutnya menurut riski peraturan atau tata tertib di sekolah ini SMKN5

INFORMAN: terlalu tertib

PENULIS: kok bisa ngomong gitu, kenapa emang

INFORMAN: yaa kaya gitu sekolahan nya tertib tapi murid nya masih acak-acakan, pulang duluan

PENULIS: menurut riski sekolah ini udah aman belum

INFORMAN: belum kak

PENULIS: belumnya kenapa

INFORMAN: masih banyak yang ngerokok di dalam sekolah, berantem di sekolah

PENULIS: riski suka takut gak atau gelisah

INFORMAN: enggak

PENULIS: riski suka main media sosial apa aja

INFORMAN: whatsapp, facebook, instagram

PENULIS: terus riski duka nonton film atau video gitu gak

INFORMAN: kalau film yaa TV aja

PENULIS: suka nya film apa

INFORMAN: sinetron

PENULIS: kenapa suka sinetron

INFORMAN: menarik aja gitu kak

PENULIS: terus film-film yang lain gak suka?

INFORMAN: enggak

PENULIS: menariknya dari sinetron itu apa?

INFORMAN: adegan-adegan nya gitu

PENULIS: adegan apa?

INFORMAN: yaa buat nangis, lucu

PENULIS: riski suka mian game gak

INFORMAN: suka

PENULIS: game apa?

INFORMAN: FF

PENULIS: kenapa?

INFORMAN: karena perang-perangan

PENULIS: kenapa suka perang-perangan gitu

INFORMAN: gakpapa kak suka aja

PENULIS: selain FF main game apa lagi?

INFORMAN: itu aja kak

PENULIS: riski suka hilaf gak, misalnya salah tapi riski gak sadar kalau riski salah

INFORMAN: suka

PENULIS: misalnya apa



INFORMAN: yaa kaya ngambil pena, pakek-pakek aja

PENULIS: kalau ngatain orang, ngejek suka hilaf

INFORMAN: suka

PENULIS: itu memang hilaf apa memang sengaja

INFORMAN: sengaja gitu

PENULIS: riski suka ngerasa bersalah kalau abis melakukan suatu kesalahan

INFORMAN: kalau kesalahan nya ini yang besar yaa ngerasa, kaya bohongin orang tua

PENULIS: kalau abis ngejek gitu atau ngejauhin kawan?

INFORMAN: enggak kak

PENULIS: yang terakhir riski susah gak hindarin sesuatu yang menurut riski salah

INFORMAN: susah

PENULIS: contohnya apa

INFORMAN: yaa kaya bohong dengan orang tua sering, kaya ngambil pena kawan, ngejek kawan gitu

PENULIS: itu aja pertanyaan nya terimakasih sudah mau menjawab pertanyaan dan itu memang sesuai dengan apa yang riski alami yaa

INFORMAN: iyaa kak

PENULIS: baiklah riski bisa kembali ke kelas, saya akhiri wassalamualaikum

INFORMAN: baik pak, waalaikumsalam

**Transkrip Wawancara Dengan C (15 Tahun) Teman Sekelas Dari RFP  
Pelaku Bullying Secara Sosial**

Peneliti :bismillahi, Assalamualaikum.wr.wb, baik C langsung saja ya disini saya akan mengajukan beberapa pertanyaan tentang RFP febrian. Mohon dijawab sesuai dengan apa yang C tau ya,

Peserta didik :waalaikumsallam.wr.wb baik pak

Peneliti :pertanyaan pertama RFP ini sering merasa gelisah atau tidak ketika ia melakukan suatu hal?

Peserta didik :tidak

Peneliti :selanjutnya dia suka merasa bersalah tidak sih ketika dia nyindir kawan atau mengejek kawan dimedia sosial atau langsung

Peserta didik :kalau untuk dimedia sosial tidak pernah tapi kalau dikelas sering tapi dia gk pernah merasa gelisah

Peneliti :selanjutnya sepengetahuan C RFP lebih senang sendiri atau dengan kawan-kawan?

Peserta didik :lebih suka dengan kawan-kawan

Peneliti :RFP lebih suka tempat yang ramai atau yang sepi?

Peserta didik :tempat yang ramai

Peneliti :selanjutnya sepengetahuan C RFP tinggal bersama siapa dirumah?

Peserta didik :RFP tinggal bersama orang tuanya dan kakaknya

Peneliti :bagaimana sih hubungan RFP dengan keluarganya?apakah ada masalah?

Peserta didik :tidak ada, baik sih dia anaknya

Peneliti :apakah dia tidak pernah cerita kalau dia ada masalah mungkin?

Peserta didik :dia tidak pernah cerita

Peneliti :selanjutnya orangtua nya RFP ini suka membentak tidak sih?

Peserta didik :tidak pernah justru malah orang tua RFP mendukung ia berbuat baik

Peneliti :selanjutnya orang tua RFP suka kasar atau tidak?

Peserta didik :tidak pernah

Peneliti :RFP memiliki teman dekat tidak?

Peserta didik :banyak

Peneliti :disekolah atau dirumah?

Peserta didik :disekolah

Peneliti :dia lebih senang mengamati kawan kawan atau di perhatikan kawan-kawan

Peserta didik :melihat kawan-kawan, bukan menjadi pusat perhatian

Peneliti :apakah dia suka berbuat ulah misal jahil agar dilihat kawan-kawan?

Peserta didik :kalau itu iya, misalnya ngeledekin kawan atau gangguin kawan lagi tidur dikelas

Peneliti :selanjutnya menurut C bagaimana peraturan atau tata tertib disekolah?

Peserta didik :menurut saya bagus peraturan disini dan juga baik menuntut untuk disiplin dan rapi

Peneliti :selanjutnya RFP suka merasa takut atau gelisah tidak berada disekolah?

Peserta didik :tidak dia malah senang disekolah

Peneliti :selanjutnya menurut C lingkungan sekolah ini sudah aman atau belum?

Peserta didik :menurut saya sudah aman

Peneliti :selanjutnya RFP memiliki media sosial apa saja, dan apa yang sering dibuka?

Peserta didik :facebook, instagram, whatsapp, yang sering dibuka whatsapp melihat tentang informasi group

Peneliti :RFP sering menonton film atau tidak?

Peserta didik :kurang tahu karena ia sering main bersama kawan-kawan saja

Peneliti :dia suka main game tidak?

Peserta didik :dulu dia suka main game, tapi sekarang sudah tidak lagi. Karena ngabisin uang

Peneliti :selanjutnya RFP suka hilap tidak ketika dia melakukan kesalahan?

Peserta didik :iya suka, kadang dia suka gak sadar kalo dia buat kawannya kesal

Peneliti :contohnya?

Peserta didik :misalnya dia becandaan tapi dia gk sadar kalau becandanya berlebihan

Peneliti :RFP ini susah tidak menghindari sesuatu yg salah?

Peserta didik :kadang susah kadang tidak

Peneliti :dia suka merasa bersalah tidak ketika melakukan kesalahan?



Peserta didik :iya terkadang dia merasa bersalah dan minta maaf sama kawannya

Peneliti :baiklah terimakasih C sudah menjawab beberapa pertanyaan yang saya ajukan, ini sudah berdasarkan yang memang dialami ya? Baiklah silahkan kembali kekelas saya akhiri wassalamualaikum.wr.wb

Peserta didik :waalaikumsallam.wr.wb



## **Transkrip Wawancara Dengan Bu Isti, Guru BK Dari RFP Pelaku Bullying Secara Sosial**

Peneliti : langsung saja ya bu, apakah RFP merasakan gelisah ketika ia melakukan suatu hal?

Guru BK : tidak

Peneliti : RFP lebih suka sendiri atau bersama teman-temannya?

Guru BK : sendiri

Peneliti : dia lebih suka tempat yang ramai atau yang sepi?

Guru BK : dia ini anaknya pendiam bahkan dikelas saat tidak ada guru dia sering tidur, jadi bagaimana tuh suka sendiri ya berarti?

Peneliti : dia lebih menyukai tempat yang sepi ya bu, selanjutnya RFP dirumah tinggal dengan siapa sih bu?

Guru BK : dengan kedua orang tua

Peneliti : kalau boleh tau pekerjaan orangtua RFP sendiri apa ya bu?

Guru BK : Saya boleh buka data ya karena kurang hapal, tapi sepertinya tidak ada, jika ditanya kedua orang tuanya kerja apa sepertinya guru tapi jadi pr saya deh yaa

Peneliti : selanjutnya hubungan RFP dengan orang tuanya bagaimana sih bu?

Guru BK : baik

Peneliti : orang tua siRFP ini suka membentak atau tidak sih bu?

Guru BK : Kalau dilihat dari karakter RFP sepertinya tidak

Peneliti :tidak ya bu, selanjutnya RFP ini memiliki banyak teman dekat atau tidak sih bu?

Guru BK :Tidak, dia berteman hanya sebatas teman dekat dikelas

Peneliti :selanjutnya RFP lebih suka mengamati teman-teman atau menjadi pusat perhatian teman-temanya?

Guru BK :tidak dua-duanya, lebih ke biasa saja

Peneliti :seperti apatis begitu ya bu ya?

Guru BK :oh tidak dikatakan apatis juga tidak acuh juga tidak sebaranya ingin jadi pusat perhatian juga kurang, ntah dari apanya yang kurang mendukung tapi untuk peduli dengan teman untuk memperhatikan juga tidak

Peneliti :baiklah selanjutnya RFP suka buat hal yang mana sering untuk dilihat kawan-kawan atau pusat perhatian begitu?

Guru BK :oh tidak, hanya biasanya misalnya saya ngabsen karena namanya RFP febian mirip nama artis orang langsung berfikirnya penyanyi bu, nama dia sebenarnya sudah menjadi pusat perhatian akan tetapi orangnya kurang

Peneliti :selanjutnya RFP febian ini suka ketakutan atau gelisah tidak bu ketika melanggar tata tertib sekolah?

Guru BK :kalau RFP hanya ke tugasnya dan kebanyakan guru melapor ia sedang tidur, saya pun pernah saat masuk ia sedang tertidur akan tetapi ketika saya masuk ia sudah langsung bangun.

Peneliti :selanjutnya media sosial yang sering dibuka RFP febian ini sendiri apa bu?

Guru BK :anak-anak zaman sekarang ini sepertinya akun google untuk dia main game, karena untuk dias saya ketika lewat atau apa tidak pernah melihat dia main game akan tetapi berbeda dengan RFP, karena RFP kelihatan lebih senang main game.

Peneliti :kemudian RFP ini sering menonton film apa sih bu?

Guru BK :kalau nonton seperti nya tidak begitu

Peneliti :selanjutnya RFP suka hilap atau tidak bu melakukan hal yang ia tidak sadar bahwa ia salah?

Guru BK :sepertinya suka

Peneliti :selanjutnya RFP ini sulit atau tidak bu menghindari sesuatu yang salah?

Guru BK :Sepertinya tidak

Peneliti :selanjutnya RFP ini sering merasa bersalah atau tidak bu ketika ia melakukan hal yang salah

Guru BK :Sepertinya tidak sama halnya dengan dias, kebanyakan anak-anak seperti itu mereka mungkin nurut dan minta maaf akan tetapi tidak untuk penyesalan yang mendalam.

Peneliti : baiklah selanjutnya yang terakhir nimas ya bu ya, nimas ini satu-satunya perempuan yang ada di TO?

Guru BK :oh iya

## **Transkrip Wawancara Dengan PP (15 Tahun) Pelaku Bullying Secara Sosial**

PENULIS: Assalamualaiku, Wr. Wb

INFORMAN: Waalaikumsalam, Wr. Wb

PENULIS: sebelumnya terimakasih yaa buat PP X DPK 3, yang sudah mau membantu kakak, darmansah kendi mahasiswa BK UIN RIL, yang mau mengajukan beberapa pertanyaan kepada PP, pertanyaan- pertanyaan ini simpel mohon dijawab sesuai dengan PP alami

INFORMAN: iyaa

PENULIS: PP pernah ngerasa gelisah gak kalau abis melakukan sesuatu hal

INFORMAN: tidak sih, kalau abis melakukan suatu hal ikhlas

PENULIS: kalau kesalahan

INFORMAN: iyaa

PENULIS: misalnya ke kesalahan apa

INFORMAN: misalnya kesalahan gak bener gitu jadi yaa kepikiran terus

PENULIS: kesalahan apa itu

INFORMAN: misalnya di dalam organisasi itu, ada rapat gitu omongan itu gak bisa kejaga, dibawa emosi, jadi yaa saya merasa bersalah, meraa gelisah gitu

PENULIS: emosi yaa

INFORMAN: iyaa

PENULIS: PP ikut organisasi apa

INFORMAN: pramuka

PENULIS: PP lebih suka sendiri apa dengan kawan-kawan

INFORMAN: kawan

PENULIS:kenapa

INFORMAN: yaa lebih enak gitu, kalau ada masalah enak gitu ada kawan,  
bertukar pikiran

PENULIS:PP lebih suka di tempat yang sepi apa yang ramai

INFORMAN: ramai

PENULIS:kenapa

INFORMAN: lebih enak aja, jadi kaya gak sendiri gitu

PENULIS:PP ngerasa gelisah gak sih kalau habis kaya tadi kata nya abis emosi  
suka ngerasa gelisah, kalau abis ngejek kawan gitu ngomongin kawan apa gitu

INFORMAN: iya lah suka gelisah kan bersalah juga ngejek kawan

PENULIS:PP tinggal dengan siapa

INFORMAN: orang tua

PENULIS:ayah dan ibu

INFORMAN: iyaa

PENULIS:PP anak keberapa

INFORMAN: anak ke 1

PENULIS:punya adek

INFORMAN: punya

PENULIS:berapa

INFORMAN: 1

PENULIS:adeknya kelas berapa

INFORMAN: kelas 3 SD

PENULIS:PP kalau dirumah orang tua nya suka ngebentak gak sih

INFORMAN: yaa kalau buat kesalahan

PENULIS: misalnya

INFORMAN: kaya disuruh, saya bilang iya iya iyaa gitu ujung-ujung nya ngebentak

PENULIS: ngebentak nya

INFORMAN: yaa kaya gitu lah pokoknya

PENULIS: ngebentak nya hanya omongan

INFORMAN: iya hanya omongan

PENULIS: omongan nya kasar atau maaf nama-nama binatang

INFORMAN: enggak

PENULIS: suka kasar gak sih

INFORMAN: enggak, mungkin Cuma bilangin aja

PENULIS: orang tua kerja?

INFORMAN: kerja

PENULIS: kerja dimana

INFORMAN: guru

PENULIS: kalau ibu

INFORMAN: ibu rumah tangga

PENULIS: selanjutnya hubungan dengan orang tua baik

INFORMAN: baik

PENULIS: dengan adik

INFORMAN: baik

PENULIS: suka berantem gak

INFORMAN: becandaan

PENULIS: becandaan nya

INFORMAN: ejek-ejekan

PENULIS: kalau di rumah suka ejek-ejekan yaa

INFORMAN: iyaa, kadang-kadang adek yang rusuh

PENULIS: misalnya gimana itu

INFORMAN: yaaa lagi main hp, di ambil

PENULIS: suka jail yaa

INFORMAN: iyaa

PENULIS: selanjutnya PP ini punya temen deket enggak

INFORMAN: banyak sih

PENULIS: di sekolah atau di rumah

INFORMAN: di rumah ada di sekolah ada

PENULIS: temen deket banget

INFORMAN: kalau temen deket banget ada dari rumah juga

PENULIS: PP lebih suka ngelihatn kawan-kawan apa dilihatin

INFORMAN: yaa ngelihatn lah

PENULIS: terus PP suka gak buat-buat apa gitu yang supaya PP dilihat kawan-kawan

INFORMAN: enggak suka

PENULIS: menurut PP peraturan atau tata tertib di sekolah ini gimana

INFORMAN: yaa bagus sih sebener nya

PENULIS: menurut PP lingkungan sekolah ini udah aman belum



INFORMAN: udah cukup mana

PENULIS:PP suka ngerasa takut gak kalau ada di lingkungan sekolah ini

INFORMAN: enggak

PENULIS:PP punya media sosial apa aja

INFORMAN: FB, IG, WA

PENULIS:apa yang sering di buka

INFORMAN: WA, FB

PENULIS:kalau WA ngapain biasa nya

INFORMAN: lihat chat an di grup

PENULIS:kalau FB

INFORMAN: kalau FB cuma lihat-lihat beranda, lihat barang COD

PENULIS:COD apa biasanya

INFORMAN: asosoris motor

PENULIS:suka otak atik motor yaa

INFORMAN: Iyaa

PENULIS:kalau IG

INFORMAN: yaa sama aja liat postthingan orang

PENULIS:PP suka liat film-film apa video gitu gak

INFORMAN: iyaa lah kalau lagi gabut

PENULIS:kalau lagi gabut liatin video apa

INFORMAN: yang lucu biar gak bosan

PENULIS:apa biasanya

INFORMAN: kartun

PENULIS:terus

INFORMAN: udah itu aja

PENULIS:kartun apa

INFORMAN: gak tau, banyak, cari yang lucu-lucu

PENULIS:misalnya

INFORMAN: kaya kartun itu gitu aja

PENULIS:Cuma nonton kartun aja

INFORMAN: iyaa

PENULIS:kalau film biasanya nonton apa

INFORMAN: kalau film itu jarang

PENULIS:PP suka main game gak

INFORMAN: enggak

PENULIS:di hp enggak ada game

INFORMAN: enggak ada

PENULIS:PP suka gak sih melakukan hal yang PP itu gak sadar, hilaf gitu

INFORMAN: hilaf, kadang-kadang emosi gitu

PENULIS:misalnya

INFORMAN: ngomong kata-kata yang jorok

PENULIS:kalau itu dengan kawan

INFORMAN: iyaa

PENULIS:selanjutnya PP ini susah gak sih sebenarnya PP ini tau kalau itu salah,  
tapi sudah di hindari

INFORMAN: susah

PENULIS:misalnya apa itu

INFORMAN: kaya ngerokok itu kan salah

PENULIS:kalau emosi tadi itu, ngebully kawan susah gak hindarin

INFORMAN: gak seberapa susah sih, kan jarang ngebully gitu yaa walaupun saya di bully, tetap aja diem diterima

PENULIS:kalau emosi tadi

INFORMAN: kalau emosi yaa agak susah sih sebenarnya kan emosi

PENULIS:susah ya hindarin nya, terus yang terakhir PP suka ngerasa salah gak kalau habis ngelakuin menurut PP itu salah

INFORMAN: iyaa

PENULIS:suka ngerasa bersalah, misalnya apa itu

INFORMAN: iyaa kaya ngomongin kawan udah itu aja

PENULIS:susah gituyaa

INFORMAN: iyaa

PENULIS:udah itu aja, terima kasih untuk PP sudah mau membantu beberapa pertanyaan, ini sesuai PP alami yaa,

INFORMAN: iyaa

PENULIS:kakak akhiri wassalamualaikum

INFORMAN: walaikumsalam

### **Transkrip Wawancara Dengan AP (15 Tahun) Teman Sekelas dari PP**

Peneliti : Bismillahi, Assalamualaikum.wr.wb.

Peserta didik : Waalaikumsallam.wr.wb

Peneliti : baiklah langsung saja, dengan AP teman dari PP ya?  
Terimakasih telah menyempatkan waktunya untuk menjawab beberapa pertanyaan yang akan saya ajukan, sebelumnya saya darmansah kendi mahasiswa dari UIN Raden Intan Lampung, yang akan mengajukan beberapa pertanyaan terkait kawan AP PP, sebelumnya AP sendiri kenal PP ya?

Peserta didik : iya pak, kenal kawan sekelas

Peneliti : baiklah mohon dijawab setau AP ya, yang pertama PP suka gelisah atau tidak ketika melakukan sesuatu?

Peserta didik : gelisah dia pak

Peneliti : misal ngeledakin kawan gitu disosmed?

Peserta didik : iya pak saya ngeliatnya suka gelisah karena merasa bersalah

Peneliti : selanjutnya PP ini suka sendiri atau dengan kawan-kawan ?

Peserta didik : kadang suka sendiri, kadang sama kawan-kawan

Peneliti : lebih senang sendiri atau dengan kawan-kawan ?

Peserta didik : lebih senang sendiri

Peneliti : selanjutnya PP ini lebih suka tempat yang sepi atau yang ramai ?

Peserta didik : tempat ramek pak ngumpul-ngumpul gitu seneng

Peneliti : selanjutnya, sepengetahuan AP PP dirumah tinggal bersama siapa?

Peserta didik : tinggal dengan ibunya orangtuanya keluarganya masih lengkap

Peneliti : selanjutnya orang tua PP suka ngebentak atau berperilaku kasar tidak ?

Peserta didik : sepengetahuan saya baik orang tuanya

Peneliti : selanjutnya hubungan PP dengan keluarganya bagaimana?

Peserta didik : baik pak tidak pernah ada cekcok

Peneliti : selanjutnya PP punya banya teman dekat atau sahabat tidak ?

Peserta didik : punya banyak pak teman-teman eskulnya

Peneliti : PP ini sendiri ikut eskul apasih ?

Peserta didik : pramuka dengan paskibra kalau tidak salah

Peneliti : selanjutnya sepengelihatan AP PP lebih suka jadi pusat perhatian atau melihat kawan-kawan?

Peserta didik : lebih senang melihat kawan-kawan pak dia

Peneliti : selanjutnya PP ini suka atau tidak berbuat hal agar kawan-kawan memperhatikannya ?

Peserta didik : enggak pak, biasa aja dia orangnya

Peneliti : lalu menurut AP sendiri peraturan dan tata tertib disekolah ini sudah baik atau belum ?

Peserta didik : tata tertib disekolah ini ada enakanya ada enggakanya

Peneliti : lebih banyak enakanya atau enggakanya ? kemudian sudah tertib atau belum ?

Peserta didik : enakanya pak, sudah tertib

Peneliti : selanjutnya menurut AP sekolah ini sudah cukup aman atau belum ?

Peserta didik : menurut saya masih kurang aman sekolah ini, karena masih banyak yang suka keluar masuk

Peneliti : masih belum aman ya menurut AP, selanjutnya AP sendiri suka gelisah atau enggak berada dilingkungan sekolah ini ?

Peserta didik : enggak pernah

Peneliti : kemudian PP sendiri suka gelisah atau tidak ?

Peserta didik : enggak juga pak, tapi kalau lagi sendiri emang suka gelisah pak tapi gaktau mikirin apa

Peneliti : selanjutnya PP ini punya media sosial apa saja ?

Peserta didik : facebook dan whatsapp aja

Peneliti : hanya itu saja ? biasanya PP buka apa ?

Peserta didik : biasanya liat liat facebook orang

Peneliti : PP ini suka nonton film atau video tidak ?

Peserta didik : Cuma main facebook dan whatsapp, jarang nonton dia

Peneliti : kalau film biasanya dia suka film apa sih ?

Peserta didik : film action, perang

Peneliti : selanjutnya PP suka main game atau tidak ?

Peserta didik : tidak punya, dia enggak main game Cuma main sosial media yang tadi

Peneliti : selanjutnya PP ini suka hilap atau tidak dia melakukan kesalahan tapi telat sadarnya.

Peserta didik : iya suka, biasanya dia suka nyuruh pulang tapi wayahnya belum pulang

Peneliti : kalau misal hilap ngejekin kawan di snap ?

Peserta didik : tapi pernah hilap kalau ngejek

Peneliti : selanjutnya menurut AP PP ini susah atau tidak menghindari kesalahan ?

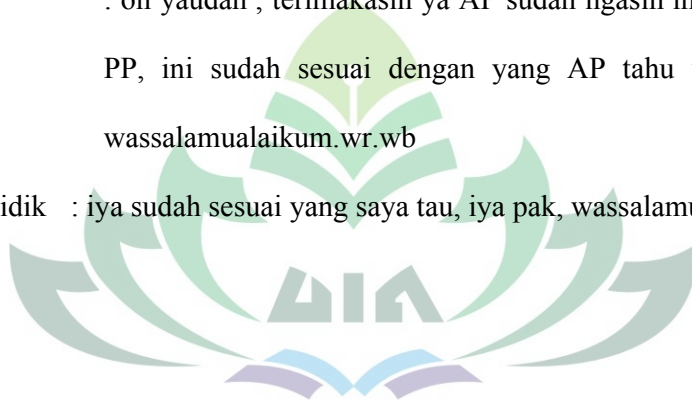
Peserta didik : enggak susah, tapi dia Cuma suka gelisah aja

Peneliti : selanjutnya PP pernah merasa bersalah atau tidak ketika berbuat suatu hal ?

Peserta didik : enggak pernah, biasanya dia nyadar gitu pak kalau dia salah

Peneliti : oh yaudah , terimakasih ya AP sudah ngasih informasi tentang PP, ini sudah sesuai dengan yang AP tahu ya, saya akhiri  
wassalamualaikum.wr.wb

Peserta didik : iya sudah sesuai yang saya tau, iya pak, wassalamualaikum.wr.wb



## **Transkrip Wawancara Dengan Bu Indah, Guru BK Dari PP Pelaku Bullying Secara Sosial**

Peneliti : untuk PP sendiri sering merasa gelisah atau tidak sih bu ketika melakukan kesalahan?

Guru BK : sepengetahuan saya tidak pernah melakukan kesalahan selama bersekolah di SMK 5 ini, tapi melihat dari sifatnya orangnya dewasa

Peneliti : selanjutnya PP lebih senang sendiri atau bersama teman-temannya?

Guru BK : kalau untuk dikelas sendiri bagi teman-temannya dia kurang hanya beberapa karena menurut teman-temannya PP ini terlalu patuh dengan peraturan sekolah. Ia mengikuti organisasi pramuka.

Peneliti : PP lebih senang tempat yang ramai atau sepi?

Guru BK : ramai, karena ia mengikuti organisasi

Peneliti : selanjutnya PP dirumah tinggal bersama siapa bu?

Guru BK : sepengetahuan saya ia tinggal bersama kedua orang tuanya ayah dan ibunya

Peneliti : sepengetahuan ibu pekerjaan orangtua PP apa?

Guru BK : untuk PP sendiri pekerjaan orangtuanya buruh serabutan, tapi kurang tau buruh dalam bidang apa tidak menentu

Peneliti : oh begitu, kalau untuk daniel dan kapo tadi bagaimana bu?



Guru BK :daniel sendiri sepengetahuan saya ketika kemarin orangtunya memiliki bengkel, kemudian untuk kapo wiraswasta

Peneliti :hubungan PP dengan keluarganya bagaimana bu?

Guru BK :untuk selama ini tidak ada permasalahan hanya bermasalah dalam ekonomi saja.

Peneliti :kendalanya hanya difaktor ekonomi saja ya bu? Kemudian PP pernah melakukan suatu kesalahan atau tidak bu?

Guru BK :sepengetahuan saya tidak karena belum pernah bertatap muka langsung dengan dia

Peneliti :PP memiliki teman dekat atau tidak bu?

Guru BK :kalau untuk dikelas tidak begitu seperti yang telah saja jelaskan tadi.

Peneliti :PP lebih senang mengamati teman-temannya atau menjadi pusat perhatian?

Guru BK :mengamati teman-temannya.

Peneliti :PP pernah merasa atau tidak sih bu ketika berada disekolah?

Guru BK :tidak

Peneliti :selanjutnya PP pernah melanggar peraturan sekolah atau tidak sih bu?

Guru BK :selama ini dia belum pernah melanggar peraturan

Peneliti :PP ini sendiri biasanya menggunakan sosial media apa sih bu?

Guru BK :saya kurang paham karena sepertinya dia tidak memiliki handphone karena dia termasuk anak yang kurang mampu dan fokus belajar.

Peneliti :PP suka nonton film tidak bu?

Guru BK :kurang tau tetapi saya belum pernah melihatnya menonton film

Peneliti : PP suka main game atau tidak sih bu?

Guru BK :tidak

Peneliti :PP pernah melakukan hal yang ia tidak sadar bahwa itu salah atau tidak bu?

Guru BK :tidak pernah karena dia baik-baik anaknya

Peneliti :PP ini merasa bersalah tidak bu ketika melakukan kesalahan?

Guru BK :Kalau melihat dari karakternya ia dia merasa bersalah ketika melakukan kesalahan

Peneliti :PP ini sulit tidak sih bu menghindari hal yang salah?

Guru BJ :sepertinya sulit

Peneliti :baiklah, itu tadi pertanyaan pada objek penelitian saya, saya ucapkan terimakasih ya bu.

Guru BK : Oke sama-sama,

# ANALISI FAKTOR PENYEBAB PRILAKU BULLYING DI smkn 5

## ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	5%
2	<a href="http://www.smkn5blampung.sch.id">www.smkn5blampung.sch.id</a> Internet Source	3%
3	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	1%
4	<a href="http://anzdoc.com">anzdoc.com</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://sman1muaraharus.blogspot.com">sman1muaraharus.blogspot.com</a> Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
7	<a href="http://komitesman48jakarta.blogspot.com">komitesman48jakarta.blogspot.com</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://www.posmetro.info">www.posmetro.info</a> Internet Source	1%



### Lampiran Dokumentasi Saat Penelitian

























